



**PENINGKATAN PEMBELAJARAN
TARI DAERAH LAIN (TARI SAMAN)
MELALUI MODEL *BAMBOO DANCING*
PADA SISWA KELAS V SD NEGERI RANDUGUNTING 01
KOTA TEGAL**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

oleh
Sinta Puspandini
1401411060

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 12 Juni 2015

Yang menyatakan,

Sinta Puspandini



1401411060

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diuji ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Hari, tanggal : Jumat, 12 Juni 2015

Tanggal : Tegal

Mengetahui,
Koordinator UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd.
19630923 198703 1 001

Pembimbing

Ika Ratnaningrum, S. Pd, M. Pd
19820814 200801 2 008

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peningkatan Pembelajaran Tari Daerah Lain (Tari Saman) Melalui Model *Bamboo Dancing* pada Siswa Kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal, oleh Sinta Puspandini 1401411060, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 15 Juni 2015.

PANITIA UJIAN

Ketua



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
19560427 198603 1 001

Sekretaris

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.
19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Eka Titi Andaryani, S. Pd, M. Pd.
19831129 200812 2 003

Penguji Anggota 1

Drs. H.Y. Poniyo, M. Pd.
19510412 198102 1 001

Penguji Anggota 2

Ika Ratnaningrum, S. Pd, M. Pd.
19820814 200801 2 008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Bismillahirrohmanirrohiim (Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang) (Surat *Al-Fatihah* ayat 1)
2. *No Pain No gain* (Tidak ada keberhasilan, tanpa perjuangan) (Jane Fonda – *activist, writer, actress*-)
3. *Education is not preparation for life; education is life itself.* (Pendidikan bukanlah sebuah persiapan untuk kehidupan, pendidikan adalah kehidupan itu sendiri.) (John Dewey)
4. Hiduplah seakan-akan kamu akan mati esok hari dan belajarlh seakan-akan kamu akan hidup selamanya. (Mahatma Gandhi)

Persembahan

Skripsi ini untuk:

Ibu Romami, Bapak Ratmono dan Adikku Devangga yang selalu menyayangi dan mendoakan di setiap langkah hidupku.

Para sahabat, Astri, Ghaida, Pipit, dan teman kost yang terus memberikan motivasi dan semangat.

Teman-teman angkatan 2011 khususnya kelas GrApe dan semua pihak yang telah membantu.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Pembelajaran Tari Daerah Lain (Tari Saman) Melalui Model *Bamboo Dancing* pada Siswa Kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal”.

Dalam penulisan penelitian ini, banyak bantuan yang diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dra. Hartati, M. Pd., Ketua jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M. Pd, Koordinator UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ika Ratnaningrum, S. Pd., M. Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan dorongan selama penyusunan skripsi ini.

6. Abu Su'ud, S. Pd., Kepala SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Yuni Widyarini, S. Pd., Guru Seni Tari yang telah memberikan bantuan besar selama proses penelitian.
8. Yudi Fitriani, S. Pd., Guru kelas V sebagai observer yang membantu peneliti melaksanakan penelitian.
9. Staf guru, karyawan, serta siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal yang telah membantu dan bersedia bekerja sama selama penelitian berlangsung.

Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya sebagai penambah informasi dalam rangka mendorong semangat kependidikan sehingga dapat ikut serta mencerdaskan anak bangsa dan memajukan pendidikan bangsa.

Tegal, 12 Juni 2015

Peneliti

ABSTRAK

Puspandini, Sinta. 2015. *Peningkatan Pembelajaran Tari Daerah Lain (Tari Saman) Melalui Model Bamboo Dancing pada Siswa Kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Ika Ratnaningrum, S. Pd., M. Pd.

Kata kunci: tari daerah lain; pembelajaran seni tari; *cooperative learning*, *bamboo dancing*.

Siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal mengalami kesulitan untuk memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) aspek seni tari di SD. Kecerdasan motorik siswa sangat beragam, hal tersebut mengakibatkan perbedaan nilai yang sangat mencolok. Permasalahan lain yang timbul pada saat pembelajaran seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) yaitu siswa kesulitan mengadaptasi gerakan. Kesulitan tersebut disebabkan penyampaian materi hanya menggunakan pembelajaran dengan sistem klasikal. Pembelajaran menjadi monoton dan hasil belajar siswa menjadi tidak optimal, masih banyak siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SBK aspek Seni Tari, salah satunya adalah menerapkan model *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan performansi guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui model *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing* siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal. Penelitian Tindakan Kelas berkolaborasi ini dilaksanakan dalam dua siklus, terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 33 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan, serta guru seni tari kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal. Teknik pengumpulan data berupa tes tertulis, tes praktik, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan data hasil penelitian, hasil analisis data, rata-rata nilai aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari 74,62% pada siklus I, menjadi 79,92% pada siklus II. Hasil belajar siswa dari 74,19 pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,50. Selain itu, nilai akhir performansi guru siklus I 83,61 (AB) dan mengalami peningkatan menjadi 90,25 (A) pada siklus II.

Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran siswa melalui model *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal tahun 2014/2015. Saran untuk semua pihak terkait diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, baik sebagai penelitian lanjutan maupun penelitian lain tentang model *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing*, sehingga diharapkan dapat memperoleh temuan-temuan baru yang bermanfaat demi mewujudkan kualitas pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB	
1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	8
1.2.1 Rumusan Masalah	8
1.2.2 Pemecahan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Tujuan Umum	9
1.3.2 Tujuan Khusus	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10

1.4.1	Bagi Siswa.....	10
1.4.2	Bagi Guru	11
1.4.3	Bagi Sekolah	11
1.4.4	Bagi Peneliti	12
2.	KAJIAN PUSTAKA	
2.1	Kajian Teori	13
2.1.1	Pengertian Belajar.....	13
2.1.2	Pembelajaran	15
2.1.3	Aktivitas Belajar.....	17
2.1.4	Hasil Belajar.....	18
2.1.5	Performansi Guru	19
2.1.6	Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	21
2.1.7	Seni Tari	25
2.1.8	Karakteristik Tari Anak SD	32
2.1.9	Pembelajaran Seni Tari di SD.....	34
2.1.10	Materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) Kelas V	36
2.1.11	Model <i>Cooperative Learning</i>	38
2.1.12	Tipe <i>Bamboo Dancing</i>	39
2.2	Kajian Empiris	42
2.3	Kerangka Berpikir	49
2.4	Hipotesis Tindakan	52
2	METODE PENELITIAN	
3.1	Rancangan Penelitian.....	53

3.1.1 Perencanaan (Planning).....	53
3.1.2 Pelaksanaan Tindakan (Actuating)	54
3.1.3 Pengamatan (Observing).....	54
3.1.4 Refleksi (Reflecting)	54
3.2 Perencanaan Penelitian	55
3.2.1 Siklus I	55
3.2.2 Siklus II	58
3.3 Subjek Penelitian	61
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian.....	62
3.5 Data dan Cara Pengambilan Data	62
3.5.1 Jenis Data	62
3.5.2 Sumber Data.....	63
3.5.3 Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.6 Teknik Analisis Data	65
3.6.1 Teknik Kuantitatif	66
3.6.2 Teknik Kualitatif	70
3.7 Indikator Keberhasilan.....	70
3.7.1 Aktivitas Belajar Siswa.....	71
3.7.2 Hasil Belajar Siswa	71
3.7.3 Performansi Guru dalam Pembelajaran	71
4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian.....	72
4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	73

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	82
4.2 Pembahasan	91
4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian	91
4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian	97
5. PENUTUP	
5.1 Simpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
GLOSARIUM	106
LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Kriteria Penilaian APKG	69
4.1 Data Nilai Hasil Tes Siklus I	75
4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I.....	76
4.3 Data Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Siklus I	77
4.4 Data Nilai Hasil Tes Siklus II.....	83
4.5 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	85
4.6 Data Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Siklus II.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	51
3.1 Bagan Prosedur PTK	61
4.1 Diagram Persentase Tuntas Belajar Klasikal Siklus I	74
4.2 Diagram Persentase Tuntas Belajar Klasikal Siklus II	84
4.3 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa	92
4.4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa	95
4.5 Diagram Peningkatan Performansi Guru	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2014/2015	109
2. Data Hasil Belajar Siswa Kelas V Tahun Pelajaran 2014/2015	111
3. Silabus Pembelajaran Seni Tari Kelas V Semester II	113
4. Pengembangan Silabus Pembelajaran Seni Tari Kelas V Semester II	116
5. Daftar Hadir Siswa Kelas V Siklus I	118
6. RPP Siklus I Pertemuan 1	120
7. Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus I	134
8. RPP Siklus I Pertemuan 2.....	136
9. Kisi-kisi Soal Tes Performansi Siswa Siklus I	145
10. Hasil Belajar Siswa Siklus I	146
11. Lembar Penilaian Performansi Siswa	148
12. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	151
13. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	154
14. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus I Pertemuan 1	157
15. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	160
16. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus I Pertemuan 2	164
17. Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	167

18.	Rekap Performansi Guru Siklus I (APKG I)	171
19.	Rekap Performansi Guru Siklus I (APKG II)	172
20.	Rekapitulasi Performansi Guru Siklus I	173
21.	Pengembangan Silabus Seni Tari	174
22.	Daftar Hadir Siswa Kelas V Siklus II.....	176
23.	RPP Siklus II Pertemuan 1.....	178
24.	Kisi-kisi Soal Tes Formatif Siklus II	188
25.	RPP Siklus II Pertemuan 2	191
26.	Kisi-kisi Soal Tes Performansi Siswa Siklus II	200
27.	Hasil Belajar Siswa Siklus II	201
28.	Lembar Penilaian Performansi Siswa Siklus II.....	203
29.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1.....	207
30.	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	210
31.	Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus II Pertemuan 1	213
32.	Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	216
33.	Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Siklus II Pertemuan 2	220
34.	Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	223
35.	Rekap Performansi Guru Siklus II (APKG I)	227
36.	Rekap Performansi Guru Siklus II (APKG II)	228

37.	Rekapitulasi Performansi Guru Siklus II	229
38.	Jadwal Penelitian	230
39.	Indikator Penilaian Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran	231
40.	Deskriptor APKG I	234
41.	Deskriptor APKG II	248
42.	Surat Ijin Daerah	267
43.	Surat Keterangan Melakukan Penelitian	268
44.	Dokumentasi Penelitian	269

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kemampuan dan pola pikir yang dapat berkembang. Perkembangan tersebut menciptakan berbagai pencapaian yang sangat beragam, meliputi adat istiadat, tata krama, pergaulan, kesenian, bahasa, keindahan alam, dan keterampilan lokal yang merupakan ciri khas suatu bangsa. Di Indonesia, keberagaman tersebut perlu dikembangkan dan dilestarikan melalui upaya pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 berikut ini:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Melalui pendidikan, perkembangan kemampuan dan pola pikir masyarakat menjadi lebih terkondisikan. Terutama pendidikan kesenian dan budaya yang secara teratur dapat diwariskan dan dikembangkan dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses belajar-mengajar, tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang Sisdiknas, yaitu “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Proses pembelajaran ini mengarahkan siswa sebagai penerus bangsa agar mengenali sumber belajar,

lingkungan pendidikan kesenian, dan budaya yang secara bertahap mendapatkan pengalaman seni yang sangat berguna bagi masa depan siswa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 18, mengemukakan bahwa:

Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Pemerintah mencetuskan program wajib belajar bagi warga Indonesia agar setiap warga dapat mengikuti program pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia meliputi 3 jalur, yaitu jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 6 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib untuk mengikuti pendidikan dasar.” Pendidikan dasar tersebut meliputi Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang diselenggarakan oleh instansi kependidikan.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan awal yang harus ditempuh oleh seseorang untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Oleh sebab itu, pendidikan dasar harus berkualitas tinggi karena berpengaruh terhadap jenjang pendidikan berikutnya, kualitas pendidikan yang tinggi telah lama diupayakan oleh pemerintah melalui penyempurnaan kurikulum yang terus dilakukan secara periodik.

Kurikulum yang berlaku di semester genap tahun ajaran 2014/2015 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun, dikembangkan, dan dilaksanakan oleh setiap satuan

pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). SI adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang tertuang dalam persyaratan yang harus dipenuhi oleh siswa pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, meliputi kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, silabus pembelajaran, dan kompetensi mata pelajaran, termasuk mata pelajaran bermuatan seni yaitu Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan pendidikan seni berbasis budaya yang terdiri dari empat bagian besar, yaitu seni tari, seni musik, seni rupa, dan keterampilan. Merupakan mata pelajaran yang di dalamnya terkandung muatan humaniora (nilai-nilai humanisme seperti filsafat, hukum, sejarah, bahasa, sastra, seni, dan sebagainya), yang sangat berguna untuk merangsang kreativitas berpikir bagi peserta didik untuk semua cabang disiplin ilmu (Susanto, 2013: 273). Pendidikan SBK di sekolah dasar memiliki fungsi dan tujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan dalam berkarya dan berapresiasi. Susanto (2013: 273) memaparkan bahwa tujuan dari pendidikan SBK bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan mendidik anak menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas permainan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seni digunakan sebagai alat pendidikan. Pendidikan SBK memiliki peranan penting dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memerhatikan tingkat perkembangan anak dalam intrapersonal, interpersonal, visual, musikal, linguistik, logika, matematis, naturalis, dan kecerdasan spiritual, moral, serta kecerdasan emosional.

Menurut Jazuli (2008: 17), “Pendidikan seni hakikatnya adalah suatu proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan nilai-nilai yang bermakna di dalam diri manusia melalui pembelajaran seni.” Melalui pembelajaran seni, manusia dapat hidup dan berkembang selaras dengan alam, serta dapat memaknai sebuah kehidupan yang tak lepas dari pencarian kebahagiaan dan cara mempertahankan hidup.

Seni tari menurut Sudarsono dalam Bastomi (1992: 43), merupakan “Ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah.” Menurut Bastomi (1992: 43) Gerak ritmis pada tari selalu didukung dan dituntun dengan irama musik, oleh karena itu seni tari tidak dapat terlepas dari seni musik. Gerak-gerak ekspresif pada seni tari adalah gerak-gerak yang indah yang dapat menggetarkan perasaan pengamat. Gerak-gerak ekspresif pada tari adalah gerak-gerak yang indah yang diberi bentuk dan ritme dari badan manusia dalam ruang. Oleh karena itu seni tari adalah seni yang dapat dihayati keindahannya apabila disajikan oleh penarinya.

Sekarningsih dan Rohayani (2006: 5) menyatakan bahwa “Menari adalah dorongan jiwa manusia sejak anak-anak dalam mengekspresikan diri manakala mendengar atau merasakan suatu irama tertentu baik yang datang dari dalam maupun dari luar dirinya.” Jazuli (2008: 4) menjelaskan bahwa “Menari merupakan keterampilan khusus, bahkan bakat ikut menentukan kualitas tariannya. Namun demikian bukan berarti bahwa seseorang yang kurang berbakat tidak mempunyai peluang untuk menjadi penari yang berkualitas, karena semua keterampilan pada prinsipnya bisa dipelajari, dilatih, dibiasakan, dan sangat

bergantung pada kemauan seseorang.” Pembelajaran tari adalah suatu pembelajaran yang mengajarkan keterampilan menari bagi siswa, agar siswa tersebut dapat terampil mengekspresikan diri saat mendengar suatu irama yang datang dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan menyerap materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran SBK di SD, khususnya pada aspek seni tari. Kecerdasan motorik siswa sangat beragam, hal tersebut mengakibatkan perbedaan nilai yang sangat mencolok. Permasalahan lain yang timbul pada saat pembelajaran seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) yaitu siswa kesulitan mengadaptasi gerakan.

Kesulitan tersebut disebabkan oleh penyampaian materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) hanya menggunakan pembelajaran dengan sistem klasikal. Pembelajaran tari menjadi monoton, siswa hanya mendengarkan, melihat, dan menghafalkan gerak yang dicontohkan oleh guru tanpa ada interaksi dengan siswa lain. Siswa yang kurang aktif akan bergerak dengan tidak maksimal. Siswa kesulitan untuk mengapresiasi nilai seni budaya dari dalam diri. Kondisi tersebut terdapat pada proses pembelajaran seni tari di kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

Berdasarkan wawancara dengan guru tari yang mengampu pembelajaran tari dari kelas I sampai dengan kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal, didapatkan informasi bahwa di SD tersebut, sebagian siswa kelas V kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa pada UAS semester 1 siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal

tahun ajaran 2014/2015 materi Tari Daerah Lain (Tari Saman), terdapat banyak siswa yang belum mencapai KKM. Sejumlah 33 siswa dengan KKM 75, siswa yang tuntas KKM hanya 23 siswa atau sebesar 69,70%, dan siswa yang tidak tuntas KKM sejumlah 10 siswa atau sebesar 30,30%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) siswa kelas V tergolong masih rendah. Terbukti ketuntasan kelas kurang dari 75%.

Uraian tersebut menegaskan bahwa mata pelajaran SBK pada aspek seni tari, merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa. Diperlukan suatu model pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, sehingga pembelajaran seni tari semakin efektif. Pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru, siswa juga harus berkesempatan untuk mengembangkan potensi secara mandiri dan berinteraksi aktif dengan siswa yang lain dalam proses pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan siswa lain dalam sebuah kelompok yang dinamis, hal tersebut sering disebut pembelajaran Kooperatif atau *Cooperative Learning*.

Isjoni (2010: 11), menyampaikan bahwa *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami

materi pelajaran. Dalam *Cooperative Learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Terdapat beberapa tipe dalam penyajian Model *Cooperative Learning*, salah satunya adalah tipe Tari Bambu atau *Bamboo Dancing*. Menurut Isjoni (2010: 79), “Tipe Tari Bambu merupakan modifikasi Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar, karena keterbatasan ruang kelas.” Tipe tersebut akan membantu pembelajaran seni tari dalam ruang kelas atau ruang latihan yang terbatas, seperti ruang latihan yang terdapat pada SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

Peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*, antara lain penelitian milik Haryani (2011) dari Universitas Negeri Yogyakarta, berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas VII B SMP N 4 SLEMAN.” Penelitian tersebut dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII B SMP N 4 Sleman yang berjumlah 32 siswa. Penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan pembelajaran. Pada siklus I rata-rata kerjasama siswa adalah sebesar 51,56%, dan pada siklus II meningkat menjadi 78,91%. Pemahaman siswa berdasarkan hasil post tes pada siklus I adalah sebesar 69,20% dan kemudian pada siklus II meningkat menjadi 88,39%. Persentase kerjasama dan pemahaman tersebut sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan sebesar 75% sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Penelitian Ariyono (2012) dari Universitas Sebelas Maret Solo, dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe

Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Pemerintahan Pusat”. Penelitian tersebut untuk mengetahui peningkatan pemahaman pembelajaran dan dilaksanakan dalam dua siklus, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Borongan 02 yang berjumlah 16 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data, metode dan teori. Analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman materi sistem pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SD Negeri Borongan 02 Polanharjo Klaten tahun ajaran 2011/2012.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti terinspirasi dan termotivasi untuk mengadakan inovasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui Model *Bamboo Dancing* pada Siswa Kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.”

1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti menyusun rumusan dan pemecahan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Rumusan Masalah

- (1) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal?

- (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal?
- (3) Bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) dalam meningkatkan performansi guru?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta dapat meningkatkan performansi guru pada mata pelajaran SBK aspek Seni Tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini terdiri atas tujuan umum dan khusus yang dijabarkan sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan alternatif model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SBK aspek seni tari di jenjang pendidikan SD.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.
- (2) Meningkatkan hasil belajar SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.
- (3) Meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak, diantaranya bagi siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat tersebut antara lain:

1.4.1 Bagi Siswa

- (1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran SBK aspek seni tari Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.
- (2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui model *Cooperative Learning* tipe *Bambu Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

- (3) Melatih keterampilan sosial secara aktif, kreatif, dan produktif dalam pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

1.4.2 Bagi Guru

- (1) Membantu mengatasi rendahnya aktivitas siswa dan hasil belajar mata pelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.
- (2) Sebagai umpan balik bagi guru dalam pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.
- (3) Meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

1.4.3 Bagi Sekolah

- (1) Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* mata pelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.
- (2) Membantu meningkatkan tanggung jawab sekolah dalam pelaksanaan kurikulum melalui penerapan model *Cooperative Learning* tipe

Bamboo Dancing mata pelajaran SBK aspek seni tari kelas V materi Tari Daerah Lain (Tari Saman), sehingga dapat memperlancar tercapainya visi dan misi, serta tujuan pembelajaran pendidikan seni tari di SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

- (3) Sebagai masukan dalam pemberdayaan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*, sehingga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain di SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

1.4.4 Bagi Peneliti

- (1) Meningkatkan daya pikir dan keterampilan dalam melakukan pembelajaran SBK aspek seni tari dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.
- (2) Mengetahui dan mengembangkan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*, sehingga terbiasa untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Kajian teori yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi hakikat belajar, pembelajaran, aktivitas belajar, hasil belajar, performansi guru, karakteristik siswa sekolah dasar, seni tari, karakteristik tari anak SD, pembelajaran seni tari di SD, materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) kelas V, model pembelajaran *Cooperative Learning*, tipe *Bamboo Dancing*. Landasan teori ini digunakan sebagai dasar dan landasan peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Keseluruhan kajian teori secara rinci dipaparkan sebagai berikut:

2.1.1 Pengertian Belajar

Slameto (2010: 2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Susanto (2013: 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2011: 82) mendefinisikan belajar adalah perubahan disposisi atau kecakapan manusia yang berlangsung selama periode waktu tertentu, dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan.

Slavin dalam Rifa'i dan Anni (2011: 82), menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Rifa'i dan Anni (2011: 84) mengemukakan bahwa belajar mengacu pada perilaku yang terjadi sebagai akibat dari interaksi antara individu dengan lingkungannya. Apa yang dipelajari oleh seseorang dapat disimpulkan dari pola-pola perubahan perilakunya.

Berdasarkan pendapat di atas, belajar adalah suatu proses yang dilalui seseorang dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Suatu usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dalam interaksi aktif terhadap lingkungan yang bersifat kontinu untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai-nilai, dan sikap. Perubahan hasil belajar tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi akibat dari usaha yang dilakukan oleh individu tersebut. Perubahan hasil belajar memiliki tujuan dan mencakup seluruh aspek bertingkah laku.

Menurut Slameto (2010: 54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern, Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Berikut ini macam-macam faktor intern yang mempengaruhi yang mempengaruhi belajar: (1) faktor jasmaniah yaitu kesehatan dan cacat tubuh, (2) faktor Psikologis yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, serta kesiapan, dan faktor kelelahan antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar antara lain : (1) faktor keluarga yaitu cara

orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, (2) faktor Sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, belajar, tugas rumah, dan (3) faktor Masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, serta bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar (*intern*), dan faktor yang ada di luar individu (*ekstern*). Faktor tersebut mempengaruhi tingkah laku dan keinginan untuk belajar siswa sehingga semakin positif pengaruh faktor intern dan ekstern yang didapatkan siswa maka siswa akan belajar dengan baik.

2.1.2 Pembelajaran

Isjoni (2010: 11) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dalam Susanto (2013: 19) pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2011: 193) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat

menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk melakukan berbagai penampilan. Rifa'i dan Anni (2011: 192-193) mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut: (1) usaha pendidik membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku peserta didik. (2) cara pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar memahami apa yang dipelajari. (3) memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Rifa'i dan Anni (2011: 193) menambahkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal, seperti penggunaan media komputer dalam pembelajaran. Namun demikian, apapun media komputer yang digunakan dalam pembelajaran itu, esensi pembelajaran adalah ditandai oleh serangkaian kegiatan komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran merupakan segala upaya yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Upaya tersebut dilakukan agar terjadi proses belajar yang berjalan dengan baik, pembelajaran lebih ditekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran serta mengelola pembelajaran. Sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang didapatkan dari guru dan dapat mengaplikasikannya dengan baik.

2.1.3 Aktivitas Belajar

Menurut Slameto (2010: 36), aktivitas adalah kegiatan siswa itu sendiri dalam berpikir dan berbuat, berupa kegiatan bertanya, mengajukan pendapat dan menimbulkan diskusi dengan guru. Siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari pelajaran yang diberikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipan yang aktif, maka siswa mendapat pengetahuan itu dengan baik.

Hamalik (2011: 179) mengemukakan bahwa aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.

Paul. D. Dierich dalam Hamalik (2011: 172) membagi aktivitas belajar kedalam 8 kelompok, ialah: (1) kegiatan-kegiatan visual, antara lain membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi, (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio, (4) kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi

angket, (5) kegiatan-kegiatan menggambar yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram peta, dan pola, (6) kegiatan-kegiatan metrik yaitu melakukan percobaan, memilah alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun, (7) kegiatan-kegiatan mental, antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat, hubungan-hubungan, dan membuat keputusan, (8) kegiatan-kegiatan emosional yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas, aktivitas belajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan belajar, yaitu dengan adanya peningkatan tingkah laku siswa dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Peningkatan tersebut harus berjalan dengan kontinu agar tercipta kualitas belajar yang baik.

2.1.4 Hasil Belajar

Rifa'i dan Anni (2011: 85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Bloom dalam Rifa'i dan Anni (2011: 86-90), mencakup tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotoric domain*). Ranah kognitif berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual, yang mencakup kategori pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). Ranah afektif berkaitan dengan perasaan,

sikap, minat dan nilai, yang mencakup kategori penerimaan (*receiving*), penanggapihan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), pembentukan pola hidup (*organization by value complex*). Ranah psikomotorik berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf, yang mencakup persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), gerakan terbimbing (*guided response*), gerakan terbiasa (*mechanism*), gerakan kompleks (*complex overt response*), penyesuaian (*adaptation*), dan kreativitas (*originality*).

Susanto (2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan dan daya nalar yang dimiliki siswa. Hasil belajar atau *output* dihasilkan dari kemampuan berpikir siswa dalam menjalani proses pembelajaran dan serangkaian tugas yang dilakukan siswa.

Berdasarkan pengertian di atas, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah siswa mengalami pengalaman belajar. Perubahan tersebut relatif menetap dan meningkat menuju keadaan yang lebih baik. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil jika rata-rata hasil pembelajaran siswa meningkat.

2.1.5 Performansi Guru

Susanto (2013: 27) mengemukakan bahwa kinerja adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh seseorang, prestasi yang diperlihatkan oleh seseorang atau

kemampuan kerja yang diemban seseorang. Melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan hasil yang diperoleh dengan baik. Istilah kinerja secara umum diartikan dengan *performance*.

Menurut Rusman (2013: 19), guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Rusman (2013: 22-23) menjelaskan Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional meliputi: (1) kompetensi Pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a), (2) kompetensi Personal, adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b), (3) kompetensi Profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c), (4) kompetensi Sosial, adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d).

Berdasarkan pengertian tersebut, performansi guru merupakan kecakapan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru sesuai dengan kompetensi yang telah dipersyaratkan bagi guru profesional. Hal tersebut dilakukan demi berhasilnya proses pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Performansi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.1.6 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Piaget dalam Rifa'i dan Anni (2011: 27-30), membagi perkembangan kognitif manusia menjadi empat tahap, yaitu:

(1) Tahap sensorimotor (umur 0-2 tahun)

Tahapan ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengordinasikan pengalaman indera (sensori) mereka (seperti melihat dan mendengar) dengan gerakan motorik (otot) mereka (menggapai, menyentuh). Awal dari tahap ini, bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia dan menjelang akhir tahap ini bayi menunjukkan pola sensorimotorik yang lebih kompleks.

(2) Tahap Praoperasional (umur 2-7 tahun)

Tahap ini lebih bersifat simbolis, egosentris dan intuitif, sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Pemikiran pada tahap ini terbagi menjadi dua sub-tahap, yaitu simbolik dan intuitif. Sub-tahap simbolis (2-4 tahun), pada tahap ini anak secara mental sudah mampu mempresentasikan obyek yang tidak nampak dan penggunaan bahasa mulai berkembang ditunjukkan dengan sikap bermain, sehingga muncul egoisme dan animisme. Tahap dalam Sub-tahap Intuitif (4-7 tahun)

anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban dari semua pertanyaan. Intuitif karena anak merasa yakin akan pengetahuan dan pemahaman mereka, namun tidak menyadari bagaimana mereka bisa mengerahui cara-cara apa yang mereka ingin ketahui.

(3) Tahap operasional konkret (umur 7-11 tahun)

Tahapan ini anak mampu mengoperasikan berbagai logika dalam bentuk benda yang konkret.

(4) Tahap operasional formal (umur 11-15 tahun)

Tahap ini anak sudah mampu berpikir abstrak, idealis, dan logis. Pemikiran operasional formal tampak lebih jelas dalam pemecahan problem verbal. Anak juga mampu berpikir spekuatif tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain.

Siswa SD berada pada tahap operasional konkret (7-12 tahun). Karakteristik siswa pada tahap operational konkret, yaitu siswa sudah mulai menggunakan aturan-aturan yang jelas dan logis. Siswa sudah mulai berpikir dengan menggunakan model kemungkinan dalam melakukan kegiatan tertentu. Siswa tersebut dapat belajar dari pengalaman yang didapat sebelumnya, tetapi pada usia 7-12 tahun siswa masih memiliki masalah yaitu cara berpikir abstrak. Siswa masih berpikir tahap demi tahap tetapi belum dihubungkan antara satu dengan yang lain.

Havighurst dalam Susanto (2013: 72-76), mengemukakan bahwa tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar suatu periode tertentu dari kehidupan individu yang jika berhasil akan menimbulkan rasa

bangga dan membawa ke arah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Perkembangan mental pada anak SD, yang paling menonjol sebagaimana dikemukakan di atas, meliputi perkembangan intelektual, bahasa, sosial, emosi, dan moral keagamaan, yang secara perinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Perkembangan intelektual. Pada usia SD (usia 6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual, atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif, seperti membaca, menulis dan menghitung. Yusuf dalam Susanto (2013: 73-77), pada anak usia 6-12 tahun ini ditandai dengan tiga kemampuan atau kecakapan baru, yaitu mengklasifikasikan (mengelompokkan), menyusun, dan mengasosiasikan (menghubungkan atau menghitung) angka-angka atau bilangan,
- (2) Perkembangan bahasa. Bahasa merupakan simbol-simbol sebagai sarana untuk komunikasi dengan orang lain. Menurut Syamsuddin dalam Susanto (2013: 74), pada awal masa ini (6-7 tahun), anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun), anak telah dapat menguasai sekitar 50.000 kata. Bagi anak usia sekolah dasar, perkembangan bahasa ini, minimal dapat menguasai tiga kategori, pertama dapat membuat kalimat yang lebih sempurna; kedua dapat membuat kalimat majemuk; dan ketiga dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan,

- (3) Perkembangan sosial. Perkembangan sosial berkenaan dengan bagaimana anak berinteraksi sosial. Perkembangan sosial sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral keagamaan. Masa anak sekolah masuk pada masa objektif, di mana perkembangan sosial pada anak SD ditandai dengan adanya perluasan hubungan, di samping dengan keluarga juga dia mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya, sehingga ruang gerak hubungan sosialnya telah bertambah luas. Anak usia sekolah mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri sendiri (*egosentris*) kepada setiap bekerja sama (*kooperatif*), dan sikap peduli atau mau memerhatikan kepentingan orang lain,
- (4) Perkembangan emosi. Emosi adalah perasaan terefleksikan dalam bentuk perbuatan atau tindakan nyata kepada orang lain atau pada diri sendiri untuk menyatakan suasana batin atau jiwanya. Implementasinya, emosi pada anak sekolah sudah mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi tidak boleh sembarangan, mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar misalnya, tidaklah diterima di masyarakat. Menurut Yusuf dalam Susanto (2013: 76), pada usia SD ini anak mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Karakter emosi yang stabil (sehat) ditandai dengan menunjukkan wajah ceria, bergaul dengan teman secara baik, dapat berkonsentrasi dalam belajar, bersifat respek (menghargai) terhadap diri sendiri dan orang lain,

- (5) Perkembangan moral. Perkembangan moral pada anak usia SD yakni anak sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orang tua atau lingkungan sosialnya. Pada akhir usia ini (usia 11 atau 12 tahun), anak sudah dapat memahami alasan yang mendasari suatu peraturan.

Berdasarkan pengertian di atas, siswa memiliki karakteristik yang sangat beragam. Keberagaman tersebut harus dipahami dan dimengerti oleh guru, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Pemahaman dan pengertian guru berperan penting dalam mengatasi masalah-masalah siswa dengan karakteristik yang berbeda, agar guru dapat menyikapinya dengan tepat.

2.1.7 Seni Tari

Pamadhi, dkk (2009: 1.4) mengungkapkan bahwa seni adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni. Ki Hajar Dewantara dalam Pamadhi, dkk (2009: 1.6) menjelaskan bahwa seni yaitu segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Seni tari adalah seni gerakan ritmik yang indah. Seperti yang diungkapkan oleh Soedarsono dalam Sekarningsih dan Rohayani (2006: 4), bahwa tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah. Sekarningsih dan Rohayani (2006: 5) memaparkan bahwa tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Bastomi (1992: 32) menegaskan bahwa seni tari memabarkan keluwesan hidup yang seolah-olah melonggarkan batas-batas

batiniah, seolah-olah hukum gaya berat tidak berpengaruh, sehingga penari dengan lincah bergerak meliuk-liuk, lemah gemulai di dalam suatu ruang.

Berdasarkan penjelasan tersebut, seni tari adalah suatu ungkapan ekspresi jiwa manusia yang tergambar dalam bentuk gerak ritmis indah, mengandung unsur yang mampu mewakili nilai keindahan dan keharmonisan yang dirasakan manusia dengan memadukan gerak ekspresif, sehingga dibutuhkan pengiring yang selaras dengan gerakan yang ditampilkan. Seni tari harus mengandung unsur gerak, artistik, estetika, ritme, ruang, tujuan atau maksud.

2.1.7.1 Unsur-Unsur Dasar Tari

Sekarningsih, Rohayani, dan Supriatna (2006: 33), mengemukakan bahwa beberapa unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat diabaikan serta dipisahkan satu dengan yang lainnya. Unsur tersebut adalah gerak, tenaga, ruang, dan waktu.

2.1.7.1.1 *Gerak*

Merupakan medium utama dalam tari, karena gerak merupakan bahan baku atau substansi dasar dari tari. Gerak sebagai substansi dasar adalah gerak badani yang dihasilkan dari seluruh anggota badan. Tetapi bukan gerak realistik melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak ekspresif menurut Bastomi (1992: 45), adalah gerak-gerak yang indah yang dapat menggetarkan perasaan pengamat. Gerak-gerak ekspresif pada tari adalah gerak-gerak indah yang diberi bentuk dan ritme dari badan manusia dalam ruang. Gerak-gerak yang indah adalah gerak yang distilir. Gerak untuk kebutuhan tari tidak lepas dari sentuhan pengalaman-pengalaman hidup manusia, namun gerak yang digunakan

telah mengalami pengolahan stilirisasi atau distorsi. Melalui pengolahan atau eksplorasi inilah, maka lahir gerak tari. Gerak-gerak yang lahir adalah gerak-gerak yang telah diproses atau dieksplor melalui stilirisasi, dikomposisikan, dan disusun berdasarkan kebutuhan ungkapan tarian berupa tema, cerita, komposisi, koreografi, kinestetik, artistik, dan sebagainya.

Terdapat dua jenis gerak dalam tari yaitu gerak maknawi dan gerak murni. Gerak maknawi adalah gerak-gerak yang mempunyai arti dan simbol-simbol maknawi melalui pengungkapan imitatif dan interpretatif. Gerak murni yaitu gerak yang lebih mengutamakan keindahan dan tidak menyampaikan pesan maknawi.

2.1.7.1.2 Tenaga

Tenaga dibutuhkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan aktivitas kehidupannya di muka bumi. Tenaga digunakan untuk mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak. Tenaga juga membedakan adanya gerak yang bervariasi. Penggunaan tenaga tentu disesuaikan dengan kebutuhan aktivitasnya masing-masing, serta penggunaan tenaga untuk kebutuhan gerak dalam tari.

Salah satu keberhasilan penari di atas pentas dalam membawakan tarian adalah dengan penerapan tenaga secara proporsional, artinya bahwa penari dapat membawakan tarian pada bagian mana harus menggunakan tenaga besar atau kuat dan pada bagian mana harus menggunakan tenaga lembut atau halus dan sebagainya. Baik tenaga kuat maupun tenaga lembut keduanya dalam tari digunakan sesuai dengan kebutuhan ungkapan tarian seperti karakter, tema, dan

yang lainnya. Penggunaan tenaga yang proporsional, akan melahirkan serta membedakan jenis tarian yang satu dengan tari yang lainnya.

Penggunaan tenaga dalam tari meliputi beberapa aspek, yaitu: (1) intensitas, berkaitan dengan banyak sedikitnya penggunaan tenaga sehingga menghasilkan ketegangan, (2) aksen/tekanan, terjadi apabila perubahan penggunaan tenaga dilakukan tiba-tiba dan kontras, (3) kualitas, adalah efek gerak yang diakibatkan oleh cara penggunaan atau penyaluran tenaga, misalnya: gerak mengayun, gerak perkusi, gerak lamban, gerak bergetar, dan gerak menahan.

2.1.7.1.3 Ruang

Pengertian ruang dalam tari adalah tempat yang digunakan untuk kebutuhan gerak. Gerak yang dilakukan dalam ruang dapat dibedakan ke dalam ruang yang digunakan untuk tempat pentas dan ruang yang diciptakan oleh penari. Pengertian ruang secara umum diartikan ke dalam dua hal yaitu: (1) ruang sebagai tempat pentas yaitu tempat penari dalam melakukan gerakan sebagai wujud ruang secara nyata, yaitu merupakan arena yang dilalui oleh penari saat menari. Pengertian ruang di sini bisa berupa arena dan panggung *proscenium* atau tempat pertunjukan lainnya, (2) ruang yang diciptakan oleh penari ketika membawakan tarian. Gerak yang besar tentu menggunakan ruang yang luas, dan gerak yang kecil akan menggunakan ruangan yang tidak luas.

Ruang dalam tari cara penggunaannya dapat dilihat dari berbagai segi yaitu garis, volume, arah, dan level. (1) garis yaitu kesan yang ditimbulkan setelah penari selesai menggerakkan tubuhnya. Gerak yang ditimbulkan oleh badan penari yaitu gerak yang dihasilkan dari seluruh anggota badan seperti tangan,

badan, kepala, kaki, dan sebagainya. Bentuk-bentuk garis tubuh dan anggota tubuh tersebut akan menghasilkan desain-desain gerak dan garis yang masing-masing memiliki kesan tersendiri, pertama desain vertikal yaitu desain yang menggunakan anggota badan pokok yaitu tungkai dan lengan menjulur ke atas, atau ke bawah. Desain ini memberikan kesan egosentris dan menyerah, kedua desain horisontal yaitu desain yang menggunakan sebagian besar dari anggota badan mengarah ke garis horisontal. Kesan yang ditimbulkan adalah kesan mencurah.

Desain lurus yaitu desain yang menggunakan garis-garis lurus pada anggota badan seperti tungkai, torso, dan lengan. Desain ini memberikan kesan kesederhanaan dan kokoh, ketiga desain lengkung yaitu desain dari badan dan anggota-anggota lainnya yang menggunakan garis-garis lengkung. Desain ini memberi kesan halus dan lembut. (2) volume yaitu jangkauan gerak yang digunakan oleh penari ketika menari. Seperti volume gerak kecil, volume gerak besar dan volume gerak sedang yang dihasilkan oleh anggota badan, (3) arah yaitu arah hadap dan arah pandangan penari ketika menari. Arah hadap penari bisa ke samping kanan-kiri, arah depan-belakang. Arah serong depan kanan-kiri, arah serong belakang kanan-kiri, dan sebagainya. (4) level yaitu berhubungan dengan tinggi rendahnya gerak dari badan penari, dan tinggi rendahnya badan penari ketika menari, (5) fokus yaitu sudut pandang penari saat melakukan gerak di atas pentas sesuai dengan tuntutan geraknya. Terdapat fokus dekat, fokus jauh, dan fokus sedang.

2.1.7.1.4 Waktu

Unsur waktu merupakan elemen tari yang tidak bisa diabaikan. Penggunaan waktu dalam gerak tari berkaitan dengan penyelesaian sebuah gerakan. Waktu dalam tari terkait dengan ritme atau irama yang sekaligus memberikan nafas, sehingga tari tampak hidup.

Gerak yang dilakukan dalam waktu sedang, cepat, maupun lambat akan memberikan daya hidup pada sebuah tarian. Daya tersebut memberikan kesan hidup dan berirama. Tarian akan terlihat lebih dinamis, indah, dan berkarakter.

2.1.7.2 Unsur-Unsur Pendukung Tari

Sekarningsih dan Rohayani (2006: 41-65) memaparkan unsur-unsur pendukung tari sebagai berikut: (1) tata rias dan tata busana tari, tata rias dalam pengertian umum diartikan sebagai penataan wajah atau muka agar tampil lebih menarik. Tata rias juga berarti penyusunan hiasan terhadap suatu objek yang akan dipertunjukkan. Tata rias tari yaitu seni menata wajah atau muka untuk kebutuhan pentas tari. Tata rias tari adalah fasilitas bagi penari untuk menata rupa visualisasi tubuhnya sesuai dengan tarian yang disajikan, sedangkan Tata Busana secara umum adalah pakaian lengkap yang dikenakan oleh seseorang untuk kebutuhan tertentu.

Tata busana tari adalah sebagai pakaian dengan segala kelengkapannya yang digunakan untuk tari, pada dasarnya merupakan pengembangan dari pakaian yang biasanya digunakan. Rias dan busana tari klasik dapat dibedakan sebagai berikut: pertama tari putra karakter halus atau lenyep: Arjuna, Rama, Lesmana, dan sebagainya, kedua tari putra karakter ladak atau lanyap: Gawil, Arayana, Ekalaya,

Jayangara, dan sebagainya, ketiga tari putra karakter gagah: Gatotkaca, Antareja, Baladewa, dan sebagainya, keempat tari putra karakter danawa: Rahwana, Naga Percona, dan sebagainya, kelima tari putri karakter lungguh: Sekar Putri, Subadra, Kunthi, Drupadhi, Sinta dan sebagainya, keenam tari putri karakter ladak: Srikandi, Rarasati, Mustakaweni, Badaya, dan sebagainya. (2) musik tari, keberadaan musik dalam tari merupakan hal yang sangat penting (Sekarningsih dan Rohayani, 2006: 64).

Peranan atau kedudukan musik dalam tari bukan sebagai pengiring, melainkan sebagai musik tari. Oleh karena itu, musik memiliki kedudukan penting dalam tari sebagai penguat gerak, sebagai pendukung gerak, dan sebagai pendukung suasana (musik ilustrasi). Dilihat dari penampilan, jenis, dan cara penyusunannya musik tari sangat beragam dan bervariasi. Terdapat musik tari yang dibuat dan dihasilkan dari alat-alat musik tradisional seperti gamelan dan terdapat musik tari yang dibuat dan dihasilkan dari alat-alat non gamelan, perkusi, dan berbagai benda-benda lainnya yang bisa menimbulkan bunyi tertentu atau bunyi yang dikehendaki. (3) tema, tema adalah inti sebuah cerita yang akan diungkapkan dalam tari (Pamadhi, 2009: 2.40). Tema suatu tarian dapat dicerna lewat ungkapan bentuk gerak yang dirangkai sejak permulaan sampai akhir penampilan. Tari tradisional/klasik maupun kreasi mempunyai tema: erotik dan percintaan, heroik atau kepahlawanan, pergaulan, gembira, dan imitatif atau pantomim.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa seni tari memiliki unsur dasar dan unsur pendukung, masing-masing unsur tersebut saling terkait satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisahkan. Pendukung utama terwujud sebuah

tarian, yaitu kelengkapan unsur tari harus terpenuhi karena tanpa kelengkapan berbagai unsur, tarian belum dapat dinikmati secara total.

2.1.8 Karakteristik Tari Anak SD

Sekarningsih dan Rohayani (2006: 93) menjelaskan bahwa karakteristik tari anak SD (Sekolah Dasar) merupakan ciri-ciri khusus tari untuk anak SD, sesuai dengan kemampuan dasar dan kebutuhan anak usia sekolah dasar (6-13 tahun) dari sisi intelektual, emosional, sosial, fisik, perseptual, estetik, dan kreatif. Terdapat empat kategori berdasarkan penekanannya dapat dilakukan sesuai dengan tingkatan usia sebagai berikut: (1) anak usia 5-7 tahun: Lebih banyak belajar gerak kreatif dibandingkan belajar tari secara terstruktur. Keterampilan ritmik dan membuat tari secara individual memiliki porsi yang seimbang atau sama, (2) anak usia 8-10 tahun: Keterampilan ritmik dan belajar terstruktur harus memiliki porsi yang sama. Belajar gerak kreatif dan membuat tari secara individual memiliki porsi yang sama, (3) anak usia 11-13 tahun: Belajar tari terstruktur memiliki porsi lebih besar dibandingkan belajar gerak tari kreatif, serta belajar keterampilan ritmik porsinya lebih sedikit dibandingkan membuat tari secara individual.

Purwatiningsih (2004: 59-65) menjelaskan bahwa Karakteristik gerak anak pada umumnya mereka dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut: (1) menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu *action* yang dapat diamati (*observable*), maka akan mulai membuat tiruan terhadap *action* itu sampai pada tingkat otot-ototnya yang dituntun oleh dorongan kata hati untuk menirukannya, (2) manipulasi. Pada tingkat ini anak didik dapat menampilkan suatu *action* seperti diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati, (3)

keseksamaan (*Precision*). Ini meliputi kemampuan anak didik dalam penampilan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dan memproduksi suatu kegiatan tertentu, (4) artikulasi (*Articulation*). Anak didik telah dapat mengkoordinasikan serentetan *action* dengan menetapkan urutan/sikuen tepat diantara *action* yang berbeda-beda, (5) naturalisasi. Tingkat terakhir dari kemampuan psikomotorik adalah apabila anak telah dapat melakukan secara alami satu *action* atau sejumlah *action* yangurut.

Siswa kelas V termasuk dalam golongan anak SD kelas tinggi. Anak SD kelas tinggi pada umumnya telah memiliki sifat kemandirian dan rasa tanggung jawab. Meskipun persentasenya sangat kecil, pada dasarnya memiliki perasaan lebih peka dan daya pemikirannya lebih kritis. Karakteristik tari anak kelas tinggi sedikit berbeda dengan karakteristik kelas rendah.

Karakteristik tari anak kelas tinggi tersebut antara lain: (1) tema, pada umumnya anak SD kelas tinggi mulai memperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial atau cerita tentang lingkungan sosial. Hal seperti itulah yang dapat dijadikan sebagai tema, (2) bentuk gerak, anak SD kelas tinggi sudah memiliki keberanian dan kemampuan mengekspresikan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan menjadi bentuk-bentuk gerak tari. Anak sudah memiliki keterampilan melakukan gerak yang cukup tinggi kualitasnya., (3) bentuk iringan, Berbicara tentang bentuk iringan pada kelas tinggi, paling tidak anak sudah mempunyai kepekaan irama pada musik pengiringnya, (4) jenis tari, jenis tari pada anak kelas tinggi antara lain: pertama jenis tari yang menggambarkan

kepahlawanan (tari satria, eka prawira, dan lain-lain, kedua jenis tari yang menggambarkan kehidupan sosial (tari tani, tari perang, dan lain-lain).

Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran tari di SD harus disesuaikan dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar meliputi berbagai tugas perkembangan, baik perkembangan fisik maupun mental siswa. Oleh sebab itu, guru perlu meningkatkan kompetensi agar lebih peka terhadap kebutuhan belajar siswa.

2.1.9 Pembelajaran Seni Tari di SD

Sekarningsih dan Rohayani (2006: 5) memaparkan bahwa Pembelajaran seni tari di SD bukanlah mendidik siswa menjadi seorang seniman tari, melainkan diharapkan siswa mendapatkan pengalaman seni, baik praktik maupun apresiasi. Anak-anak sebagai generasi penerus dalam berkesenian cenderung tidak kenal dengan kesenian tradisi. Hal tersebut dikarenakan kurang pengetahuan dan pemahaman mereka akan tradisi sebagai milik bangsa. Dorongan minat serta bakat menari pada anak harus dibina, dipupuk, dan dipelihara sejak dini. Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu wadah yang tepat untuk memperkenalkan atau mengembangkan seni tari. Hal ini dipandang berguna bagi upaya menumbuhkan kepekaan rasa, pikir, dan kecintaan terhadap seni budaya yang menjadi miliknya. Sehingga, arah pendidikan seni yang terpenting adalah pada perubahan sikap siswa.

Sekarningsih dan Rohayani (2006: 93) mengemukakan bahwa pembelajaran seni tari di SD tidak diarahkan pada keterampilan psikomotor saja, tetapi juga harus mampu mengembangkan aspek kognitif dan afektif siswa. Mempelajari

suatu tarian tidaklah sekedar mengenal gerak ataupun meragakan elemen-elemen gerak anggota tubuh, dan bukan sekedar terampil melenggang lenggokan tubuh sebagai bagian dari akting, tetapi siswa harus mampu menguasai dan menyerap berbagai informasi yang terkandung dalam wujud keterampilan menari yang berdaya guna bagi kehidupan. Pembelajaran seni tari di SD memiliki fungsi membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa. Agar siswa nantinya memiliki rasa memiliki budaya tari.

Purwatiningsih dan Harini (2004: 12-13) mengemukakan bahwa di dalam mengembangkan pembelajaran seni yang memenuhi kebutuhan dan minat murid, perlu diketahui lebih banyak tentang aspek anak. Hal ini bisa didapat lewat perhatian yang diberikan kepada anak tersebut, antara lain: lewat pekerjaan yang dikerjakan, cara menghayati, cara memperhatikan, cara menirukan gerak, cara mengekspresikan mimik, cara menirukan suara, dan sebagainya. Siswa SD kelas 5 pada umumnya ingin mengetahui diri sendiri dan dunia fisis, senang menyusun koleksi, pengalaman baru, dan merealisasi sesuatu, sering bersifat ideal, mudah putus asa, dan terangsang marah atau mengasingkan diri, ketidaksamaan, dan perkembangan fisi menyebabkan gangguan emosional.

Guru harus siap membantu, mendorong serta mengarahkan minat siswa dalam pengalaman seni yang konstruktif. Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran seni tari di SD tidak bermaksud membuat siswa menjadi seniman, tetapi bertujuan untuk menumbuhkan kepekaan rasa estetika dan artistik sejak dini. Hasil dari usaha tersebut yaitu berbentuk sikap kritis, apresiatif dan kreatif pada diri siswa. Siswa akan mendapatkan pengalaman seni yang bermanfaat,

contohnya: lebih menyukai seni daerah di Indonesia dan mampu membedakan jenis budaya dan asal daerah budaya tersebut.

2.1.10 Materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) Kelas V

Wilayah Indonesia terdiri dari Sabang sampai Merauke dan memiliki budaya yang beragam. Terdapat beberapa tari nusantara yang ada di Indonesia, antara lain beberapa tarian dari Sumatera, tarian dari Jawa, tarian dari Bali, tarian dari Kalimantan, dan sebagainya. Tari-tari tersebut memiliki gerakan-gerakan yang khas yang akan dijelaskan sebagai berikut: (1) tarian dari Sumatera, jenis: tari Seudati Aceh, tari Saman, gerakan dalam cepat, berkelompok, patah-patah, (2) tarian dari Jawa khususnya daerah Betawi, jenis: Yapong, Tari Betawi dikenal gerakan-gerakan seperti *kewer*, *kewer ganda*, *rapat tindak*, *cendol hijau*, dan sebagainya, (3) tarian dari Bali, jenis: tari Pendhet, tarian dari Bali memiliki kekhasan gerakan seperti mata yang mendelik dan posisi tangan yang terangkat penuh, sehingga sejajar dengan bahu (*agem sledet*), (4) tarian dari Jawa jenis: tari Bondan, tarian Jawa terdapat gerakan khusus tari putri dan tari putra (*satria*). Gerakan tersebut antara lain: *agem* dalam *gerak sembah* dan *pacak gulu*, sikap gerak *ngembat sampur* dengan sikap jari-jari *ngithing*, *seblak sampur*, *sabetan*, *ngejojor kiwo*, *ulap-ulap*, *atrap jamang*, *ndawahaken kiwo*, *mincit*, *ulap-ulap miring*, dan sebagainya, (5) tarian dari Sunda (Jawa Barat), jenis: tari Jaipong, tarian Sunda yang paling terkenal adalah Jaipong. Gerakannya yaitu: Tangan merentang, gerakan telapak tangan dikibaskan (*kepret*), *capang*, (6) tarian dari Kalimantan, Kalimantan memiliki beberapa tarian salah satunya tari Mandau. Gerakan dalam tari mandau : *tebas*, *kibas*. Salah satu tarian yang berasal dari Sumatera adalah tari Saman. Indira (2014) menjelaskan bahwa tari Saman

mempunyai banyak nama, antara lain tari seribu tangan, tetapi juga *Saman Gayo* di Aceh Tenggara dan Tengah, *Saman Lokop* di Aceh Timur, dan Saman Aceh Barat di Aceh Barat.

Tari tradisional Melayu ini berasal dari daerah Aceh Tenggara, tepatnya di dataran tinggi Gayo. Nama “Saman” diambil dari nama pencipta dan pengembang tari Saman yaitu Syeikh Saman. Syeikh Saman adalah salah seorang ulama yang menyebarkan agama Islam di Aceh, sehingga syair atau lagu yang digunakan dalam tari Saman adalah bahasa Arab dan Aceh. Biasanya syair yang dipakai dalam tari Saman berisi pesan-pesan dakwah, sindiran, pantun nasehat, dan pantun percintaan.

Tari Saman berasal dari tarian Melayu kuno karena tari Saman menggunakan dua gerakan yang umum digunakan dalam tarian Melayu kuno: tepuk tangan dan tepuk dada. Ditinjau dari jumlah gerakan tubuh, tari Saman dapat digolongkan kedalam tari yang sederhana, tetapi gerakannya beragam, antara lain: gerak *guncang*, *kirep*, *lingang*, *surang-saring*, dan *gerak lengek*. Keunikan tari Saman adalah gerakan tangannya yang dinamis, perubahan posisi duduk para penari, dan goyangan badan yang dihentakkan ke kiri atau kanan ketika syair lagu dinyanyikan.

Tari Saman tidak menggunakan musik pengiring, karena penyajiannya hanya dengan syair yang dinyanyikan serta suara tepukan tangan, dada, dan paha. Para penari Saman memakai kostum seragam khas Aceh: *bulan teleng* di kepala, penutup leher, dan gelang di kedua pergelangan tangan. Gerakan dan lagu yang dinyanyikan memiliki hubungan yang dinamis, sinkron, dan memperlihatkan

kekompakkan. Tarian ini diawali dengan satu gerakan lambat, dengan tepuk tangan, tepuk dada, dan paha, serta mengangkat tangan ke atas secara bergantian. Semakin lama, gerakan tarian ini semakin cepat hingga tari saman pun berakhir.

Berdasarkan uraian materi Tari Daerah Lain, disimpulkan bahwa terdapat banyak tarian di Indonesia. Berbagai gerakan tari tersebut memiliki beberapa gerakan khusus yang menjadi ciri khas yang melambangkan suatu daerah. Dari berbagai jenis Tari Daerah Lain yang diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar, terdapat sebuah tarian yang cukup diminati oleh guru dan siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal, yaitu tari Saman. Hal ini didasari oleh unsur gerakan tari Saman yang tergolong cukup sederhana, sehingga dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas V. Tari Saman merupakan tari dari Aceh yang memiliki gerakan khas menepuk dada dan menepuk tangan, serta unsur-unsur gerakan yang lainnya. Gerakannya dari pelan kemudian semakin lama semakin cepat dan akhirnya berhenti. Para penari tidak berdiri tetapi hanya berlutut dan pergerakan tangan, punggung serta kepala terkesan lebih dinamis.

2.1.11 Model *Cooperative Learning*

Isjoni (2010: 11) mengemukakan bahwa *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. *Cooperative Learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Saat melaksanakan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi

pelajaran. Pada pembelajaran *Cooperative Learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Suprijono (2014: 54-55), model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.

Berdasarkan pengertian tersebut, disimpulkan bahwa pembelajaran Kooperatif atau *Cooperatif Learning* merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kerja kelompok. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam belajar secara mandiri dan berperan dalam kelompoknya. Model tersebut membantu siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain. Bentuk *Cooperative Learning* mengajak siswa bekerja sama untuk memenuhi nilai yang lebih baik.

2.1.12 Tipe *Bamboo Dancing*

Model *Cooperative Learning* memiliki beberapa tipe penyajian. Salah satunya adalah tipe Tari Bambu atau *Bamboo Dancing*. Menurut Isjoni (2010: 79), “tipe Tari Bambu merupakan modifikasi Lingkaran Kecil-Lingkaran Besar, karena keterbatasan ruang kelas.”

Menurut Huda (2013: 249-250), bahwa Tari Bambu merupakan strategi kooperatif yang dikembangkan oleh Anita Lie (2002) dari strategi *Inside Outside Circle*. Dinamakan Tari Bambu karena siswa sejajar dan saling berhadapan

dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam Tari Bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah di Indonesia. Biasanya dalam bentuk kelompok. Di negara Filipina, tari bambu sering disebut dengan Tinikling.

Suprijono (2014: 98) mengemukakan bahwa Pembelajaran dengan *Bamboo Dancing* serupa dengan *Inside Outside Circle*. *Bamboo Dancing* merupakan sebuah tipe berkelompok yang berbentuk kelompok besar (20 siswa) yang tiap-tiap kelompok besar yaitu sepuluh orang berdiri berjajar berhadapan dengan 10 orang lainnya yang juga dalam posisi berdiri sejajar. Pembelajaran dilakukan dalam bentuk permainan *Bamboo Dancing* agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran meskipun memiliki tempat latihan yang terbatas.

Istarani dalam *wordpress* (2013), mengemukakan kekurangan model pembelajaran *Bamboo Dancing* yaitu: (1) kelompok belajar dalam *Bamboo Dancing* terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar. Solusi: kelompok yang gemuk bisa disiasati dengan mengompakkan anggota dalam tari Saman, (2) siswa lebih banyak bermain daripada belajar, solusi: diawali dengan melakukan kesepakatan dahulu berupa sanksi sehingga siswa akan jera jika bermain dan tidak memperhatikan, (3) hanya sebagian siswa saja yang aktif karena jumlah kelompok terlalu gemuk. Solusi: Siswa yang aktif diwajibkan mengarahkan teman sebelah kanan dan kiri agar dapat lebih aktif. Sehingga masing-masing siswa memiliki tanggung jawab pada diri sendiri dan dua orang siswa lain di sebelah, (4) interaksi pembelajaran tidak terjadi secara baik. Solusi: Hal tersebut dapat diatasi dengan cara guru lebih aktif mengawasi seluruh siswa.

Model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing* memiliki kelebihan, antara lain: (1) bertukar pengalaman dengan sesama siswa dalam proses pembelajaran, (2) meningkatkan kerjasama diantara siswa, (3) meningkatkan toleransi antar sesama siswa.

Suprijono (2014: 98-99) menjelaskan secara umum tahap pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing*, yaitu:

- (1) Penulisan topik di papan tulis atau mengadakan tanya jawab dengan siswa.
- (2) Separuh kelas atau seperempat (jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri berjajar. Bila tersedia cukup ruang, siswa bisa berjajar di depan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan bangku. Cara yang kedua ini akan mempermudah pembentukan kelompok karena diperlukan waktu yang relatif singkat.
- (3) Separuh kelas lain berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- (4) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi.
- (5) Kemudian satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lain di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing siswa mendapat pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

Tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing* dalam pembelajaran tari sebagai berikut:

- (1) Guru mengenalkan tari yang akan dipelajari (tari Saman) dengan mengadakan tanya jawab,
- (2) Kelas dibagi menjadi dua kelompok besar secara heterogen,

- (3) Masing-masing kelompok membuat barisan menjadi sejajar. Dua kelompok saling berhadapan,
- (4) Dua siswa yang berhadapan menjadi cermin dalam menari. Sehingga mempermudah siswa untuk mengingat dengan hanya melihat ke depan yang sedang menarikan gerak yang sama,
- (5) Setelah aba-aba dari guru, masing-masing siswa di ujung kanan dari jajaran kelompok, berpindah ke sisi yang lain di dalam jajarannya, dan jajaran kelompok saling berganti posisi ganjil dan genap dan siswa menari kembali. Sampai kemudian bertukar lagi ketika ada aba-aba. Begitu seterusnya, sehingga siswa dituntut untuk dapat menguasai gerakan tari Saman Ganjil maupun gerakan tari Saman Genap.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing* membantu siswa agar bersikap meningkatkan toleransi terhadap siswa lain, meningkatkan kerjasama, serta daya pikir yang tanggap. *Bamboo Dancing* dapat membantu siswa untuk memahami pembelajaran dengan bantuan guru maupun siswa lain dalam kelompok. Terdapat kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing*. Kekurangan tersebut dapat diatasi dengan berbagai langkah yang tepat.

2.2 Kajian Empiris

Berikut ini Penelitian tentang penggunaan metode *Cooperative Learning* pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yang mendukung penelitian, antara lain:

Penelitian Rafiqoh (2011) dari Universitas Sebelas Maret, berjudul “Model Pembelajaran kooperatif tipe tari bambu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada pelajar Biologi”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe tari bambu dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pada pelajaran Biologi. Penelitian ini diamati berdasarkan persentase pada indikator keaktifan dan hasil belajar siswa yang diperoleh berdasarkan nilai ulangan harian pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan persentase keaktifan siswa di setiap siklusnya. Peningkatan nilai keaktifan siswa ini berkorelasi positif terhadap nilai ulangan harian dan ketuntasan belajar siswa.

Penelitian Mahardika (2014) dari Universitas Negeri Medan berjudul “Pengaruh Model *Bamboo Dancing* Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Yaspend. Melati Tandam Hilir 2 tahun Pembelajaran 2013/2014”. Penelitian tersebut menjelaskan mengenai pengaruh model *bamboo dancing* terhadap kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VIII SMP Yaspend. Melati Tandam Hilir 2. Berdasarkan distribusi data diperoleh, 1) kelompok pre-test memiliki rata-rata 64,4; dan 2) kelompok post-test memiliki rata-rata 78,07.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data kelompok pre test memperoleh harga L_h (L_{hitung}) = 0,1523 dan L_{tabel} (L_{tabel}) = 0,1537. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1523 < 0,1537$. Hal ini membuktikan bahwa data hasil dari menulis naskah drama tanpa menggunakan model *bamboo dancing* berdistribusi normal, dan kelompok post test memperoleh harga L_h (L_{hitung}) = 0,1554 dan L_{tabel} (L_{tabel}) = 0,1574. Ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1554 <$

0,1574. Hal ini membuktikan bahwa data hasil menulis naskah drama dengan menggunakan model *bamboo dancing* berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji varians kelompok sampel yang diteliti diperoleh $F_{hitung} = 1,02$ dan $F_{tabel} = 2,17$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,02 < 2,17$. Hal ini membuktikan bahwa variasi populasi adalah homogen, hasil perhitungan uji t diperoleh t_0 lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $7,94 > 2,03$ pada taraf signifikansi 5%, maka hasil perhitungan uji hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model *bamboo dancing* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah drama oleh siswa kelas VIII SMP Yaspend. Melati Tandam Hilir 2 tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian Rahayu (2013) dari Universitas Negeri Medan berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Bamboo Dancing* pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa T. A 2012/2013.” Penelitian tersebut menjelaskan mengenai peningkatan hasil belajar matematika Hulu I Tanjung Morawa T. A 2012/2013 dengan menggunakan desain PTK dengan tindakan pembelajaran metode *bamboo dancing*. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa T. A 2012/2013 yang berjumlah 34 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes dan observasi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Data dianalisis dengan menggunakan persentase dan analisis kualitatif. Berdasarkan analisis data, pada tes awal diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal yaitu 8 siswa (23,53%). Setelah pelaksanaan siklus I, diperoleh tingkat ketuntasan hasil

belajar siswa secara klasikal yaitu 16 orang siswa (47,06%). Selanjutnya pada siklus II, diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa lebih meningkat yaitu sebanyak 29 orang siswa (85,29%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *bamboo dancing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan bilangan bulat kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu I Tanjung Morawa T. A 2012/2013.

Penelitian Ayu P (2013) dari Universitas Sebelas Maret, berjudul “Penerapan Metode *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Daur Air”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep daur air dengan menerapkan metode *Bamboo Dancing*. Bentuk penelitian ini adalah PTK, terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa dokumen, observasi, tes, dan wawancara. Validitas data menggunakan triangulasi sumber data dan metode triangulasi. Menggunakan model analisis interaktif (Miles & Huberman), yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi) untuk menganalisis data. Kesimpulan dari penelitian tersebut dengan menerapkan metode *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pemahaman konsep daur air.

Penelitian Satini (2013) dari Universitas Negeri Kalimantan, berjudul “Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan *Cooperative Learning* Tipe *Bamboo Dancing* di Sekolah Dasar Pontianak Utara”. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses

pelaksanaan pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik. Aktivitas fisik peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat dari 28,57% pada saat *base line* menjadi 57,12% pada siklus 1 menjadi 85,68% pada siklus 2. Meningkat sebesar 57,11%. Aktivitas Mental peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat dari 26,19% pada *base line* menjadi 53,55% pada siklus 1 menjadi 83,30% pada siklus 2. Meningkat sebesar 57,11%. Aktivitas Emosional peserta didik dalam proses pembelajaran meningkat dari 29,76% pada *base line* menjadi 59,50% pada siklus 1 dan menjadi 88,06% pada siklus 2, terjadi peningkatan 58,30%. Disimpulkan bahwa penerapan *cooperative learning* tipe *bamboo dancing* dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas V Sekolah Dasar Pontianak Utara dapat meningkatkan aktivitas dan hasil peserta didik dalam proses pembelajaran.

Penelitian Ardiati (2014) berjudul “Pengaruh Penggunaan Tipe *Bamboo Dancing* dengan Hasil Pembelajaran IPS di Kelas V”. Penelitian tersebut berbentuk *Quasi Experimental Design*. Sumber data penelitian ini adalah 57 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Pontianak Selatan pada mata pelajaran IPS. Tidak menggunakan model kooperatif tipe *bamboo dancing* yaitu rata-rata sebesar 51,07; termasuk kategori sedang (2) hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran model kooperatif tipe *Bamboo Dancing* yaitu rata-rata sebesar 70,17; termasuk kategori baik; (3) terdapat pengaruh tipe *Bamboo Dancing* terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 15 Pontianak Selatan pada mata pelajaran IPS. (4) besarnya kontribusi pengaruh

pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* berupa peningkatan hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak Selatan sebesar, 17,76.

Penelitian Rahmah (2014) berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Teknik Tari Bambu pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit”. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi larutan elektrolit dan nonelektrolit melalui model pembelajaran kooperatif teknik tari bambu. Sebanyak 30 siswa kelas XG SMA Negeri 1 Sungai Raya berpartisipasi dalam penelitian tindakan kelas ini, yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru bidang studi selama dua siklus pembelajaran. Hasil analisis tindakan menunjukkan persentase belajar siswa di kelas meningkat dan mencapai indikator keberhasilan. Diperoleh persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai 48,14% (sebanyak 13 siswa) dengan kategori buruk, sedangkan pada siklus II persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78,57% (sebanyak 22 siswa) dengan kategori sangat baik.

Penelitian Jae (2013) dari *Chungbuk National University* dengan judul “*The Effect of Tinikling (bamboo Dance) on Body Composition and Physical Fitness in Female Middle School Student*”. *The result of tinikling (bamboo dance) group did not show a significant change in body composition but had a positive effect on increasing physical fitness of female middle school students as did the jump rope exercise. Tinikling (bamboo dance) is very suitable as physical activity designed to increase physical fitness of female students and it may be positively used in school physical education classes for female middle school students in the future.* Hasil dari kelompok Tinikling (*bamboo dance*) tidak memperlihatkan perubahan yang signifikan pada komposisi tubuh, tetapi memiliki pengaruh yang positif

dalam peningkatan kebugaran fisik siswi sekolah menengah seperti rancangan aktivitas pelatihan. Tinikling (*bamboo dance*) sangat cocok digunakan untuk rancangan aktivitas fisik untuk meningkatkan kebugaran fisik siswi sekolah menengah dan mungkin sangat positif untuk digunakan di kelas sekolah keolahragaan untuk siswi putri di masa depan.

Penelitian Bolukbas (2011) dari *Istanbul University Foreign Language Department* dengan judul “*The Effectiveness of Cooperative Learning on the Reading Comprehension Skills in Turkish as a Foreign Language*”. *This study was carried out in order to identify the efficiency and the effect of cooperative learning techniques on the reading skills of the students who learn Turkish as a second language. A total of 40 student (20 subjects in experimental group, 20 subject in control group), who learn Turkish as a second language at Istanbul University Language Center, participated in this study. The data were gathered through the ‘Reading Comprehension Skills Achievement Test’ developed by the researchers, and a number of suggestions were made to develop reading skills in teaching Turkish as a foreign language.*

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi efektivitas dan pengaruh dari teknik *cooperative learning* pada kemampuan membaca siswa yang belajar bahasa Turki. Sejumlah 40 siswa (20 siswa sebagai kelompok eksperimen, 20 siswa sebagai kelompok kontrol), siswa yang belajar bahasa Turki sebagai bahasa kedua di Fakultas Bahasa Universitas Istanbul, menjadi subjek penelitian ini. Data dikumpulkan melalui ‘Keterampilan Pemahaman Membaca Tes Prestasi’ yang dikembangkan oleh para peneliti, dan sejumlah saran untuk mengembangkan keterampilan membaca dalam membelajarkan bahasa Turki sebagai bahasa asing.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti, dapat disimpulkan bahwa kelas yang mendapat perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* memiliki hasil lebih tinggi daripada kelas yang mendapat perlakuan pembelajaran konvensional. Peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu alternatif peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada materi Tari Daerah Lain (Tari Saman).

2.3 Kerangka Berpikir

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek seni tari merupakan salah satu bagian penting dalam pembentukan manusia yang berkualitas dan berbudaya. Pembelajaran seni tari memberikan pengalaman seni bagi siswa, sehingga menjadikan siswa merasakan aktivitas berkarya seni sekaligus mengapresiasi kesenian Indonesia.

Pembelajaran SBK aspek seni tari di sekolah dasar masih mengalami permasalahan. Guru dalam mengajarkan tari khususnya materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) hanya menggunakan metode konvensional berupa ceramah dan praktik langsung menirukan gerakan guru. Siswa yang kurang tanggap dan malas dalam mengikuti pembelajaran, tidak dapat menunjukkan gerakan secara maksimal. Akibatnya begitu besar perbedaan hasil belajar antarsiswa, maupun

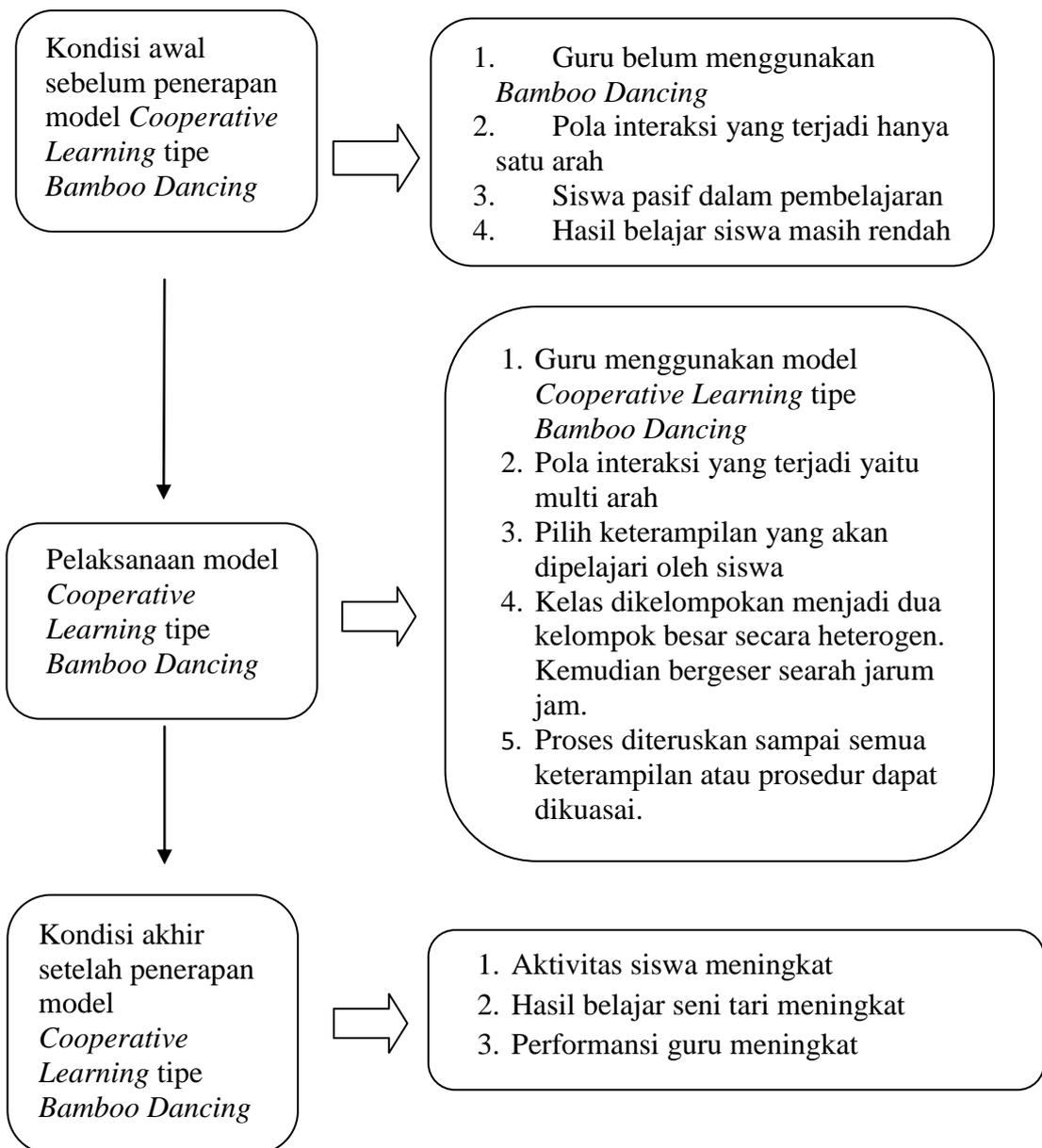
penguasaan gerakan dengan baik dan siswa yang belum mampu menguasai gerakan dengan baik. Pembelajaran yang bersifat klasikal tersebut menghasilkan pembelajaran yang relatif rendah, dan keberhasilan pembelajaran tidak memenuhi 75%, karena banyak siswa yang memiliki nilai jauh dari KKM mata pelajaran SBK. Masalah ruang latihan yang relatif sempit turut serta membuat guru tari kurang leluasa untuk mengajarkan tari dengan gerakan yang utuh.

Oleh karena itu, diperlukan suatu tipe pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan potensi siswa dalam mempelajari tari, yaitu model tipe *Bamboo Dancing*. *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) merupakan salah satu tipe dari *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif). *Bamboo Dancing* digunakan untuk mempraktikkan suatu ketrampilan bersama teman belajar dengan latihan berulang-ulang. Penerapan pembelajaran berbentuk sejajar dimana setiap baris terdiri dari sebuah kelompok yang beranggotakan separuh kelas. Kelas dibagi menjadi dua kelompok baik putra maupun putri secara heterogen. Mempraktikkan gerakan berhadap-hadapan. Setelah beberapa waktu, guru memerintahkan siswa yang berada pada ujung-ujung barisan untuk bergeser searah jarum jam.

Bamboo Dancing sudah banyak diterapkan di beberapa penelitian. Namun masih banyak kekurangan yang mungkin saja terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran, salah satunya ketika siswa tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran dan salah dalam berpindah tempat, tentu akan mempengaruhi siswa lainnya, sehingga pembelajaran menjadi sedikit terganggu. Pembelajaran tari memerlukan waktu yang lama untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, mempraktikkan dan menghafalkan gerakan tari. Diperlukan pelaksanaan

praktik yang berulang-ulang untuk membiasakan dan menghafal gerakan, serta beralih formasi.

Berikut ini bagan kerangka berpikir dalam penelitian tindakan kelas mata pelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir dalam PTK.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan tersebut, diharapkan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori tersebut, peneliti merumuskan hipotesis tindakan yaitu penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama untuk pembelajaran materi Tari Daerah Lain (Tari Saman), latihan praktik pengenalan gerakan, tes tertulis dan pembentukan kelompok. Pertemuan kedua terdiri dari latihan praktik secara berkelompok, dan tes praktik kelompok. Siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu pertemuan pertama digunakan untuk latihan praktik secara kelompok, tes tertulis, dan pematapan gerakan, pertemuan kedua digunakan untuk latihan praktik secara berkelompok dan tes praktik individu. Terdapat 4 tahapan dalam setiap siklus pelaksanaan PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto dkk, 2010: 20)

3.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Peneliti melakukan beberapa wawancara, antara lain dengan guru kelas sebagai guru mitra dan pengamat dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara dengan guru tari yaitu Ibu Yuni Widyarini, S.Pd. tentang masalah yang terjadi di kelas. Peneliti meminta data subyek penelitian. Peneliti melakukan identifikasi masalah dan menyusun hipotesis pemecahan masalah. Penyusunan hipotesis pemecahan masalah yang dilakukan

peneliti menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran SBK aspek seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru tari di SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

3.1.2 Pelaksanaan Tindakan (*Actuating*)

Tahap pelaksanaan, peneliti mempraktikkan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada materi Tari Daerah Lain berupa tari Saman di kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal. Tahapan ini, guru menyiapkan rencana dan melaksanakan pembelajaran sesuai materi, lembar aktivitas siswa, dan lembar performansi guru. Tahapan tersebut tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

3.1.3 Pengamatan (*Observing*)

Selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti bertindak sebagai pengamat. Peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi selama proses pembelajaran. Proses pengamatan yaitu peneliti mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa yang telah diperoleh. Adapun untuk aktivitas performansi guru, guru mitra melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti digunakan untuk memperoleh data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

3.1.4 Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dijadikan sebagai bahan evaluasi serta menetapkan simpulan yang diperoleh dari penelitian ini. Refleksi digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik atau belum.

Refleksi juga dapat digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung.

Hasil refleksi digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Apabila masih ditemukan beberapa kekurangan, maka hasil refleksi akan digunakan sebagai acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Namun, apabila hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, maka peneliti tidak perlu menambah siklus lagi.

3.2 Perencanaan Penelitian

Perencanaan tahap penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti meliputi perencanaan siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus dipaparkan sebagai berikut:

3.2.1 Siklus I

Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Mata pelajaran SBK aspek tari memiliki 1 kali pertemuan dalam satu minggu dengan durasi 2 jam pelajaran (2x30 menit). Kegiatan penelitian yang akan dilakukan dalam siklus I meliputi:

3.2.1.1 Perencanaan

Tahap perencanaan ini, peneliti menyusun tindakan sebagai berikut:

- (1) Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai materi.
- (2) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.
- (3) Menyusun instrumen berupa soal yang digunakan untuk tes pengetahuan, beserta kisi-kisi berdasarkan kompetensi dasar (KD) Tari Daerah Lain (Tari Saman).

3.2.1.2 Pelaksanaan

Proses pelaksanaan tindakan, guru menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*. Berikut ini merupakan tahap-tahap dalam pelaksanaan model *Bamboo Dancing* yaitu:

- (1) Menyiapkan rencana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.
- (2) Presensi siswa.
- (3) Guru menjelaskan tentang materi Tari Daerah Lain, kemudian lebih dikhususkan lagi pada tari Saman yang akan diajarkan guru.
- (4) Guru mendemonstrasikan beberapa gerakan Tari Daerah Lain. Dilanjutkan dengan demonstrasi gerakan tari Saman.
- (5) Guru membagi siswa dengan cara separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri sejajar, apabila cukup ruang, siswa berjajar di depan kelas.
- (6) Separuh kelas lain berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- (7) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi mengenai materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) dan mulai mencoba gerakan yang dicontohkan.
- (8) Satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran berpindah ke ujung lain pada jajaran yang lain, sehingga jajaran akan bergeser. Cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus-menerus sesuai dengan kebutuhan.

- (9) Guru berperan mengawasi, membimbing dan memberi bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan tari Saman.
- (10) Guru memberikan tes tertulis dan tes praktik.

3.2.1.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru mitra untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*. Bantuan guru mitra bertujuan agar hasil pengamatan lebih akurat. Sesuai tujuan penelitian, maka pengamatan difokuskan pada:

- (1) Aktivitas belajar siswa
Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran klasikal, mencakup kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir.
- (2) Hasil belajar siswa
- (3) Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V.
- (4) Jumlah siswa yang tuntas belajar dengan standar nilai minimal 75 sesuai dengan KKM mata pelajaran SBK yang ditentukan oleh sekolah.
- (5) Presentase tuntas belajar secara klasikal.
- (6) Performansi guru dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari lembar penilaian rencana pembelajaran (APKG I) dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran (APKG II).

3.2.1.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Tahapan ini, dilakukan analisis tentang peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa, serta

performansi guru setelah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*. Cara tersebut dengan melihat hasil pengamatan terhadap performansi guru dan aktivitas siswa serta nilai tes yang diperoleh siswa dalam pembelajaran siklus I. Hasil refleksi akan digunakan sebagai bahan evaluasi, menetapkan simpulan yang di dapat dari penelitian, serta hasil penelitian yang digunakan sebagai rekomendasi untuk rancangan tindakan selanjutnya.

3.2.2 Siklus II

Siklus II, terdiri dari dua kali pertemuan satu minggu, mata pelajaran SBK aspek seni tari memiliki 1 pertemuan dengan durasi 2 jam pelajaran (2x30 menit). Kegiatan yang dilakukan dalam siklus II meliputi:

3.2.2.1 Perencanaan

Siklus II, peneliti melakukan identifikasi masalah yang terjadi pada siklus I. Identifikasi masalah tersebut didasari dengan melakukan identifikasi masalah, peneliti menetapkan alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan pada pembelajaran siklus II. Peneliti menyusun rancangan tindakan sebagai berikut:

- (1) Merancang rencana pembelajaran siklus II sesuai KD yang digunakan.
- (2) Menyiapkan musik yang digunakan untuk mengiringi tari Saman Kreasi.
- (3) Menyiapkan bahan pembelajaran yaitu gerakan tari lanjutan.
- (4) Menyiapkan bahan pembelajaran tari Saman Kreasi dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada materi Tari Daerah Lain (Tari Saman).

- (5) Menyusun lembar pengamatan aktivitas belajar siswa, dan performansi guru, serta deskriptor.

3.2.2.2 Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan meliputi:

- (1) Menyiapkan rencana pembelajaran.
- (2) Mengadakan presensi siswa.
- (3) Mengkondisikan siswa untuk siap belajar.
- (4) Menyiapkan lembar pengamatan aktivitas belajar siswa dan performansi guru.
- (5) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.
- (6) Memutar media musik sebagai iringan tari Saman Kreasi.
- (7) Guru membagi siswa dengan cara separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri sejajar. Apabila cukup ruang, siswa berjajar di depan kelas. Separuh kelas lain berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- (8) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran berbagi informasi mengenai materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) dan mulai mencoba gerakan yang dicontohkan.
- (9) Satu atau dua siswa yang berdiri di ujung salah satu jajaran pindah ke ujung lain pada jajaran yang lain sehingga jajaran akan bergeser. Cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi informasi. Pergeseran bisa dilakukan terus sesuai kebutuhan.

(10) Guru berperan mengawasi, membimbing, dan memberi bantuan siswa siswa yang mengalami kesulitan dalam menirukan gerakan tari Saman Kreasi.

(11) Guru memberikan tes tertulis dan tes praktik.

3.2.2.3 Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru mitra untuk mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka pengamatan difokuskan pada:

(1) Aktivitas belajar siswa

Keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran klasikal, mencakup kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir.

(2) Hasil belajar siswa

(3) Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas V.

(4) Jumlah siswa yang tuntas belajar dengan standar nilai minimum 75 sesuai dengan KKM mata pelajaran SBK yang ditentukan oleh sekolah.

(5) Presentase tuntas belajar secara klasikal.

(6) Performansi guru dalam kegiatan pembelajaran terdiri dari lembar penilaian rencana pembelajaran (APKG I) dan lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran (APKG II).

3.2.2.4 Refleksi

Refleksi merupakan langkah akhir untuk menganalisis kegiatan penelitian

yang dilakukan pada siklus II. Tahap refleksi dilakukan untuk memberikan analisis tentang peningkatan yang terjadi pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan performansi guru setelah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*. Hasil refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi serta menetapkan simpulan yang didapatkan dari penelitian ini. Hasil dari penelitian digunakan sebagai bahan rekomendasi untuk rancangan tindakan selanjutnya. Apabila pada siklus II belum berhasil, akan dilakukan siklus III. Namun, apabila pada siklus II telah berhasil, peneliti tidak dilakukan siklus selanjutnya dan dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode eksplorasi berhasil.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal semester 2 tahun ajaran 2014/2015 berjumlah sebanyak 33 siswa, terdiri dari 20 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Alasan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V, dikarenakan observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa kendala terutama pembelajaran pada kelas V, sehingga peneliti memilih kelas V sebagai subjek penelitian agar memaksimalkan pembelajaran tari.

Guru tari terlibat menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini. Guru tersebut menjadi subjek pelaku tindakan dalam penelitian. Guru yang dimaksud yaitu guru tari yang mengampu pembelajaran tari kelas I sampai dengan kelas V SD Negeri Randugunting 01 Tegal, Ibu Yuni Widyarini, S.Pd. dalam

membelajarkan tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* (Tari Bambu).

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal, berlokasi di Jalan Merpati No. 148 desa Randugunting, Kecamatan Tegal Selatan, Kota Tegal. Peneliti telah melakukan observasi pembelajaran SBK aspek seni tari di berbagai SD di Kota Tegal dan menemukan permasalahan yang dapat diteliti di SD tersebut. Sehingga peneliti memilih SD tersebut sebagai tempat penelitian. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan selama 5 bulan, terhitung mulai bulan Januari sampai dengan bulan Mei 2015.

3.5 Data dan Cara Pengambilan Data

3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang dipakai peneliti dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) terdiri dari data Kuantitatif dan data Kualitatif yang dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1.1 Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2011: 6), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif diperoleh dari nilai hasil belajar siswa. Data ini diperoleh melalui tes pada formatif pada setiap siklus I dan siklus II setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) menggunakan model *Cooperative Learning*

tipe *Bamboo Dancing*. Data ini berupa nilai hasil belajar siswa dan nilai rata-rata kelas.

3.5.1.2 Data Kualitatif

Sugiyono (2011: 6) menyatakan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk data, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto. Data kualitatif dalam PTK diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil pengamatan akan dicatat dalam lembar pengamatan. Penjabaran hasil pengamatan inilah yang merupakan data kualitatif dari penelitian ini. Data ini dapat berupa informasi berbentuk kalimat tentang pengamatan yang dikuantifikasi.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) di SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal diperoleh melalui:

3.5.2.1 Siswa

Siswa yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal. Terdapat 33 siswa, dengan siswa laki-laki berjumlah 13 siswa dan siswa perempuan berjumlah 20 siswa. Data siswa selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 2.

3.5.2.2 Guru

Guru tari SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal, Ibu Yuni Widyarini, S.Pd. menjadi sumber data dalam penelitian ini. Data yang diambil yaitu: (1) rencana pelaksanaan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen APKG

1; (2) performansi guru selama pelaksanaan pembelajaran dinilai dengan menggunakan instrumen APKG 2 pada proses pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* di kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal yang akan diukur melalui observasi.

3.5.2.3 Data Dokumen

Data dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), data nilai hasil belajar (tes tertulis, tes lisan, dan praktik) pada siklus I dan II, hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru, identitas siswa, daftar presensi, foto-foto maupun video proses pembelajaran.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* menggunakan dua teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.5.3.1 Teknik Tes

Teknik Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil tes pengetahuan tertulis, dan tes praktik setelah mengikuti pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*. Prosedur yang digunakan dalam tes yaitu tes akhir dengan jenis tes praktik dalam bentuk keberhasilan gerak pada setiap akhir siklus. Tes praktik akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

3.5.3.2 Teknik Non Tes

Terdapat tiga macam teknik non tes, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara.

3.5.3.2.1 *Observasi*

Proses observasi dilakukan dari mengamati tingkah laku siswa selama mengikuti proses pembelajaran secara individual maupun secara kelompok dengan instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa. Observasi terhadap guru dilakukan untuk mengetahui performansi guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*. Observasi guru dilakukan oleh kepala sekolah/guru mitra dengan menggunakan instrumen berupa Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG I untuk menilai RPP, APKG II untuk menilai pelaksanaan pembelajaran.

3.5.3.2.2 *Dokumentasi*

Dokumentasi meliputi data nilai SBK materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) kelas V semester 2 tahun pelajaran 2014/2015, foto-foto dan video kegiatan pembelajaran materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.

3.5.3.2.2 *Wawancara*

Teknik wawancara dilakukan tak berstruktur untuk memperoleh data nilai siswa kelas V Semester I tahun ajaran 2014/2015. Wawancara dilakukan kepada guru kelas V, guru tari kelas I-V, dan kepala sekolah SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal.

3.6 Teknik Analisis Data

Berikut adalah teknik dalam pengolahan data yang digunakan untuk menilai aktivitas belajar siswa dalam model pembelajaran *Cooperative Learning*

tipe *Bamboo Dancing*, hasil belajar siswa dan performansi guru.

3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data-data yang berupa bilangan. Data-data kuantitatif dapat diperoleh melalui aktivitas belajar, hasil belajar, dan performansi guru.

3.6.1.1 Aktivitas Belajar Siswa

Yonny, ddk. (2010: 177) mengukur aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran, dilakukan analisis pada lembar observasi aktivitas siswa dengan rumus:

$$NKS = \sum \frac{\text{skorkeseluruhanyangdiperoleh}}{\text{skormaksimal} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Patokan penilaian:

86 – 100	A = Aktif Sekali
71 – 85	B = Aktif
56 – 70	C = Cukup Aktif
41 – 55	D = Kurang Aktif
< 40	E = Tidak Aktif

3.6.1.2 Hasil Belajar Siswa

Cara menganalisis hasil belajar siswa, digunakan rumus-rumus sebagai berikut:

3.6.1.2.1 Menentukan nilai akhir hasil belajar

BSNP (2007: 25) menentukan nilai akhir hasil belajar dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NA = Nilai akhir

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimal

3.6.1.2.2 Menentukan rata-rata kelas

Poerwanti, dkk. (2008: 6-25) menentukan nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{\sum NA}{SN}$$

Keterangan :

NR = Nilai Rata-rata

NA = Nilai Akhir

SN = Jumlah Siswa

3.6.1.2.3 Menentukan presentase tuntas belajar klasikal

Menentukan presentase tuntas belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TBK = \frac{\text{banyak siswa yang tuntas KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Keterangan:

TBK = Tuntas Belajar Klasikal (Aqib, dkk 2010: 41)

3.6.1.3 Performansi Guru

Terdapat 2 kategori yang diamati selama penelitian dalam kaitannya dengan performansi guru, yaitu pengamatan perencanaan (APKG I), pelaksanaan pembelajaran (APKG II).

Pengamatan perencanaan pembelajaran ditujukan pada 6 aspek dengan skor maksimal 4. Pengamatan pelaksanaan pembelajaran ditujukan pada 7 aspek dengan skor maksimal 4. Penilaian performansi guru dilakukan oleh rekan guru/teman sejawat. Rumus yang digunakan dalam Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yaitu:

- (1) Pengamatan Perencanaan Pembelajaran (APKG I):

$$\text{Nilai Perencanaan Pembelajaran} = \frac{A + B + C + D + E + F}{6 \times 4} \times 100$$

Keterangan:

A = Merumuskan kompetensi dasar/indikator.

B = Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar yang dilaksanakan dalam pembelajaran.

C = Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.

D = Merancang pengelolaan kelas.

E = Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

F = Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

- (2) Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II):

$$\text{Nilai Pelaksanaan Pembelajaran} = \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7 \times 4} \times 100$$

Keterangan:

A = Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

B = Melaksanakan kegiatan berdasarkan model pembelajaran

Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing.

C = Mengelola interaksi kelas.

D = Bersikap terbuka, luwes serta mengembangkan sikap positif siswa

E = Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran.

F = Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

G = Kesan umum kinerja guru/calon guru.

- (3) Nilai akhir Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{NA Perencanaan dan Pelaksanaan} = \frac{(1 \times \text{Nilai APKG I}) + (2 \times \text{Nilai APKG II})}{3}$$

(Andayani dkk, 2009: 47)

Tabel 3.1. Kriteria penilaian APKG

Nilai Angka	Nilai Huruf
86-100	A
81-85	AB
71-80	B
66-70	BC
61-65	C
56-60	CD
51-55	D
≤50	E

Pedoman akademik UNNES (2011: 54)

3.6.2 Teknik Kualitatif

Teknik kualitatif merupakan suatu cara mendapatkan data berbentuk kategori atau atribut. Data kualitatif dapat diperoleh melalui observasi dan dokumentasi. Data kuantitatif dalam penelitian ini berbentuk deskriptif, sebagai berikut:

3.6.2.1 Observasi

Observasi diperlukan untuk memperoleh pengetahuan awal mengenai masalah yang akan diteliti, serta untuk memperoleh gambaran awal mengenai situasi dan kondisi tempat penelitian.

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengamati gejala-gejala yang ada dalam kegiatan pembelajaran SBK materi Tari Daerah Lain (Tari Saman). Kegiatan pengamatan yang dilakukan mendengarkan dan melihat kegiatan pembelajaran.

3.6.2.2 Dokumentasi

Terdapat berbagai macam alat yang dapat membantu penelitian dalam PTK yaitu silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, kurikulum dan pedoman pelaksanaannya serta berbagai macam hasil tes belajar siswa.

3.7 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari peningkatan aktivitas, hasil belajar dan performansi guru. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dikatakan dapat meningkatkan aktivitas, hasil belajar siswa, dan performansi guru, jika:

3.7.1 Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa ketika belajar. Terdapat kriteria yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Kriteria aktivitas belajar siswa yaitu:

- (1) Ketidakhadiran siswa maksimal 10%
- (2) Aktivitas belajar siswa berada pada kualifikasi memuaskan dengan perolehan nilai B atau tingkat keaktifan $\geq 70\%$ dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.

3.7.2 Hasil Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa apabila:

- (1) Hasil belajar setiap siswa mencapai nilai KKM 75.
- (2) Nilai rata-rata kelas mencapai sekurang-kurangnya 75.
- (3) Persentase tuntas belajar klasikal tercapai, yaitu sekurang-kurangnya 75% siswa mendapatkan skor $\geq 75\%$

3.7.3 Performansi Guru dalam Pembelajaran

Skor performansi guru dapat dilihat dari nilai hasil pengamatan oleh observer dengan menggunakan APKG I dan II Performansi guru dalam pembelajaran minimal memperoleh nilai baik (B) atau skor perolehan 71.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Peneliti telah melaksanakan penelitian menggunakan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* untuk meningkatkan pembelajaran siswa materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 April 2015 dan 11 April 2015, sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 April dan berakhir pada tanggal 25 April 2015.

Hasil penelitian diperoleh dari hasil tes dan non tes selama penelitian berlangsung. Hasil tes siklus I dan siklus II berupa tes tertulis dan tes praktik menari dalam bentuk data kuantitatif. Hasil non tes berupa data pengamatan terhadap aktivitas siswa dan performansi guru dengan menggunakan lembar observasi serta dokumentasi yang merupakan data kualitatif.

Hasil penelitian secara keseluruhan pada penelitian ini yaitu pelaksanaan siklus I dan siklus II yang dilakukan melalui tes performansi siswa dan hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa. Hasil performansi guru diperoleh dari penilaian terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran (APKG I) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG II) dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada materi Tari Daerah Lain (Tari Saman). Pelaksanaan penelitian bersifat kolaboratif yang melibatkan beberapa

pihak, yaitu guru mata pelajaran Seni Tari SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal sebagai guru mitra, dan guru kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal sebagai observer penelitian. Peneliti dan guru mitra bekerja sama dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* materi Tari Daerah Lain (Tari Saman). Sedangkan observer penelitian memberikan penilaian terhadap perencanaan pembelajaran (APKG I) dan pelaksanaan pembelajaran (APKG II) menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* materi Tari Daerah Lain (Tari Saman). Adapun hasil penelitian dipaparkan sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Berikut ini data pelaksanaan tindakan pada siklus I. Data yang disampaikan meliputi hasil belajar, observasi proses pembelajaran, refleksi, dan revisi.

4.1.1.1 Paparan Hasil Belajar

Hasil belajar berupa hasil tes tertulis dan tes praktek menari. Setelah diadakan tes pada siklus I pada tanggal 4 April dan 11 April 2015 mata pelajaran SBK materi Tari Daerah Lain (tari Saman) melalui model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* di kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Nilai Hasil Tes Siklus I

Hasil Belajar	Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase
Skor < 75 (Tidak Tuntas)	13	39,39%
Skor \geq 75 (Tuntas)	20	60,61%
Skor rata-rata nilai kelas	74,19	

Berdasarkan tabel 4.1, diketahui bahwa nilai akhir tes siklus I yang diperoleh siswa beragam. Sebanyak 33 siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar individu. Siswa dapat dikatakan tuntas belajar, apabila nilai tes lebih atau sama dengan rata-rata nilai kelas yaitu 75, sedangkan siswa dikatakan tidak tuntas belajar apabila nilai yang diperoleh kurang dari 75. Tabel 4.1 menunjukkan bahwa siswa yang mampu menyelesaikan tes siklus I sebanyak 20 siswa dan siswa yang tidak tuntas dalam siklus I yaitu 13 siswa dengan persentase 39,39%. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, dengan nilai KKM sebesar 75, dapat digambarkan dalam diagram lingkaran berikut:

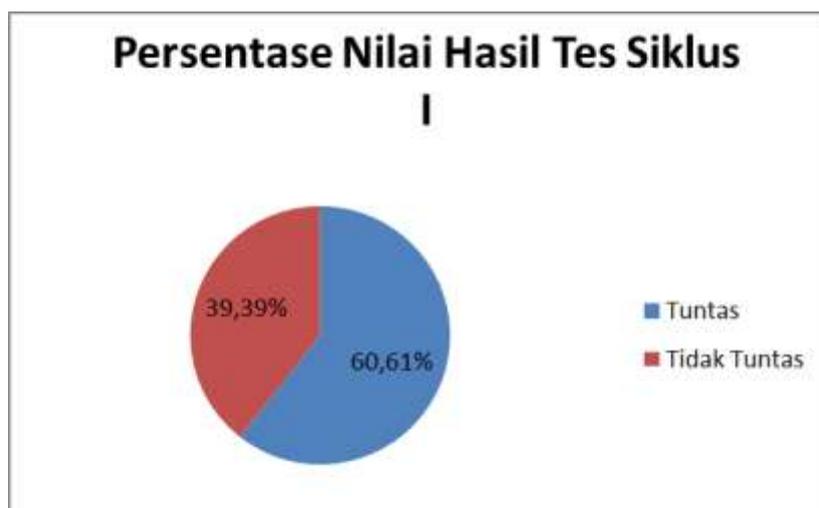


Diagram 4.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan diagram 4.1, terlihat bahwa persentase nilai hasil belajar siswa yang tuntas sebesar 60,61%, sehingga dapat diartikan bahwa dari 33 siswa kelas V, sejumlah 20 siswa memperoleh nilai tes akhir lebih dari 75. Sementara itu, persentase nilai hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebesar 30,39%, terdiri dari 13 siswa yang memperoleh nilai tes akhir kurang dari 75. Diagram 4.1 juga menunjukkan proses pembelajaran yang dapat dikatakan

belum berhasil. nilai rata-rata siklus I hanya mencapai 60,61%. Belum berhasilnya pembelajaran tersebut disebabkan karena hanya 20 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 75 pada mata pelajaran SBK aspek seni tari. Data yang lebih rinci dari daftar nilai hasil belajar siswa siklus I dapat dibaca pada lampiran 10.

4.1.1.2 Deskripsi Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Penelitian tindakan kelas untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan teknik non tes, yaitu observasi. Hasil observasi pada penelitian siklus I diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Pengamatan pada proses pembelajaran dibantu oleh observer agar hasil pengamatan lebih akurat. Berikut ini tabel data hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I.

Tabel 4.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Ket.	Aspek yang diamati pada penerapan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i>	Pert 1	Pert 2	Rata-rata
A	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.	68,94	71,97	70,46
B	Kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru.	74,24	75	74,62
C	Keluwesan siswa dalam melakukan gerakan tangan.	72,73	75	73,87
D	Keaktifan siswa dalam berkelompok.	74,24	75,76	75
E	Kekompakkan siswa dalam berkelompok.	72,73	73,48	73,11
F	Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.	75,76	75,76	75,76
G	Keberanian siswa dalam melakukan gerakan tari Saman.	76,52	76,52	76,52
H	Ketertiban siswa saat pembelajaran.	75	75	75
I	Ketepatan siswa dalam melakukan gerak.	75	77,27	76,14
J	Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.	77,27	75	76,14
K	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	76,52	76,52	76,52
L	Kerapian siswa merapikan media pembelajaran.	75,76	75,76	75,76
	Jumlah	894,71	903,04	898,88
	Rata-rata	74,56	75,25	74,91
	Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I		74,91	

Berdasarkan tabel 4.2, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* mengalami peningkatan pada masing-masing pertemuan. Siklus I pertemuan I, diketahui nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 74,56% yang masuk dalam kriteria tinggi. Siklus I pertemuan 2 nilai aktivitas belajar meningkat 0,69% menjadi 75,25%, terdapat pada kategori tinggi.

Tabel 4.2 menunjukkan indikator I dan J memiliki presentase indikator yang sama sebesar 76,14%. G dan K merupakan indikator yang mencapai persentase tertinggi, yaitu 76,52%. Sementara, indikator yang persentasenya paling rendah yaitu indikator A dengan persentase sebesar 70,46%. Indikator B mencapai 74,62% dan indikator C mencapai 73,87%. Indikator D dan H mencapai keberhasilan yang sama yaitu sebesar 75%, indikator E mencapai indikator 73,11%. Indikator F dan L memiliki persentase yang sama sebesar 75,76%. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I pada tiap pertemuan dan rekapitulasi pengamatan aktivitas siswa dapat dibaca pada lampiran 11, 12, dan 13.

Selain mengamati aktivitas belajar siswa, teknik non tes juga mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru menggunakan APKG I. Penilaian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan APKG II. Hasil pengamatan APKG I dan APKG II siklus I sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Siklus 1

Pertemuan	Skor		Nilai
	APKG I	APKG II	
1	80,54	82,82	82,06
2	81,96	86,75	85,15
Nilai akhir performansi siklus I			83,61
Kategori			AB

Berdasarkan data pada tabel 4.3, diketahui bahwa nilai rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan 1 mencapai 80,54 dan nilai pelaksanaan pembelajaran (APKG II) pada pertemuan 1 mencapai 82,82. Sehingga nilai performansi guru pada pertemuan 1 mencapai 82,06. Kemudian nilai rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan 2 mencapai 81,96 dan nilai pelaksanaan pembelajaran (APKG II) pada pertemuan 2 mencapai 86,75. Sehingga nilai performansi guru pada pertemuan 2 mencapai 85,15. Dari data tersebut, diketahui nilai akhir performansi guru pada siklus 1 sebesar 83,61 dengan kategori AB. Data lengkap performansi guru siklus I tiap pertemuan dan rekapitulasi terdapat pada lampiran 18, 19, dan 20.

4.1.1.3 Refleksi

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan siklus I yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) yang diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal belum berhasil dengan baik. Terdapat beberapa kekurangan pada perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, yaitu

aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa dan performansi guru. Sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

4.1.1.3.1 Aktivitas Belajar Siswa

Pengumpulan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa dalam pembelajaran tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman). Observasi dilakukan kepada 33 siswa kelas V. Pengamatan yang dilakukan oleh guru pada kegiatan keseluruhan pembelajaran, mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai kegiatan akhir pembelajaran.

Rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 74,91% dari 12 aspek yang diamati. Indikator keberhasilan observasi aktivitas belajar siswa adalah 75, berarti kegiatan belajar siswa dapat dikatakan belum berhasil. Perolehan data hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 74,56% dan pertemuan 2 sebesar 75,25%. Persentase rata-rata kesiapan siswa pada saat mengikuti pembelajaran dimulai adalah 70,46%, menunjukkan bahwa masih ada siswa yang tidak datang tepat waktu, siswa menjawab salam dari guru dengan duduk rapi dan suara keras serta sopan.

Persentase kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru sebesar 74,62% yang menggambarkan ketertarikan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru cukup meningkat dari kesiapan siswa mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa saja yang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran SBK aspek seni tari. Beberapa siswa hanya mengikuti teman-temannya, bermain-main sendiri. Persentase siswa dalam aspek keluwesan siswa dalam melakukan gerakan tangan yaitu 73,87% data tersebut masuk dalam kategori nilai yang bagus.

Adanya kesenjangan tingkat keluwesan dari setiap anak membuat sebagian siswa begitu aktif dan luwes dalam bergerak, dan sebagian siswa masih malu dan ragu dalam mempraktikkan gerak.

Persentase frekuensi keaktifan siswa dalam berkelompok adalah 75%, data tersebut perlu peningkatan. Hanya beberapa siswa yang secara aktif bergerak dengan luwes karena mengingat gerakan sesuai dengan materi yang disampaikan. Beberapa siswa aktif bergerak, meskipun belum begitu hafal dengan gerakan tari. Persentase kekompakan siswa dalam berkelompok sebesar 73,11%, data tersebut masih harus ditingkatkan. Kelompok yang terdiri dari kelompok besar (7-12 siswa) memungkinkan siswa untuk lebih menyesuaikan gerakan dengan teman satu kelompok. Adanya beberapa siswa yang kesulitan menyesuaikan gerakan dengan anggota kelompok lain membuat kelompok terlihat kurang kompak.

Persentase ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru sebesar 75,76%, nilai yang cukup bagus meskipun terdapat beberapa siswa mengerjakan soal individu dengan ramai dan beberapa siswa mencontek temannya. Persentase ketertiban siswa saat pembelajaran sebesar 75%, data tersebut mencapai batas minimal KKM dan perlu ditingkatkan. Beberapa siswa tertib dalam pembelajaran dan sebagian siswa sudah nampak lebih tertib meskipun kadang-kadang bergurau.

Persentase keberanian siswa dalam melakukan gerakan tari Saman 76,52%, data tersebut menunjukkan bahwa siswa telah dapat melakukan gerakan tari Saman dengan baik dan dapat ditingkatkan. Persentase ketepatan siswa dalam bergerak sebesar 76,14%, data tersebut menunjukkan kualitas gerak yang ditunjukkan siswa sudah cukup bagus dan dapat dimaksimalkan. Persentase kesungguhan siswa

selama penilaian pembelajaran sudah cukup bagus sebesar 76,14% dan masih harus ditingkatkan. Persentase kemampuan siswa menyimpulkan materi pelajaran sebesar 76,52%, telah bagus meskipun masih terdapat siswa yang kurang tepat menyimpulkan materi pembelajaran. Persentase kerapihan siswa merapikan media pembelajaran cukup baik sebesar 75,76%. Telah banyak siswa yang ikut berperan dalam merapikan media pembelajaran dan membersihkan ruang latihan tari.

4.1.1.3.2 Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar pada siklus I dalam pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman), diikuti sejumlah 33 siswa. Sebanyak 33 siswa yang mengikuti tes pada siklus I hanya 20 siswa atau 60,61% yang telah memenuhi KKM Tari Daerah Lain (Tari Saman) sebesar 75. Sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM yaitu 13 siswa dengan persentase 39,39%. Rata-rata kelas pada siklus I hanya mencapai nilai 74,19. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh dalam siklus I hanya mencapai 67,86% atau belum berhasil, karena persentase tuntas klasikal minimal 75%.

Setelah dilakukan analisis terhadap pelaksanaan tes tertulis dan tes praktek, terdapat kekurangan pada aspek kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Aspek penguasaan gerak, siswa masih belum memaksimalkan gerak sesuai petunjuk guru. Aspek aktivitas, siswa kurang tertib dalam mengikuti pembelajaran, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran untuk dapat mencapai ketuntasan belajar SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman). Diperlukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran pada siklus I.

4.1.1.3.3 Performansi Guru

Indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat dari aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam pembelajaran SBK dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman). Performansi guru dinilai dari pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, nilai rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan 1 mencapai 80,54 dan nilai pelaksanaan pembelajaran (APKG II) pada pertemuan 1 mencapai 82,82. Sehingga nilai performansi guru pada pertemuan 1 mencapai 82,06. Kemudian nilai rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan 2 mencapai 81,96 dan nilai pelaksanaan pembelajaran (APKG II) pada pertemuan 2 mencapai 86,75. Sehingga nilai performansi guru pada pertemuan 2 mencapai 85,15. Sehingga diketahui nilai akhir performansi guru pada siklus I sebesar 83,61 dengan kategori AB. Nilai akhir performansi guru sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu lebih dari 75. Performansi guru pada pembuatan RPP dan pelaksanaan pembelajaran. Guru menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman).

4.1.1.4 Revisi

Terdapat beberapa aspek yang perlu direvisi berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran siklus I. Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan hasil cukup

maksimal, tetapi beberapa aspek yang masih rendah yaitu kelincahan dan keefektifan gerak siswa. Guru perlu memberikan motivasi pada siswa untuk lebih mengekspresikan gerak. Aspek gerak hasilnya cukup rendah, sehingga guru perlu memberikan gambaran dan memotivasi kepada siswa agar siswa dapat lebih aktif dalam melakukan gerak tangan dan badan. Aspek ketertiban mendapatkan nilai yang cukup rendah, guru diharapkan dapat mengkondisikan suasana pembelajaran dengan lebih baik agar siswa dapat tertib dalam melaksanakan pembelajaran. Sedangkan performansi guru pada APKG II perlu adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan performansi guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, diadakan siklus II sebagai perbaikan hasil dari siklus I.

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Peneliti telah melakukan refleksi dan revisi terhadap hasil pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) dengan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siklus I seperti yang telah dipaparkan sebelumnya. Diketahui bahwa hasil pembelajaran masih terdapat kekurangan, sehingga peneliti melaksanakan siklus II. Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan bertujuan untuk memperbaiki hasil pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.

Berikut ini hasil pembelajaran pada siklus II yang dijabarkan secara rinci:

4.1.2.1 Paparan Hasil Belajar

Peneliti telah melaksanakan tes tertulis dan tes praktik menari pada siklus II mata pelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada tanggal 18 April 2015 di kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal. Data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Nilai Hasil Tes Siklus II

Hasil Belajar	Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase
Skor < 75 (Tidak Tuntas)	5	15,15%
Skor \geq 75 (Tuntas)	28	84,85%
Skor rata-rata nilai kelas	82,50	

Hasil belajar siswa terdiri dari nilai tes tertulis dan praktik menari. Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa nilai akhir tes siklus II yang diperoleh siswa berbeda-beda. Sejumlah 33 siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar individu. Siswa dikatakan tuntas belajar, jika nilai tes lebih atau sama dengan rata-rata nilai kelas sebesar 75. Sedangkan siswa dikatakan tidak tuntas belajar apabila nilai kurang dari 75.

Tabel 4.4 berikut ini menunjukkan siswa yang berhasil menyelesaikan tes siklus II yaitu 28 siswa dan siswa yang tidak tuntas dalam siklus II yaitu 5 siswa. Persentase ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM sebesar 75, digambarkan secara terperinci dengan diagram di bawah ini:

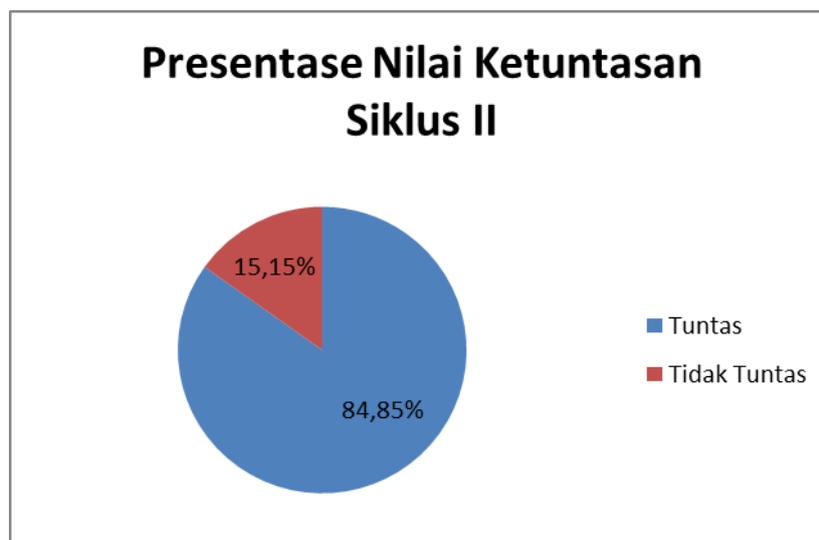


Diagram 4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan diagram 4.2, persentase nilai hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebesar 15,15%. Diagram tersebut menjelaskan dari 33 siswa, terdapat 5 siswa dengan persentase nilai hasil belajar siswa yang tidak tuntas sebesar 15,15% memperoleh nilai tes formatif kurang dari 75. Persentase nilai hasil belajar siswa tuntas sebesar 84,85%, sehingga dapat diartikan siswa yang tuntas sebesar 84,85% dari 33 siswa yaitu 28 orang siswa memperoleh nilai tes formatif lebih dari 75.

Hasil belajar siswa siklus II dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Proses pembelajaran berhasil diterapkan dengan baik dengan jumlah siswa sebanyak 33 siswa, terdapat 28 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 75 mata pelajaran SBK aspek seni tari. Data lebih rinci terdapat dalam daftar nilai hasil belajar siswa siklus II yang dapat dibaca pada lampiran 27.

4.1.2.2 Deskripsi Data Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran

Pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan terhadap aktivitas siswa, RPP yang dibuat oleh guru serta performansi guru saat

pelaksanaan. Data hasil non tes dapat diperoleh data aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Ket.	Aspek yang diamati pada penerapan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i>	Pert 1	Pert 2	Rata-rata
A	Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.	78,03	81,06	79,55
B	Kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru.	79,54	80,30	79,92
C	Keluwesannya siswa dalam melakukan gerakan tangan.	78,03	78,03	78,03
D	Keaktifan siswa dalam berkelompok.	77,27	78,79	78,03
E	Kekompakkan siswa dalam berkelompok.	75,76	75,76	75,76
F	Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.	75,76	77,27	76,52
G	Keberanian siswa dalam melakukan gerakan tari Saman.	77,27	77,27	77,27
H	Ketertiban siswa saat pembelajaran.	75,76	76,76	76,26
I	Ketepatan siswa dalam melakukan gerak.	77,27	78,03	77,65
J	Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.	78,03	80,30	79,17
K	Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.	80,30	81,06	80,68
L	Kerapian siswa merapikan media pembelajaran.	81,82	84,09	82,96
	Jumlah	934,84	948,72	941,78
	Rata-rata	77,90	79,06	78,48
	Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus II	78,48		

Berdasarkan tabel 4.5, dapat dibaca bahwa indikator L merupakan indikator yang mencapai persentase tertinggi, yaitu 82,96%. Indikator yang memiliki persentase paling rendah yaitu indikator E dengan persentase sebesar 75,76%. Keberhasilan indikator A mencapai persentase sebesar 79,55%, indikator B mencapai persentase 79,92%. Keberhasilan indikator C dan D mencapai persentase 78,03%, indikator F mencapai 76,52. Keberhasilan indikator G mencapai 77,27, indikator H mencapai persentase sebesar 76,26%. Indikator I mencapai persentase 77,65, dan J memiliki persentase sebesar 79,17%. Hasil

pengamatan aktivitas siswa pada siklus II terdapat pada lampiran lampiran 28, 29, dan 30.

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran SBK aspek seni tari materi *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* mengalami peningkatan pada masing-masing pertemuan. Siklus II pertemuan I, diketahui nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 77,90% yang masuk dalam kriteria tinggi. Siklus II pertemuan 2 nilai aktivitas belajar meningkat 1,16% menjadi 77,90%, terdapat pada kriteria tinggi.

Teknik non tes mengamati aktivitas belajar siswa, RPP, dan pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan terhadap RPP dilakukan dengan menggunakan APKG I, sedangkan penilaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan APKG II. Berikut ini adalah hasil pengamatan APKG I, dan APKG II:

Tabel 4.6 Data Rekapitulasi Nilai Performansi Guru Siklus II.

Pertemuan	Skor		Nilai
	APKG I	APKG II	
1	84,88	90,54	88,65
2	88,63	93,46	91,85
Nilai akhir performansi siklus II			90,25
Kategori			A

Berdasarkan data pada tabel 4.6, diketahui bahwa nilai rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan 1 mencapai 84,88 dan nilai pelaksanaan pembelajaran (APKG II) pada pertemuan 1 mencapai 90,54. Sehingga nilai performansi guru pada pertemuan 1 mencapai 88,65. Kemudian nilai rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan 2 mencapai 88,63 dan nilai pelaksanaan pembelajaran (APKG II) pada pertemuan 2 mencapai

93,46. Sehingga nilai performansi guru pada pertemuan 2 mencapai 91,85. Dari data tersebut, diketahui nilai akhir performansi guru pada siklus 1 sebesar 90,25 dengan kategori A.

4.1.2.3 Refleksi

Berdasarkan perbaikan tindakan yang telah dilakukan pada siklus II, meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2, perbaikan tersebut terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, performansi guru dan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, performansi guru dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

4.1.2.3.1 Aktivitas Belajar Siswa

Pengumpulan data melalui observasi bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa dalam pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman). Observasi dilakukan kepada 33 siswa kelas V. Pengamatan dilakukan oleh guru ketika kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Presentase hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II adalah 78,48% dari 12 aspek yang diamati. Indikator keberhasilan observasi aktivitas belajar siswa adalah 75, kegiatan belajar siswa sudah dapat dikatakan berhasil. Presentase kesiapan siswa mengikuti pembelajaran sebesar 79,55%, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hadir tepat waktu, siswa menjawab salam dari guru dengan duduk rapi serta dengan suara keras dan sopan.

Presentase kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru adalah 79,92%, termasuk dalam kategori baik. Beberapa siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan duduk rapi serta memahami materi yang diajarkan. Hanya

sedikit siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru. Presentase keluwesan siswa dalam melakukan gerakan tangan sebesar 78,03%, termasuk kedalam kategori baik, tapi sebagian siswa masih malu untuk melakukan gerakan tari.

Presentase keaktifan siswa dalam berkelompok sebesar 78,03%, termasuk kedalam kategori baik. Beberapa siswa begitu menonjol dalam menghafal gerakan. Presentase kekompakkan siswa dalam berkelompok sebesar 75,76%, termasuk kedalam kategori baik. Beberapa siswa aktif bergerak sesuai gerakan tari yang diajarkan guru dengan luwes, bahkan ada siswa yang menjadi percontohan yang diikuti oleh anggota kelompok siswa tersebut.

Persentase sikap ketekunan siswa saat melaksanakan tugas dari guru sebesar 76,52%, termasuk dalam kategori baik. Beberapa siswa mengerjakan soal individu dengan tenang dan berusaha tidak mencontek temannya. Persentase ketertiban siswa dalam mengikuti pembelajaran sebesar 76,26%, termasuk kedalam kategori baik. Beberapa siswa tertib dalam pembelajaran dan sebagian siswa masih banyak yang bergurau dalam pembelajaran.

Persentase keberanian siswa dalam melakukan gerakan tari Saman sebesar 77,27%, termasuk kedalam kategori baik. Beberapa siswa dapat melakukan gerakan dengan tepat dan sebagian siswa masih belum dapat melakukan gerakan tari Saman dengan tepat. Persentase ketepatan siswa dalam melakukan gerak sebesar 77,65%, termasuk dalam kategori baik. Beberapa siswa dapat melakukan gerakan dengan tepat dan sebagian besar siswa berusaha untuk bergerak sesuai dengan gerakan yang dicontohkan guru. Persentase kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran sebesar 79,17%, karena siswa bersungguh-sungguh dalam

melakukan penilaian dan sebagian siswa tidak bersungguh-sungguh dalam melakukan penilaian.

Persentase kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran sebesar 80,68%, hanya sebagian besar siswa saja yang dapat menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dengan baik. Persentase kegiatan siswa merapikan alat pembelajaran adalah 82,96%, termasuk kedalam kategori baik. Seluruh siswa merapikan media pembelajaran sesuai dengan tempatnya dan menjawab salam dengan duduk rapi, serta dengan suara keras dan sopan.

4.1.2.3.2 Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes pada siklus II, merupakan hasil tes yang didapatkan setelah dilakukan tindakan perbaikan dalam pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman). Tindakan perbaikan dilakukan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul pada siklus I. Siswa yang mengikuti tes pada siklus II berjumlah 33 siswa. Siswa tersebut mengikuti tes pada siklus II, kemudian sebanyak 28 siswa berhasil mencapai nilai KKM 75. Terdapat kenaikan rata-rata kelas pada siklus II sebesar 8,31. Rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,19, setelah diadakan tindakan pada siklus II rata-rata kelas naik menjadi 82,50. Persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh dalam siklus II mencapai 84,85% dan dapat disimpulkan berhasil, karena persentase tuntas klasikal minimal 75%.

Setelah dilakukan analisis terhadap pelaksanaan tes tertulis dan tes praktik, ternyata pada aspek keluwesan, siswa masih kurang luwes dalam memperagakan

gerak tari Saman, akan tetapi hasil secara keseluruhan sudah dapat dikategorikan baik.

4.1.2.3.3 Performansi Guru

Indikator keberhasilan penelitian dapat dilihat dari aktivitas siswa, hasil belajar siswa, dan hasil pengamatan terhadap performansi guru dalam pembelajaran SBK dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman). Berdasarkan hasil pengamatan, nilai rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan 1 mencapai 84,88 dan nilai pelaksanaan pembelajaran (APKG II) pada pertemuan 1 mencapai 90,54. Sehingga nilai performansi guru pada pertemuan 1 mencapai 88,65. Kemudian nilai rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG I) pada pertemuan 2 mencapai 88,63 dan nilai pelaksanaan pembelajaran (APKG II) pada pertemuan 2 mencapai 93,46. Sehingga nilai performansi guru pada pertemuan 2 mencapai 91,85. Dari data tersebut, diketahui nilai akhir performansi guru pada siklus II sebesar 90,25 dengan kategori A.

4.1.1.4 Revisi

Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus II, pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang telah menjadi fokus penelitian telah memenuhi indikator keberhasilan, sehingga peneliti tidak perlu melanjutkan pelaksanaan tindakan pada siklus III. Keberhasilan dari penelitian ini dapat terlihat dari seluruh

indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan penelitian telah tercapai. Hasil observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan karena hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I, rata-rata hasil belajar siswa ≥ 75 sesuai KKM, tuntas belajar klasikal $\geq 75\%$, dan performansi guru ≥ 71 (B).

4.2 Pembahasan

Dasar pembahasan dalam penelitian ini adalah hasil tes dan hasil non tes yang dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil tes meliputi hasil tes formatif pada tiap siklusnya. Pembahasan hasil non tes, meliputi hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru pada siklus I dan II.

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif mengenai penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran SBK aspek Seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) di kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal yang telah dilaksanakan memperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

4.2.1.1 Aktivitas Belajar

Pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siklus I aktivitas belajar siswa belum menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai presentase aktivitas belajar siswa yang masih

belum mencapai nilai 75. Saat pelaksanaan siklus II, aktivitas belajar siswa telah tampak mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa tampak pada saat siswa melakukan tugas melakukan gerakan tari Saman yang diiringi lagu *Bungong Jeumpa*. Masing-masing siswa sudah mulai terlihat luwes dalam melakukan gerak. Siklus II memperbaiki hasil yang kurang maksimal.

Peningkatan aktivitas belajar siswa yang terjadi pada penelitian ini dapat dilihat pada diagram berikut:

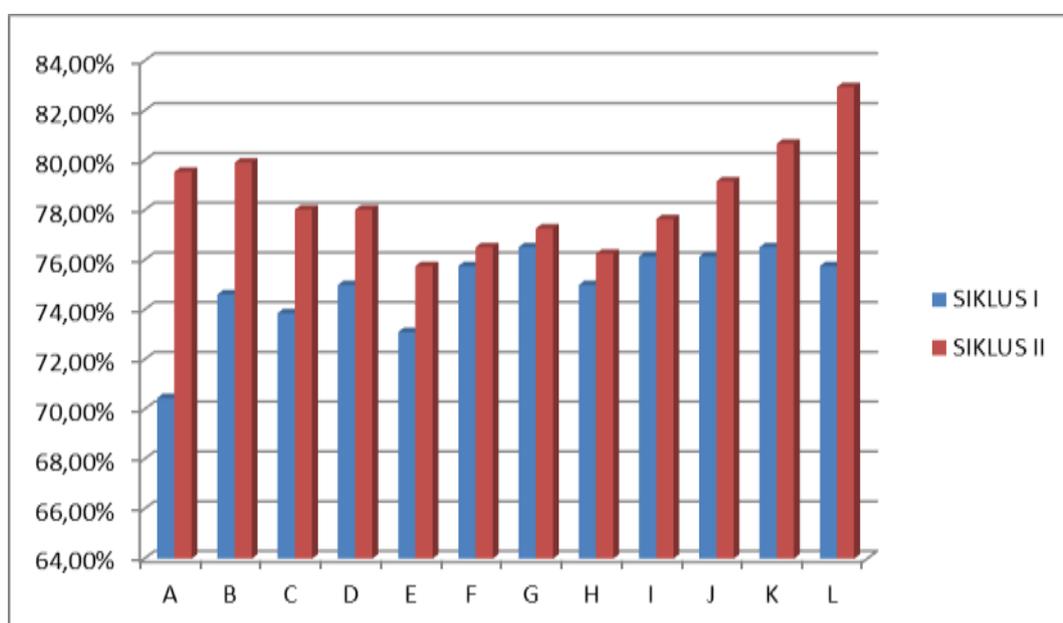


Diagram 4.3 Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Berdasarkan diagram batang 4.3 dapat diketahui bahwa Keaktifan siswa dalam kesiapan mengikuti pembelajaran dalam siklus I hanya memperoleh persentase sebesar 70,46%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,55%. Keaktifan siswa dalam kesungguhan memperhatikan penjelasan guru pada siklus I mendapat persentase sebesar 74,62%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 79,92%. Keaktifan siswa dalam keluwesan

melakukan gerak tangan siklus I memperoleh persentase 73,87%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,03%. Keaktifan siswa dalam berkelompok pada siklus I hanya mencapai 75%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan menjadi 78,03%. Keaktifan siswa dalam kekompakan berkelompok pada siklus I hanya memperoleh persentase 73,11%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 75,76%. Keaktifan siswa dalam melaksanakan tugas dari guru pada siklus I memperoleh persentase 75,76%, siklus II meningkat menjadi 76,52%. Keaktifan siswa dalam keberanian melakukan gerakan tari Saman pada siklus I memperoleh persentase 76,52%, siklus II meningkat menjadi 77,27%.

Keaktifan siswa pada ketertiban saat pembelajaran pada siklus I memperoleh persentase 75%, siklus II meningkat menjadi 76,26%. Keaktifan siswa pada ketepatan dalam melakukan gerak siklus I memperoleh persentase 76,14%, pada siklus II meningkat menjadi 77,65%. Keaktifan siswa pada penilaian pembelajaran siklus I memperoleh persentase 76,14%, siklus II mencapai 79,17%. Keaktifan siswa pada kemampuan menyimpulkan materi pembelajaran pada siklus I memperoleh persentase 76,52%, siklus II mencapai 80,68%. Keaktifan siswa pada akhir pembelajaran siklus I mencapai 75,76%, siklus II meningkat menjadi 82,96%.

Data keaktifan siswa tersebut mencerminkan aktivitas siswa yang memperoleh pengalaman pembelajaran tari Saman dengan baik, sesuai dengan hal yang diungkapkan oleh Hamalik (2011: 179) mengemukakan bahwa aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Aktivitas belajar ini didesain agar

memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum, dapat tercapai.

4.2.1.2 Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal, pada pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* berupa hasil tes formatif. Pada tes formatif yang dilaksanakan pada siklus I, rata-rata nilai tes tertulis dan tes praktik menari yang diperoleh sebesar 74,19. Pembelajaran pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil. Persentase ketuntasan yang diperoleh hanya sebesar 60,61%. Sementara itu, pembelajaran baru dapat dikatakan berhasil apabila persentase ketuntasan yang diperoleh sekurang-kurangnya mencapai 75%.

Belum berhasilnya pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siklus I, dikarenakan siswa merasa asing terhadap penggunaan model pembelajaran yang dianggap baru. Selama ini siswa hanya belajar dengan menggunakan metode demonstrasi.

Pelaksanaan siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,19, meningkat menjadi 82,50 pada siklus II. Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada siklus II sudah dapat diikuti siswa dengan cukup baik, dengan persentase mencapai 84,85%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut:

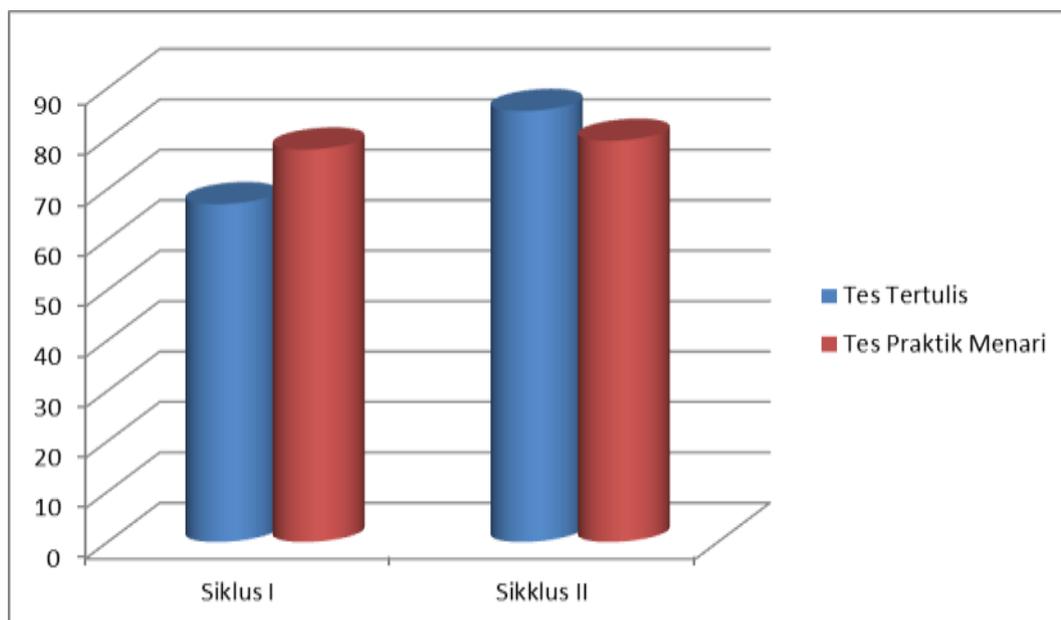


Diagram 4.4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan diagram 4.4, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis maupun tes praktik menari, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I rata-rata nilai tes tertulis sebesar 66,97, dan tes praktik menari sebesar 77,80. Sementara, pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh dari tes tertulis sebesar 85,45, dan tes praktik menari sebesar 79,54. Meningkatnya rata-rata nilai tes formatif, berarti terjadi peningkatan persentase ketuntasan. Siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh hanya sebesar 60,61%, sementara pada siklus II memperoleh ketuntasan 84,85%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dinyatakan berhasil, sesuai dengan keberhasilan siswa mendapatkan rata-rata nilai memuaskan. Rata-rata nilai yang diperoleh tersebut diharapkan sesuai dengan kemampuan yang didapatkan oleh siswa. Siswa dapat melakukan gerakan tari Saman yang siswa pelajari, dapat

memahami gerakan dengan baik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*. Data tersebut merupakan suatu proses pemerolehan perubahan perilaku yang relatif menetap seperti yang disampaikan Susanto (2013: 5) bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan dan daya nalar yang dimiliki siswa. Hasil belajar atau *output* dihasilkan dari kemampuan berpikir siswa dalam menjalani proses pembelajaran dan serangkaian tugas yang dilakukan siswa.

4.2.1.2 Performansi Guru

Siklus I, guru belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada mata pelajaran SBK aspek tari, materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) pada kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal. Guru belum dapat menjangkau seluruh siswa dalam mengamati aktivitas siswa. Guru masih dominan mengamati siswa tertentu. Guru juga belum mampu mengatasi siswa yang gaduh di dalam kelas,. Namun, pada siklus II guru dapat meningkatkan performansi guru

Pengamatan terhadap RPP yang dinilai menggunakan APKG I, pada siklus I guru memperoleh nilai 81,25, sedangkan pada siklus II guru memperoleh nilai 86,76. Pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru dinilai menggunakan APKG II. Pada siklus I, nilai APKG II sebesar 84,79, sedangkan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 89,98. Terjadinya peningkatan

performansi guru pada siklus II, dilihat dari peningkatan perhatian guru kepada aktivitas seluruh siswa. Guru dapat menjangkau seluruh siswa dalam mengamati dan membimbing siswa. Guru juga mampu mengatasi siswa yang gaduh pada saat pembelajaran berlangsung.

Data tersebut menjelaskan bahwa guru harus memiliki performansi untuk melaksanakan tugas dengan baik, seperti penjelasan dari Susanto (2013:27) bahwa kinerja adalah sesuatu yang dapat dicapai oleh seseorang, prestasi yang diperlihatkan oleh seseorang atau kemampuan kerja yang diemban seseorang. Melaksanakan tugas sesuai dengan bidang dan hasil yang diperoleh dengan baik. Istilah kinerja secara umum diartikan dengan *performance*.

Peningkatan performansi guru dari APKG I, dan APKG II pada siklus I dan siklus II dapat dibaca pada diagram berikut ini:

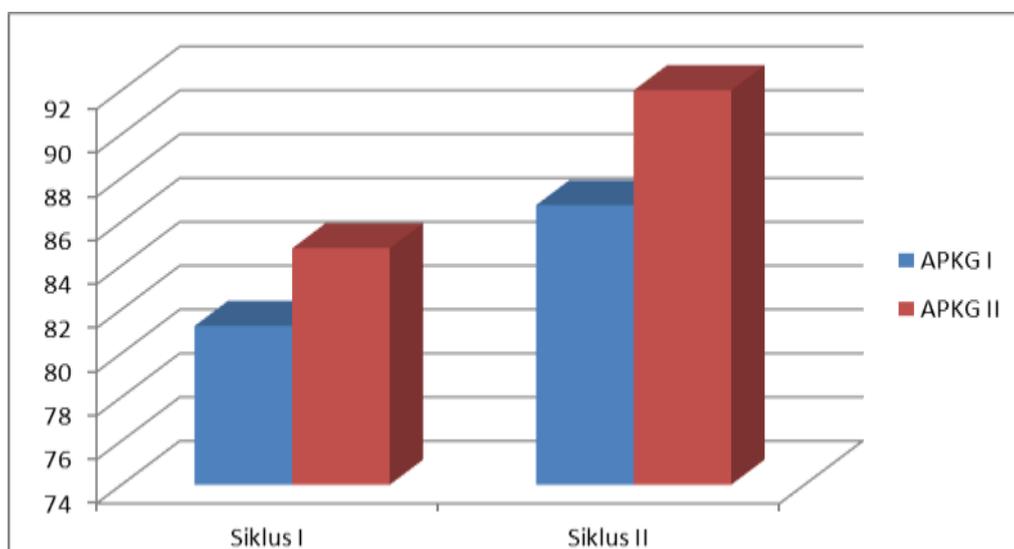


Diagram 4.5 Peningkatan Performansi Guru

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi pelaksanaan tindakan pembelajaran melalui model *Cooperative*

Learning tipe Bamboo Dancing materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) pada siswa kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal adalah meningkatnya performansi guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Secara garis besar, implikasi hasil penelitian dapat dilihat pada beberapa aspek sebagai berikut:

4.2.2.1 Bagi Siswa

Pelaksanaan tindakan pembelajaran SBK aspek seni tari dengan menerapkan model *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing* memberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa kelas V Negeri Randugunting 01. Siswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk dapat mengembangkan aspek kognitif siswa melalui penjelasan prosedural dan demonstrasi dari guru, mengembangkan aspek afektif siswa melalui kegiatan kelompok, dan mengembangkan aspek psikomotor siswa dalam melakukan gerak tangan dan badan pada materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) sesuai dengan gerakan yang disampaikan guru.

4.2.2.2 Bagi Guru

Penerapan model *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing* dalam kegiatan pembelajaran dapat menambah pengetahuan bagi guru mengenai variasi model pembelajaran yang dapat mencakup ketiga aspek yang ada dalam diri siswa, yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan performansi guru dapat menjadi salah satu ciri meningkatnya kualitas suatu pembelajaran sebagai gambaran penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru.

4.2.2.3 Bagi Sekolah

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa serta performansi guru dapat menjadi tolok ukur untuk menilai kualitas suatu pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran Seni Tari dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada pembelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan kebijakan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran SBK aspek Seni Tari.

4.2.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian tindakan kelas ini dapat meningkatkan daya pikir peneliti dalam merancang suatu pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu dapat menambah wawasan peneliti tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dalam pembelajaran SBK aspek Seni Tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman).

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis tindakan, dan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* pada pembelajaran tari kelas V materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) di SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal tahun ajaran 2014/2015, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- (1)Aktivitas belajar siswa pembelajaran tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Randugunting 01, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Siklus I diperoleh siswa yang aktif mencapai 74,62% dan pada siklus II Keaktifan meningkat menjadi 79,92%. Siswa yang masih pasif dalam siklus I diperoleh sebesar 25,38% dan pada siklus II mengalami penurunan menjadi 20,08%.
- (2)Hasil belajar siswa pembelajaran tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Terlihat

dari hasil rata-rata kelas pada siklus I yaitu 74,19 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 60,61%. Siklus II terjadi peningkatan hasil rata-rata kelas menjadi 82,50 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 84,85%.

- (3) Performansi guru pembelajaran tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman) dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* yang telah dilaksanakan di kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perolehan nilai performansi guru pada siklus I mencapai 83,61 dengan kategori AB. Perolehan nilai performansi guru pada siklus II sebesar 90,25 dengan kategori A.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas secara kolaboratif yang dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri Randugunting 01 Kota Tegal pada mata pelajaran SBK aspek seni tari materi Tari Daerah Lain (Tari Saman), yang diperoleh, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- (1) Bagi siswa, model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Tari Daerah Lain (Tari Saman). Siswa hendaknya mengembangkan potensi yang dimiliki dalam melakukan pembelajaran khususnya mata pelajaran SBK agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

- (2) Bagi guru, model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan performansi guru, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih maksimal. Guru dapat terus melakukan refleksi diri setelah pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru hendaknya selalu memberikan motivasi agar siswa mau berkeaktivitas dalam seni tari agar siswa dapat memahami materi dengan optimal. Guru hendaknya meningkatkan keterampilan berkreasi dan berinovasi dalam mengelola pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.
- (3) Bagi sekolah, model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sekolah hendaknya dapat memberikan fasilitas dan sumber belajar yang mendukung agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Sekolah hendaknya selalu memperhatikan dan memantau kegiatan pembelajaran disekolah agar dapat meningkatkan citra sekolah dalam masyarakat.
- (4) Bagi peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian dengan mata pelajaran dan materi yang berbeda sehingga terjadi pengembangan ilmu pengetahuan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, dkk. 2009. *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aqib, Z. Dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Ardiati.2014. *Pengaruh Penggunaan Tipe Bamboo Dancing dengan Hasil Pembelajaran IPS di Kelas V*. Skripsi : Universitas Negeri Kalimantan. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5930>.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyono, Afeq. 2012. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Sistem Pemerintahan Pusat*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret.
- Ayu P, Indah. 2013. *Penerapan Metode Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Daur Air*. Skripsi : Universitas Sebelas Maret. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/1679ARCHIVES>.
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Wawasan Seni*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Bolukbas, Fatma. 2011. *The Effectiveness of Cooperative Learning on the reading Comprehension Skills in Turkish as a Foreign Language*. Tesis: Istanbul University.
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryani. 2011. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing untuk Meningkatkan Kerjasama dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas VII B SMP N 4 SLEMAN*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indira. 2014. *Kidnesia. Indonesiaku- Teropong Daerah*. Online Available at <http://www.kidnesia.com/Kidnesia2014/Indonesiaku/Teropong-Daerah/Nanggroe-Aceh-Darussalam/Seni-Budaya/Tari-Saman>.

- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. 2013. Model Pembelajaran Bamboo Dancing-Tari Bambu. <https://matsmkbws.wordpress.com/2013/01/02/model-pembelajaran-bamboo-dancing-tari-bambu/>
- Jazuli. 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Surabaya: Unesa University Press.
- Jazuli. 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press.
- Jae, Kyung Byeon. 2013. *The Effect of Tinikling (Bamboo Dance) on Body Composition and Physical Fitness in Female Middle School Student*. Tesis: Chungbuk National University. http://apcess2013.pccu.edu.tw/S_Dance%20Science.aspx.
- Mahardika, Ade Ika. 2014. *Pengaruh Model Bamboo Dancing Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas VIII SMP Yaspend. Melati Tandam Hilir 2 Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Skripsi: Universitas Negeri Medan. <http://digilib.unimed.ac.id/pengaruh-model-bamboo-dancing-terhadap-kemampuan-menulis-naskah-drama>.
- Pamadhi, Hadjar, dkk. 2009. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Poerwanti, E. dkk. 2008. *Asemen Pembelajaran*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Purwatiningsih, dan Ninik Harini. 2004. *Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD*. Malang: UM Press.
- Rafiqoh, Laili. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar pada Pelajar Biologi*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/index.php/Search.html?act=tampil&id=130466&idc=32>.
- Rahayu, Muji. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Bamboo Dancing pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV SDN 101896 Kiri Hulu Tanjung Morawa T. A 2012/2013*. Skripsi : Universitas Negeri Medan. <http://digilib.unimed.ac.id/meningkatkan-hasil-belajar-siswa-dengan-menggunakan-metode-bamboo-dancing-pada-mata-pelajaran-matematika-di-kelas-iv-sdn-101896-kiri-hulu-i-tanjung-morawa-t-a-20122013-28615.html>.
- Rahmah, Aulia. 2014. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Teknik Tari Bambu pada Materi Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit." Skripsi:

- Universitas Negeri Kalimantan.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3220>.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Satini. 2013. *Peningkatan Aktivitas Belajar Menggunakan Cooperative Learning Tipe Bamboo Dancing di Sekolah Dasar Pontianak Utara*. Skripsi: Universitas Negeri Kalimantan.
<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8091>.
- Sekarningsih, Frahma dan Heny Rohayani. 2006. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press.
- Sekarningsih, F., Rohayani dan Supriatna. 2006. *Kajian Lanjutan Pembelajaran Seni Tari dan Drama II*. Bandung: UPI PRESS.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Unnes. 2011. *Pedoman Akademik Unnes*. Semarang: UNNES Press. Bandung.
- Yonny, A. Dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:: Alfabeta.
- UU RI NO. 20 TAHUN 2003. Online at UU RI NO. 20 TAHUN 2003. Online Available at [http://www.paudni.kemdikbud.go.id/peraturan-perundangan-bidang-paudni/ Familia](http://www.paudni.kemdikbud.go.id/peraturan-perundangan-bidang-paudni/Familia).

GLOSARIUM

aktivitas	: keaktifan; kegiatan; kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan.
analisis	: penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui kesalahan yang sebenar- benarnya.
belajar	: berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu; berlatih; berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.
empiris	: berdasarkan pengalaman (penemuan, penelitian, percobaan yang telah dilakukan).
evaluasi	: penilaian.
fasilitator	: orang yang menyediakan fasilitas; penyedia.
keaktifan	: kegiatan; kesibukan.
klasikal	: bersama-sama di kelas.
kolaborasi	: (perbuatan) kerja sama.
kognitif	: berhubungan dengan atau melibatkan kognisi; berdasar kepada pengetahuan faktual yang empiris.
kuantitatif	: berdasarkan jumlah atau banyak.
kualitatif	: berdasarkan mutu.
materi	: benda; bahan; segala sesuatu yang tampak; sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dikarangkan, dibicarakan, dan sebagainya).

mengajar	: memberi pelajaran.
minat	: kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.
motivasi	: dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.
nilai	: angka kepandaian; biji; ponten; banyak sedikitnya isi; kadar; mutu; sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan; sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya.
optimal	: (ter) baik, paling menguntungkan.
pembelajaran	: proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.
penilaian	: proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga).
proses	: runtutan perubahan.
psikomotorik	: berhubungan dengan aktivitas fisik yang berkaitan dengan proses mental dan psikologi.
refleksi	: gerakan, pantulan dari luar kemampuan sebagai jawaban kegiatan yang datang dari luar.

- seni : kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi.
- sikap : tokoh atau bentuk tubuh; cara berdiri (tegak, teratur, atau dipersiapkan untuk bertindak; perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian, keyakinan; perilaku; gerak-gerik; bertingkah laku dengan gaya yang dibuat-buat (supaya tampak gagah dan sebagainya).
- siklus : putaran waktu yang didalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur; daur.
- wiraga : dasar wujud lahiriah badan beserta anggota badan yang disertai keterampilan gerakannya.
- wirama : suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis. di dalamnya terdapat pengaturan dinamika seperti aksentuasi dan tempo tari
- wirasa : tingkatan penghayatan dan penjiwaan dalam tari

Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia

Lampiran 1



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
 UPPD KECAMATAN TEGAL SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 01
 Jl. Merpati No. 148 Tegal Telp. (0283) 357723 Kode Pos 52131

DAFTAR NAMA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

No	Nama	Jenis Kelamin
1.	Dedy Andriyansyah	Laki-laki
2.	M. Ayas Nur Rachmat	Laki-laki
3.	Amelia Anjelika Saputri	Perempuan
4.	Adib Adzkia	Laki-laki
5.	Aditya Rayyis Haqqani	Laki-laki
6.	Anggita Aulia Putri	Perempuan
7.	Annisa Sarah Dewi	Perempuan
8.	Dhea Agustina	Perempuan
9.	Dian Alvira Putri	Perempuan
10.	Dian Oktaviani	Perempuan
11.	Faizal Wahyu Pratama	Laki-laki
12.	Farah Nur Izzati	Perempuan
13.	Galih Ramadhani N.	Laki-laki
14.	Hafriza Heisel Hafiz	Laki-laki
15.	Khansa Neva Aurelia	Perempuan
16.	M. Ikhzam	Laki-laki
17.	M. Irfan Ilyasa	Laki-laki
18.	M. Arfan Fauzan	Laki-laki
19.	M. Ilham	Laki-laki
20.	Novita Ramadhani	Perempuan
21.	Nurzakiyya Rahma	Perempuan

No	Nama	Jenis Kelamin
22.	Risa Regitania	Perempuan
23.	Rendy Akbar Maulana	Laki-laki
24.	Rismara Mei Fadillah	Perempuan
25.	Rizki Setiawan	Laki-laki
26.	Setyaning Nur Islami	Perempuan
27.	Shafanuha Nur Fillah	Perempuan
28.	Shafira Maharani	Perempuan
29.	Saskya Putri Natasya	Perempuan
30.	Teguh Nurul Aulia Firli	Perempuan
31.	Vivi Puspitasari	Perempuan
32.	Diva Elsa Abelliana	Perempuan
33.	Annisa Oktaviyani	Perempuan

Mengetahui,

Kepala SD Negeri Randugunting

Abu Suid, S.Pd
NIP. 195811251978021001



Tegal, 17 Januari 2015
Guru Seni Tari

Yuni Widyarini, S.Pd
NIP. -

Lampiran 2



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
 UPPD KECAMATAN TEGAL SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 01
 Jl. Merpati No. 148 Tegal Telp. (0283) 357723 Kode Pos 52131

DAFTAR HASIL BELAJAR SISWA KELAS V
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Mata Pelajaran : Seni Tari
 Kelas : V (Lima)
 Semester : 1/Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2014/2015

No	Nama	Nilai	Kriteria	Keterangan
1.	Dedy Andriyansyah	68	C	Cukup Baik
2.	M. Ayas Nur Rachmat	70	C	Cukup Baik
3.	Amelia Anjelika Saputri	70	C	Cukup Baik
4.	Adib Adzkia	78	B	Baik
5.	Aditya Rayyis Haqqani	68	C	Cukup Baik
6.	Anggita Aulia Putri	78	B	Baik
7.	Annisa Sarah Dewi	78	B	Baik
8.	Dhea Agustina	78	B	Baik
9.	Dian Alvira Putri	78	B	Baik
10.	Dian Oktaviani	78	B	Baik
11.	Faizal Wahyu Pratama	78	B	Baik
12.	Farah Nur Izzati	78	B	Baik
13.	Galih Ramadhani N.	78	B	Baik
14.	Hafriza Heisel Hafiz	65	C	Cukup Baik

No	Nama	Nilai	Kriteria	Keterangan
15.	Khansa Neva Aurelia	68	C	Cukup Baik
16.	M. Ikhzam	65	C	Cukup Baik
17.	M. Irfan Ilyasa	65	C	Cukup Baik
18.	M. Arfan Fauzan	78	C	Cukup Baik
19.	M. Ilham	68	C	Cukup Baik
20.	Novita Ramadhani	78	C	Cukup Baik
22.	Risa Regitania	81	A	Sangat Baik
23.	Rendy Akbar Maulana	65	C	Cukup Baik
24.	Rismara Mei Fadillah	81	A	Cukup Baik
25.	Rizki Setiawan	78	B	Baik
26.	Setyaning Nur Islami	81	A	Sangat Baik
27.	Shafanuha Nur Fillah	78	B	Baik
28.	Shafira Maharani	85	A	Sangat Baik
29.	Saskya Putri Natasya	78	B	Baik
30.	Teguh Nurul Aulia Firli	81	A	Sangat Baik
31.	Vivi Puspitasari	81	A	Sangat Baik
32.	Diva Elsa Abelliana	81	A	Sangat Baik
33.	Annisa Oktaviyani	81	A	Sangat Baik

Keterangan:

A : 81 – 100 (Sangat baik)

B : 71 – 80 (Baik)

C : 61 – 70 (Cukup baik)

D : 51—60 (Kurang)

Tegal, 17 Januari 2015

Guru Seni Tari

Yuni Widyarini, S.Pd.
NIP.-

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SD Negeri Randugunting 01
 Mata Pelajaran : Seni Tari
 Kelas/ Semester : V (Lima) / 2 (Dua)
 Bab : Tari Daerah Lain.
 Standar Kompetensi : 14. Mengekspresikan diri melalui seni tari.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran*	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			Alokasi Waktu	Sarana Dan Sumber
				Teknik	Bentuk instrument	Contoh instrument		
14.1 Menyiapkan penyajian tari Nusantara daerah lain dengan iringan.	Tari Daerah	1. Mempersiapkan penyajian tari Nusantara daerah lain dengan iringan	1. Melakukan latihan persiapan pementasan tari Nusantara daerah lain dengan iringan	Praktek	Praktek	latihan persiapan pementasan tari Nusantara daerah lain dengan iringan	2 x 35 Menit	1. Buku paket SBK standar isi 2006 2. Buku Saya Ingin Terampil dan Kreatif, Grafindo 3. Film dokumenter 4. Gambar atau foto

11314.2 Menyajikan tari Nusantara daerah lain dengan iringan	Tari Daerah	2. Melakukan peragaan tari Nusantara daerah lain dengan iringan	2. Melakukan peragaan tari Nusantara daerah lain dengan iringan	Praktek	Praktek	peragaan tari Nusantara daerah lain dengan iringan	2 x 35 Me nit	5. Buku paket SBK standar isi 2006 6. Buku Saya Ingin Terampil dan Kreatif, Grafindo 7. Film dokumenter 8. Gambar atau foto
14.3 Mengadakan pentas perpaduan	Tari Daerah	3. Mengadakan pentas perpaduan	3. Membuat kelompok siswa sesuai dengan materi tarian yang dikuasai 4. Mementaskan beberapa tarian Nusantara daerah lain	Praktek	Praktek	latihan persiapan pentas beberapa tarian Nusantara daerah lain	2 x 35 Me nit	9. Buku paket SBK standar isi 2006 10. Buku Saya Ingin Terampil dan Kreatif, Grafindo 11. Film dokumenter 12. Gambar atau foto

Karakter siswa yang diharapkan :
Disiplin (*Discipline*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)
Ketelitian (*carefulness*)
Kerja sama (*Cooperation*)
Percaya diri (*Confidence*)

Mengetahui,
Kepala SD Negeri
Randugunting 01



Abu Su'ud, S.Pd.
NIP: 19561125197802 100 1

Tegal, 17 Januari 2015
Guru Seni Tari



Yuni Widyarini, S.Pd.
NIP : -

PENGEMBANGAN SILABUS PEMBELAJARAN

Nama sekolah : SD Negeri Randugunting 01
 Mata Pelajaran : SBK Seni Tari
 Kelas/Semester : V (Lima)/ 2 (Dua)
 Pokok Bahasan : Tari Daerah Lain
 Standar Kompetensi : 14. Mengekspresikan diri melalui seni tari.

Kompetensi Dasar	Materi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Pengalaman Belajar/ Tujuan	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Penilaian	Alokasi Waktu	Sarana Dan Sumber Belajar
14.1. Menyiapkan penyajian Tari Daerah Lain dengan iringan.	Tari Daerah Lain.	1. Menyebutkan pengertian dan macam-macam Tari Daerah Lain. 2. Mengidentifikasi gerakan Tari Daerah Lain. 3. Memperagakan gerakan Tari Daerah Lain (tari Saman)	1. Melalui penjelasan guru tentang tari daerah lain, siswa dapat menyebutkan macam-macam tari daerah lain. 2. Melalui pemberian contoh yang disajikan oleh guru, siswa dapat menyebutkan beberapa tarian daerah lain yang terkenal di Indonesia. 3. Melalui pengamatan, siswa dapat memahami gerakan-gerakan yang terdapat pada salah satu daerah di Aceh yaitu	Disiplin, berani, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab, ketelitian, percaya diri serta kerja sama.	Tes Pilihan Ganda Pengetahuan Tertulis (isian singkat) dan Tes Performansi siswa	4 jp/ 2x2 pertemuan	1. Buku Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas V Tim Bina Karya Guru

			<p>Tari Saman.</p> <p>4. Melalui latihan terbimbing, siswa dapat menirukan gerakan Tari Saman sederhana yang di contohkan guru.</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

Mengetahui,
 Kepala SD Negeri Kandugunting 01
 Abu Suud, S.Pd
 NIP. 19561125197802 100-1



Tegal, 17 Januari 2015
 Guru Seni Tari
 Yuni Widyarini, S.Pd
 NIP. -



No	Nama Siswa	PERTEMUAN						JUMLAH		
		I			II			S	I	A
		S	I	A	S	I	A			
28.	Shafira Maharani	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29.	Saskya Putri Natasya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30.	Teguh Nurul Aulia Firli	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31.	Vivi Puspitasari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32.	Diva Elsa Abelliana	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33.	Annisa Oktaviyani	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH									

Keterangan :
S = Sakit; I = Ijin; A = Alfa

$$\text{Rata - rata ketidakhadiran siswa} = \frac{\text{jumlah s+i+a}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{jumlah } 0+0+0}{33} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{33} \times 100\% = 0\%$$

Jadi rata-rata klasikal siswa yang hadir adalah $100\% - 0\% = 100\%$

Tegal, 11 April 2015

Guru Seni Tari



Yuni Widyaningrum, S.Pd.
NIP.-

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(SIKLUS I PERTEMUAN 1)

Nama Sekolah : SD Negeri Randugunting 01
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
Materi Pokok : Tari Daerah Lain (Tari Saman)
Kelas/ Semester : V/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

14. Mengekspresikan diri melalui seni tari.

B. Kompetensi Dasar

14.1 Menyiapkan penyajian tari Daerah Lain dengan iringan.

C. Indikator

14.1.1. Menyebutkan macam-macam tari nusantara dari berbagai macam daerah.

14.1.2 Melakukan latihan persiapan pementasan tari nusantara daerah lain dengan hitungan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan guru tentang tari daerah lain, siswa dapat menyebutkan macam-macam tari daerah lain.
2. Melalui pemberian contoh yang disajikan oleh guru, siswa dapat menyebutkan beberapa tarian daerah lain yang terkenal di Indonesia.
3. Melalui pengamatan, siswa dapat memahami gerakan-gerakan yang terdapat pada salah satu daerah di Aceh yaitu Tari Saman.
4. Melalui latihan terbimbing, siswa dapat menirukan gerakan Tari Saman sederhana yang di contohkan guru.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:**

Disiplin (*discipline*), berani (*courage*), rasa hormat dan perhatian (*respect*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), ketelitian (*carefulness*), percaya diri (*Confidence*).

E. Materi Ajar

Tari Saman (terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning* tipe *Bambo Dancing*.
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya-jawab, latihan terbimbing, Penugasan, dan kerja kelompok.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan memberikan salam.
- b. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan menyanyikan lagu “Dari Sabang Sampai Merauke”. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan, seperti: “Indonesia terdiri dari pulau apa saja?”
“Sabang termasuk daerah mana?”
- f. Guru mengaitkan pertanyaan dengan materi yang akan diajarkan.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

Fase	Deskripsi
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan khusus pembelajaran. 2. Guru memberikan motivasi dengan mengingatkan siswa agar bersiap menerima materi yang akan diajarkan.

	3. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi, menyajikan informasi berupa pengertian Tari Daerah Lain. 2. Guru menyebutkan contoh-contoh gerakan tari Daerah Lain. Misalnya gerakan tari Yapong (Jakarta), tari Lilin (Sumatera Barat), tari Yamko Rambe Yamko (Papua), dan sebagainya. 3. Siswa mengamati dan menyimak penjelasan dari guru dan mencatat di buku tulis.
3. Membimbing pelatihan	<p>Guru melaksanakan bimbingan berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, merespon pertanyaan siswa, dan mengoreksi kesalahpahaman siswa. 2. Mengenalkan gerakan tari Saman kepada siswa. Kemudian melaksanakan dengan hitungan. 3. Membagi kelas menjadi empat kelompok besar secara heterogen. Masing-masing kelompok membuat barisan menjadi sejajar. Dan dua kelompok saling berhadapan. Dua siswa yang berhadapan menjadi bergerak tarian yang sama, hal ini akan mempermudah menghafalkan gerakan. 4. Memberikan aba-aba agar masing-masing siswa di ujung kanan jajaran kelompoknya

	berpindah ke sisi lain dalam jajarannya, dan jajaran kelompok saling bergeser.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok. 2. Siswa menjawab soal latihan pada LKS secara individu. 3. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil jawaban siswa. 4. Guru memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa, memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan terhadap siswa yang menjawab benar.
5. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kembali pengertian tari daerah lain dan contoh-contohnya. 2. Guru meminta siswa untuk memperagakan contoh-contoh gerakan tari Saman sesuai dengan kemampuan siswa.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari.
- b. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas agar pada pertemuan berikutnya. Siswa dapat memperagakan gerakan yang telah dilakukan untuk penilaian.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Gambar dari beberapa tari daerah lain di Indonesia.
2. Sumber :
 - a. Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

1. Penilaian

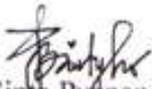
1. Prosedur : penilaian proses, penilaian hasil
2. Jenis Penilaian
 - a. Penilaian Proses : pengamatan guru
 - b. Penilaian Hasil : tes
3. Bentuk : tes tertulis berupa pilihan ganda dan isian singkat.
4. Alat Tes : soal-soal LKS

Tegal, 4 April 2015

Guru Seni Tari


Yuni Widyarini, S.Pd.
NIP.-

Peneliti


Sim a Puspan dini
NIM. 1401411060
Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Randugunting 01Abu Su'ud, S.Pd.
NIP. 195611251978021001

Materi Ajar

Ragam Gerakan Tari Nusantara dan Tari Saman

Indonesia terdiri dari Sabang sampai Merauke. Budaya yang dimiliki Indonesia Beraneka ragam. Terdapat beberapa tari nusantara yang ada di Indonesia, antara lain tari Sumatera, tari Betawi, tari Bali, tari Jawa, tari Kalimantan, dan sebagainya. Tari-tari tersebut memiliki gerakan-gerakan yang khas yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tari Sumatera
 Jenis: tari Seudati Aceh, tari Saman, tari Lilin.
 Gerakan dalam cepat, berkelompok, patah-patah.
- 2) Tari Betawi
 Jenis: Yapong
 Tari Betawi dikenal gerakan-gerakan seperti *kewer*, *kewer ganda*, *rapat tindak*, *cendol hijau*, dan sebagainya.
- 3) Tari Bali
 Jenis: tari Pendhet
 Tarian Bali memiliki kekhasan gerakan seperti mata yang mendelik dan posisi tangan yang terangkat penuh, sehingga sejajar dengan bahu (*agem sledet*)
- 4) Tari Jawa
 Jenis: tari Bondan
 Tari jawa terdapat gerakan khusus tari putri dan tari putra (*satria*). Gerakan tersebut antara lain: *agem* dalam *gerak sembah* dan *pacak gulu*, sikap gerak *ngembat sampur* dengan sikap jari-jari *ngithing*, *seblak sampur*, *sabetan*, *ngejojor kiwo*, *ulap-ulap*, *atrap jamang*, *ndawahaken kiwo*, *mincit*, *ulap-ulap miring*, dan sebagainya.
- 5) Tari Sunda (Jawa Barat)
 Jenis: tari Jaipong.
 Tarian Sunda yang paling terkenal adalah Jaipong. Gerakannya yaitu: Tangan merentang, gerakan telapak tangan dikibaskan (*kepret*), *capang*.
- 6) Tari Kalimantan
 Kalimantan memiliki beberapa tarian salah satunya tari Mandau. Gerakan dalam tari mandau : *tebas*, *kibas*.

Salah satu tarian yang berasal dari Sumatera adalah tari Saman. tari Saman mempunyai banyak nama. Bukan hanya tari seribu tangan, tetapi juga *Saman Gayo* di Aceh Tenggara dan Tengah, *Saman Lokop* di Aceh Timur, dan Saman Aceh Barat di Aceh Barat.

Tari tradisional Melayu ini berasal dari daerah Aceh Tenggara tepatnya di dataran tinggi Gayo. Nama “Saman” diambil dari nama pencipta dan pengembang tari Saman yaitu Syeikh Saman. Ia adalah salah seorang ulama yang menyebarkan agama Islam di Aceh. Itu sebabnya syair atau lagu yang digunakan dalam tari Saman adalah bahasa Arab dan Aceh. Biasanya syair yang dipakai dalam tari Saman berisi pesan-pesan dakwah, sindiran, pantun nasehat, dan pantun percintaan.

Tari Saman diduga berasal dari tarian Melayu kuno karena tari Saman menggunakan dua gerakan yang umum digunakan dalam tarian Melayu kuno: tepuk tangan dan tepuk dada. Menurut cerita, Syeikh Saman menyebarkan agama Islam sambil mempelajari tarian Melayu kuno. Supaya dakwahnya lebih mudah, Syeikh Saman menggunakan syair-syair dakwah dengan gerakan-gerakan tari. Sampai sekarang, tari Saman yang sifatnya religius ini masih dipakai sebagai alat penyampaian pesan dakwah. Dahulu, tari Saman ditampilkan dalam upacara adat tertentu. Salah satunya adalah upacara memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Sekarang, tari Saman juga ditampilkan dalam acara-acara kenegaraan seperti kunjungan tamu-tamu negara atau dalam pembukaan festival dan acara lainnya.

Pada masa penjajahan Belanda, pertunjukkan tari Saman dilarang karena diduga mengandung unsur magis yang bisa menyesatkan. Namun larangan ini tidak dihiraukan oleh masyarakat Aceh. Tari Saman pun terus berkembang pesat sampai sekarang. Selain itu, tari Saman tidak hanya dipertunjukkan di Aceh, tapi juga di kota-kota lain di Indonesia. Tari Saman bahkan telah sampai ke negara-negara tetangga dan Eropa.

Ditinjau dari jumlah gerakan tubuh, tari Saman dapat digolongkan kedalam tari yang sederhana. Akan tetapi gerakannya beragam, antara lain: gerak *guncang*, *kirep*, *lingang*, *surang-saring*, dan *gerak lengkek*. Keunikan tari Saman adalah gerakan tangannya yang dinamis, perubahan posisi duduk para penari, dan goyangan badan yang dihentakkan ke kiri atau kanan ketika syair lagu dinyanyikan. Tari Saman tidak menggunakan musik pengiring, karena penyajiannya hanya dengan syair yang dinyanyikan serta suara tepukan tangan,

dada, dan paha. Pada umumnya, tari Saman dimainkan oleh belasan atau puluhan laki-laki dengan jumlah ganjil. Namun dalam perkembangan selanjutnya tari Saman juga ditarikan oleh perempuan. Ada pendapat lain yang mengatakan bahwa tarian ini ditarikan oleh 10 orang. Delapan orang penari dan dua orang sebagai pemberi aba-aba sambil bernyanyi. Seorang Syekh ditunjuk sebagai pengatur gerakan dan penyanyi syair-syair lagu untuk tarian ini.

Para penari Saman memakai kostum seragam khas Aceh: *bulan teleng* di kepala, penutup leher, dan gelang di kedua pergelangan tangan. Sebelum menari, para penari duduk berbaris memanjang ke samping dengan lutut ditekuk. Syekh duduk di tengah-tengah para penari lainnya kemudian menyanyikan syair atau lagu yang diikuti dengan berbagai gerakan oleh penari yang lain. Gerakan dan lagu yang dinyanyikan memiliki hubungan yang dinamis, sinkron, dan memperlihatkan kekompakkan. Tarian ini diawali dengan satu gerakan lambat, dengan tepuk tangan, tepuk dada, dan paha, serta mengangkat tangan ke atas secara bergantian. Semakin lama, gerakan tarian ini semakin cepat hingga tari saman pun berakhir.

MEDIA

Gambar Tari Daerah Lain



Gambar 1. Tari Saman



Gambar 2. Tari Yaping



Gambar 3. Tari Pendet



Gambar 4. Tari Lilin



Gambar 5. Tari Bondan



Gambar 6. Tari Jaipong



Gambar 7. Tari Mandau



Gambar 8. Tari Yamko Rambe Yamko

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Kelas/ Semester : V/ II
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
Waktu mengerjakan : 15 menit
Materi Pokok : Tari Daerah Lain

A. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling tepat!

1. Menggerakkan badan dengan indah dan diiringi musik pengiring disebut
 - a. menari
 - b. menyanyi
 - c. bermain musik
 - d. membaca
2. Tarian dari daerah Jawa Barat yang terkenal yaitu tari
 - a. Yapong
 - b. Jaipong
 - c. Serimpi
 - d. Mandau
3. Gerakan ulap-ulap, srisik, dan seblak sampur termasuk gerakan khas dari daerah ...
 - a. Betawi
 - b. Jawa
 - c. Sunda
 - d. Kalimantan
4. Sebuah tari yang menggunakan lilin sebagai properti adalah tari yang berasal dari daerah
 - a. Aceh
 - b. Jawa Tengah
 - c. Sumatera Barat
 - d. Kalimantan Timur
5. Tari dari Aceh yang cara menarikannya berlutut dan berjajar secara berkelompok dengan gerakan tangan dan tubuh berangsur cepat disebut
 - a. tari Yapong
 - b. tari Pendhet
 - c. tari Serampang Dua Belas
 - d. tari Saman

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Contoh gerak ngithing dan ulap-ulap ialah berasal dari
2. Unsur yang mendasari terbentuknya suatu tarian adalah
3. Tarian yang berasal dari Aceh antara lain adalah tari
4. Tari Yapong memiliki gerakan yang khas, yaitu
5. Gerakan yang lincah mengekspresikan perasaan

KUNCI JAWABAN LKS
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Soal Pilihan Ganda

1. a
2. b
3. b
4. c
5. d

Soal Isian Singkat

1. Jawa Tengah
2. Gerakan
3. Tari Saman
4. Kewer
5. Gembira/semangat

Lampiran 7

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF SIKLUS I

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi Pokok : Tari Daerah Lain
 Kelas/ Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 15 menit

Standar Kompetensi : 14. Mengekspresikan diri melalui seni tari

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Ranah Kognitif	No. Soal
14.1. Menyiapkan penyajian tari daerah lain dengan iringan.	1. Siswa dapat mengetahui pengertian menari.	Pilihan Ganda	C1	1
	2. Siswa dapat menyebutkan nama tarian yang berasal dari daerah Jawa Barat.	Pilihan Ganda	C1	2
	3. Siswa dapat mengidentifikasi gerakan khas suatu daerah dan memasangkan dengan benar gerakan khas tersebut.	Pilihan Ganda	C2	3
	4. Disajikan sebuah keterangan tentang properti tari, siswa dapat menentukan asal daerah tarian sesuai dengan keterangan yang telah disajikan.	Pilihan Ganda	C3	4
	5. Siswa dapat menentukan dengan tepat nama tarian dari pengertian yang telah disajikan.	Pilihan Ganda	C2	5
	6. Siswa dapat mengidentifikasi bagian-bagian dari gerakan tari nusantara.	Isian Singkat	C2	1
	7. Siswa dapat menyebutkan unsur utama pada tari.	Isian Singkat	C1	2

	8. Siswa dapat mengidentifikasi jenis tari daerah.	Isian Singkat	C2	3
	9. Siswa dapat menyebutkan gerakan khas suatu tarian.	Isian Singkat	C2	4
	10. Siswa dapat mengidentifikasi penjiwaan terhadap suatu gerakan (wirasa).	Isian Singkat	C3	5

Keterangan :

C1 = Kognitif, C2 = Pemahaman, C3 = Penerapan, C4 = Analisis

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(SIKLUS I PERTEMUAN 2)

Nama Sekolah : SD Negeri Randugunting 01
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi Pokok : Tari Daerah Lain
 Kelas/ Semester : V/ II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

14. Mengapresiasi karya seni tari.

B. Kompetensi Dasar

14.1. Menyiapkan penyajian Tari Daerah Lain dengan iringan.

C. Indikator

14.1.3. Memperagakan Tari Daerah Lain dengan iringan hitungan.

D. Tujuan Pembelajaran

- a. Dengan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyebutkan macam-macam tari dari berbagai daerah.
- b. Setelah menirukan demonstrasi gerak tari guru, siswa dapat melakukan gerakan tari Saman dengan iringan hitungan tanpa bimbingan guru.
- c. Melalui penugasan, siswa secara kelompok dapat memperagakan gerakan tari Saman dengan penuh penghayatan.

❖ **Karakter yang diharapkan:**

Disiplin (*discipline*), berani (*courage*), tekun (*diligence*), tanggung jawab (*responsibility*), ketelitian (*carefulness*), toleransi (*Tolerance*), percaya diri (*Confidence*).

E. Materi Ajar

Gerak Tari Saman (terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.
2. Metode Pembelajaran : ceramah, tanya-jawab, latihan terbimbing, penugasan, dan kerja kelompok.

G. Langkah-langkah Pembelajaran**1. Kegiatan awal (10 menit)**

- a. Guru memasuki kelas dan memberikan salam.
- b. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- c. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa pada materi yang akan dibahas:
 “Apakah kalian masih ingat tentang gerakan tari saman pada

pertemuan sebelumnya?”

d. Guru memaparkan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (45 menit)

a. Eksplorasi

1) Siswa melakukan latihan bersama dengan bimbingan guru untuk memperagakan gerakan-gerakan tari Saman yang telah dipelajari sesuai dengan apa yang sudah siswa amati. Serta mempelajari beberapa gerakan tari Saman tambahan.

b. Elaborasi

1) Guru membagi kelas menjadi empat kelompok besar, kemudian guru meminta siswa berjajar sesuai dengan nomor absen untuk menampilkan gerakan tari Saman secara berkelompok.
 2) Guru melakukan pengamatan dan penilaian kepada setiap siswa dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian tes performansi sebagai alat evaluasi.
 3) Siswa memperagakan tari Saman secara berkelompok dengan beberapa kali bergeser.

c. Konfirmasi

1) Guru memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa.
 2) Guru bersama siswa bertanya jawab, memberikan masukan, dan memberikan penguatan.

3. Kegiatan Penutup (15 menit)

a. Guru bersama siswa membuat rangkuman/simpulan terhadap kegiatan praktik yang telah dilakukan oleh siswa.
 b. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

1. Media : kapur tulis, papan tulis.
2. Sumber :
 - a. Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

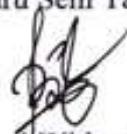
2. Prosedur : penilaian proses, penilaian hasil
3. Jenis Penilaian
 - a. Penilaian Proses : pengamatan guru
 - b. Penilaian Hasil : tes performansi
4. Alat Tes : lembar penilaian tes performansi dan lembar aktivitas belajar siswa (terlampir)
5. Soal/ instrumen : (terlampir)
6. Skor penilaian :
 - a. Hasil belajar (tes performansi)

$$N_A = \frac{S_P}{S_M} \times 100$$

b. Aktivitas belajar siswa

$$NKS = \sum \frac{\text{skorkeseluruhanyangdiperoleh}}{\text{skormaksimal} \times \text{jumlahsiswa}} \times 100\%$$

Guru Seni Tari


 Yuni Widyarini, S.Pd.
 NIP. -

Tegal, 11 April 2015

Peneliti


 Sinta Puspandini
 NIM. 1401411060


 Mengesah, UPPD
 Kepala Sekolah SDN Randugunting 01


 Abu Su'ud S.Pd.
 NIP. 195611251978021001

SOAL TES PRAKTIK SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

1. Peragakan berbagai gerakan tari Saman secara runtut. Aspek yang akan dinilai pada praktik menari gerakan tari Saman yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Aspek	Presentase (%)
1	Kekompakan (wirasa)	15
2	Keberanian (wirasa)	10
3	Ketepatan Gerak (wirama)	15
4	Kelincahan (wiraga)	10
5	Kesungguhan (wirasa)	10
6	Penghayatan (wirasa)	15

FORMAT KRITERIA PENILAIAN SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

A. Penilaian Hasil Belajar

1. Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Kesungguhan (wirasa)	a. sangat baik b. baik c. kurang baik d. tidak baik	4 3 2 1
2	Keberanian (wirasa)	a. sangat baik b. baik c. kurang baik d. tidak baik	4 3 2 1
3	Penghayatan (wirasa)	a) sangat baik b) baik c) kurang baik d) tidak baik	4 3 2 1
4	Ketepatan Gerak (wirama)	a. sangat baik b. baik c. kurang baik d. tidak baik	4 3 2 1
5	Kekompakan (wirasa)	a. sangat baik b. baik c. kurang baik d. tidak baik	4 3 2 1
6	Kelincahan (wiraga)	a. sangat baik b. baik c. kurang baik d. tidak baik	4 3 2 1

2. Deskriptor penilaian praktik memperagakan gerakan tari Saman.

a) Kesungguhan (wirasa)

Skor	Kriteria	Keterangan
4	Sangat baik	Siswa memperagakan gerakan tari Saman dengan serius, sungguh-sungguh dan menghayati tiap gerakan.
3	Baik	Siswa memperagakan gerakan tari Saman dengan serius dan sungguh-sungguh.
2	Kurang baik	Siswa memperagakan gerakan tari Saman dengan serius tetapi terkadang masih bercanda dengan teman lain.
1	Tidak Baik	Siswa memperagakan gerakan tari Saman tidak serius, bercanda dan bergurau dengan teman lain.

b) Keberanian (wirasa)

Skor	Kriteria	Keterangan
4	Sangat baik	Siswa dapat memperagakan lebih dari 5 gerakan tari Saman.
3	Baik	Siswa dapat memperagakan 3 gerakan tari Saman.
2	Kurang baik	Siswa dapat memperagakan 1 gerakan tari Saman.
1	Tidak baik	Siswa tidak dapat memperagakan gerakan tari Saman yang ditugaskan guru.

c) Penghayatan (wirasa)

Skor	Kriteria	Keterangan
4	Sangat baik	Siswa menghayati keseluruhan gerakan tari Saman

		dengan serius, bersungguh-sungguh dan penuh penjiwaan.
3	Baik	Siswa menghayati praktik memperagakan gerakan tari Saman.
2	Kurang baik	Siswa kadang-kadang menghayati ketika praktik memperagakan gerakan tari Saman.
1	Tidak baik	Siswa tidak menghayati dalam memperagakan gerakan tari Saman.

d) Ketepatan gerak (wirama)

Skor	Kriteria	Keterangan
4	Sangat baik	Siswa dapat memperagakan gerak tangan dan tubuh dengan baik dan benar sesuai dengan perintah guru.
3	Baik	Siswa dapat memperagakan gerak tangan dan tubuh meskipun kadang-kadang ada yang kurang tepat dalam memperagakan gerakan tari Saman.
2	Kurang baik	Siswa tidak tepat dalam memperagakan gerak tangan dan tubuh ketika memperagakan gerakan tari Saman.
1	Tidak baik	Siswa tidak memperagakan gerakan tari Saman yang ditugaskan oleh guru.

e) Kekompakan (wirasa)

Skor	Kriteria	Keterangan
4	Sangat baik	Siswa memperagakan gerakan tari Saman dengan luwes dan kompak dengan siswa lain dalam kelompok. Menggunakan pengalaman indra dan daya penjiwaan yang baik.

3	Baik	Siswa memperagakan gerakan tari Saman kompak dengan beberapa siswa.
2	Kurang baik	Siswa kadang-kadang melihat teman lain ketika memperagakan gerakan tari Saman dan kurang kompak.
1	Tidak baik	Siswa tidak lancar dalam memperagakan gerakan tari Saman dan tidak kompak.

f) Kelincahan (wiraga)

Skor	Kriteria	Keterangan
4	Sangat baik	Siswa memperagakan gerakan tari saman dengan lincah dan tepat sesuai dengan berbagai macam bentuk gerakan tari Saman.
3	Baik	Siswa memperagakan gerakan tari Saman dengan lincah.
2	Kurang baik	Siswa kadang kadang memperagakan gerakan tari Saman dengan lincah.
1	Tidak baik	Siswa tidak lincah dalam memperagakan gerakan tari Saman.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

B. Penilaian Aktivitas Siswa

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Partisipasi	a. partisipasi sangat baik	4
		b. partisipasi baik	3
		c. partisipasi cukup	2
		d. partisipasi kurang	1
2.	Tanggung Jawab	a. Tanggung Jawab sangat baik	4
		b. Tanggung Jawab baik	3

		c. Tanggung Jawab cukup	2
		d. Tanggung Jawab kurang	1
3.	Disiplin	a. Disiplin sangat baik	4
		b. Disiplin baik	3
		c. Disiplin cukup	2
		d. Disiplin kurang	1

Lampiran 9

KISI-KISI SOAL TES PERFORMANSI SISWA SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 01
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi Pokok : Tari Daerah Lain
 Sub Pokok Bahasan : Mengeksplor gerakan tari Saman
 Alokasi : 2x 35 menit
 Standar Kompetensi : 14. Mengekspresikan diri melalui seni tari.
 Kompetensi Dasar : 14.1. Menyiapkan penyajian Tari Daerah Lain dengan Iringan

Indikator Soal	Bentuk Tes	Soal/Instruksi Tes	Ranah Psikomotor	Tingkat Kesulitan			Skor Penilaian
				Mudah	Sedang	Sulit	
Siswa dapat memperagakan/ menampilkan gerakan tari Saman	Praktek (tes performansi)	Peragaan/tampilkan gerakan tari saman sesuai dengan kemampuannya masing-masing dan penuh penghayatan di depan kelas!	P3		√		65-100

Keterangan:

P : Ranah Psikomotor

P1 : Perseption (persepsi)

P2 : Set (kesiapan)

P3 : Guided response (respon terbimbing)

P4 : Mechanism (gerakan terbiasa)

Lampiran 10

**HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I**

No.	Nama Siswa	Nilai		Nilai Akhir	KKM 75	
		Kognitif	Psikomotor		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Dedy Andriyansyah	50	70,83	63,89		√
2.	M. Ayas Nur Rachmat	90	70,83	77,22	√	
3.	Amelia Anjelika Saputri	60	75	70		√
4.	Adib Adzkia	70	79,17	76,11	√	
5.	Aditya Rayyis Haqqani	70	70,83	70,55		√
6.	Anggita Aulia Putri	50	75	66,67		√
7.	Annisa Sarah Dewi	70	79,17	76,11	√	
8.	Dhea Agustina	70	79,17	76,11	√	
9.	Dian Alvira Putri	70	79,17	76,11	√	
10.	Dian Oktaviani	60	83,3	75,53	√	
11.	Faizal Wahyu Pratama	90	79,17	82,78	√	
12.	Farah Nur Izzati	60	75	70		√
13.	Galih Ramadhani N.	70	79,17	76,11	√	
14.	Hafriza Heisel Hafiz	60	66,67	64,45		√
15.	Khansa Neva Aurelia	70	79,17	76,11	√	
16.	M. Ikhzam	80	75	76,67	√	
17.	M. Irfan Ilyasa	50	66,67	61,11		√
18.	M. Arfan Fauzan	60	79,17	72,78		√
19.	M. Ilham	70	79,17	76,11	√	
20.	Novita Ramadhani	60	79,17	72,78		√
21.	Nurzakiyya Rahma	60	75	70		√
22.	Risa Regitania	60	79,17	72,78		√
23.	Rendy Akbar Maulana	80	75	76,67	√	
24.	Rismara Mei Fadillah	60	79,17	72,78		√
25.	Rizki Setiyawan	70	79,17	76,11	√	

No.	Nama Siswa	Nilai		Nilai Akhir	KKM 75	
		Kognitif	Psikomotor		Tuntas	Tidak Tuntas
26.	Setyaning Nur Islami	60	83,3	75,53	√	
27.	Shafanuha Nur Fillah	70	79,17	76,11	√	
28.	Shafira Maharani	80	87,5	85	√	
29.	Saskya Putri Natasya	70	79,17	76,11	√	
30.	Teguh Nurul Aulia Firli	80	83,33	82,22	√	
31.	Vivi Puspitasari	50	83,33	72,22		√
32.	Diva Elsa Abelliana	60	83,33	75,55	√	
33.	Annisa Oktaviyani	80	80	80	√	
	JUMLAH	2210	2567, 47	2448,3 1	20	13
	RATA-RATA	66,97	77,80	74,19		
	PERSENTASE				60,61%	39,39%

Tegal, 30 Mei 2015

Guru Seni Tari

Yuni Widyarini, S.Pd.
NIP.-

LEMBAR PENILAIAN PERFORMANSI SISWA

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jml Nilai
		Kekompakan (wirasa)				Keberanian (wirasa)				Ketepatan Gerak (wirama)				Kelincahan (wiraga)				Kesungguhan (wirasa)				Penghayatan (wirasa)				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Dedy Andriyansyah		2					3				3				3				3				3		70,83
2.	M. Ayas Nur Rachmat		2					3				3				3				3				3		70,83
3.	Amelia Anjelika Saputri			3				3				3				3				3				3		75
4.	Adib Adzkia		2						4			3				3				3					4	79,17
5.	Aditya Rayyis Haqqani		2					3				3				3				3				3		70,83
6.	Anggita Aulia Putri		2					3				3				3				3					4	75
7.	Annisa Sarah Dewi			3				3				3				3					4			3		79,17
8.	Dhea Agustina			3				3				3				3				3					4	79,17
9.	Dian Alvira Putri			3				3					4			3				3				3		79,17
10.	Dian Oktaviani				4			3					4			3				3				3		83,33
11.	Faizal Wahyu Pratama				4		2					3					4			3				3		79,17
12.	Farah Nur Izzati		2					3				3				3					4			3		75

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jml. Nilai
		Kekompakan (wirasa)				Keberanian (wirasa)				Ketepatan Gerak (wirama)				Kelincahan (wiraga)				Kesungguhan (wirasa)				Penghayatan (wirasa)				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
13.	Galih Ramadhani N.			3				3				3				3					4			3		79,17
14.	Hafriza Heisel Hafiz		2					3				3			2						3			3		66,67
15.	Khansa Neva Aurelia				3			3				3				3					3				4	79,17
16.	M. Ikhzam		2					3				3					4				3			3		75
17.	M. Irfan Ilyasa		2					3				3			2						3			3		66,67
18.	M. Arfan Fauzan		2						4			3					4				3			3		79,17
19.	M. Ilham			3					4			3					3				3			3		79,17
20.	Novita Ramadhani			3				3				3					3				3				4	79,17
21.	Nurzakiyya Rahma			3				3				3					3				3			3		75
22.	Risa Regitania			3				3					4				3				3			3		79,17
23.	Rendy Akbar Maulana		2						4			3					3				3			3		75
24.	Rismara Mei Fadillah			3				3				3					3				3				4	79,17
25.	Rizki Setiawan			3					4			3					3				3			3		79,17
26.	Setyaning Nur Islami				4			3				3					3				3				4	83,3

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jml. Nilai
		Kekompakan (wirasa)				Keberanian (wirasa)				Ketepatan Gerak (wirama)				Kelincahan (wiraga)				Kesungguhan (wirasa)				Penghayatan (wirasa)				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
27.	Shafanuha Nur Fillah			3				3				3				3				3					4	79,17
28.	Shafira Maharani				4			3				3				3					4				4	87,5
29.	Saskya Putri Natasya			3				3					4			3				3				3		79,17
30.	Teguh Nurul Aulia Firli			3					4			3				3				3					4	83,33
31.	Vivi Puspitasari			3					4				4			3				3				3		83,33
32.	Diva Elsa Abelliana			3				3				3					4			3					4	83,33
33.	Annisa Oktaviyani			3				3				3				3				3					4	79,67

CATATAN:

- *Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100*
- *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Tegal, 30 Mei 2015

Guru Seni Tari



Yuni Widyaningrum, S.Pd.
NIP.-

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 1

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Tari Daerah Lain (Tari Saman)
 Kelas / Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

No	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
1	Dedy Andriyansyah	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	32	66,67
2	M. Ayas Nur Rachmat	2	4	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	34	70,83
3	Amelia Anjelika Saputri	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	33	68,75
4	Adib Adzkia	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	37	77,08
5	Aditya Rayyis Haqqani	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	33	68,75
6	Anggita Aulia Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	36	75
7	Annisa Sarah Dewi	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	37	77,08
8	Dhea Agustina	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77,08
9	Dian Alvira Putri	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77,08
10	Dian Oktaviani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	77,08
11	Faizal Wahyu Pratama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38	77,08
12	Farah Nur Izzati	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	37	77,08
13	Galih Ramadhani N.	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36	75
14	Hafriza Heisel Hafiz	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	32	66,67
15	Khansa Neva Aurelia	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	32	66,67

No	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
16	M. Ikhzam	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	33	68,75
17	M. Irfan Ilyasa	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	32	66,67
18	M. Arfan Fauzan	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	37	77,08
19	M. Ilham	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	33	68,75
20	Novita Ramadhani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	77,08
21	Nurzakiyya Rahma	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	72,92
22	Risa Regitania	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	38	79,17
23	Rendy Akbar Maulama	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	32	66,67
24	Rismara Mei Fadillah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	77,08
25	Rizki Setiawan	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	36	75
26	Setyaning Nur Islami	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	39	81,25
27	Shafanuha Nur Fillah	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36	75
28	Shafira Maharani	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	41	85,42
29	Saskya Putri Natasya	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	37	77,08
30	Teguh Nurul Aulia Firli	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37	77,08
31	Vivi Puspitasari	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	39	81,25
32	Diva Elsa Abelliana	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38	79,17
33	Annisa Oktaviyani	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	37	77,08
Jumlah Nilai		91	98	96	98	96	100	101	99	99	102	101	100	1181	2460,42
Rata-rata		2,76	2,97	2,91	2,97	2,91	3,03	3,06	3	3	3,09	3,06	3,03	-	74,56

No	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
	Persentase	68,93	74,24	72,73	74,24	72,73	75,76	76,52	75	75	77,27	76,52	75,76	-	-

Keterangan :

A. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.

B. Kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru.

C. Keluwesan siswa dalam melakukan gerakan tangan.

D. Keaktifan siswa dalam berkelompok.

E. Kekompakkan siswa dalam berkelompok.

F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru

G. Keberanian siswa dalam melakukan gerakan tari Saman.

H. Ketertiban siswa saat pembelajaran.

I. Ketepatan siswa dalam melakukan gerak.

J. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.

K. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

L. Kerapian siswa merapikan media pembelajaran.

Tegal, 1 Juni 2015

Guru Seni Tari

Yuni Widyarini, S.Pd.
NIP.-

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS I PERTEMUAN 2

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Tari Daerah Lain (Tari Saman)
 Kelas / Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

No	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
1	Dedy Andriyansyah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	72,92
2	M. Ayas Nur Rachmat	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	33	68,75
3	Amelia Anjelika Saputri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35	72,92
4	Adib Adzkia	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36	75
5	Aditya Rayyis Haqqani	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	35	72,92
6	Anggita Aulia Putri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	72,92
7	Annisa Sarah Dewi	3	3	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	37	77,08
8	Dhea Agustina	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	37	77,08
9	Dian Alvira Putri	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77,08
10	Dian Oktaviani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	77,08
11	Faizal Wahyu Pratama	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37	77,08
12	Farah Nur Izzati	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	37	77,08
13	Galih Ramadhani N.	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	36	75
14	Hafriza Heisel Hafiz	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75

No	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
15	Khansa Neva Aurelia	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	33	68,75
16	M. Ikhzam	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	33	68,75
17	M. Irfan Ilyasa	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	32	66,67
18	M. Arfan Fauzan	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	36	75
19	M. Ilham	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	35	72,92
20	Novita Ramadhani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	77,08
21	Nurzakiyya Rahma	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35	72,92
22	Risa Regitania	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	37	77,08
23	Rendy Akbar Maulana	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	34	70,83
24	Rismara Mei Fadillah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	37	77,08
25	Rizki Setiawan	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	37	77,08
26	Setyaning Nur Islami	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	39	81,25
27	Shafanuha Nur Fillah	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36	75
28	Shafira Maharani	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	39	81,25
29	Saskya Putri Natasya	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	37	77,08
30	Teguh Nurul Aulia Firli	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37	77,08
31	Vivi Puspitasari	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	39	81,25
32	Diva Elsa Abelliana	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39	81,25
33	Annisa Oktaviyani	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	37	77,08
Jumlah Nilai		95	99	99	100	97	100	101	99	102	99	101	100	1192	2483,33
Rata-rata		2,89	3	3	3,03	2,94	3,03	3,06	3	3,09	3	3,06	3,03	36,12	75,25

No	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
	Persentase	71,97	75	75	75,76	73,48	75,76	76,52	75	77,27	75	76,52	75,76	-	-

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| <p>A. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.</p> <p>B. Kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>C. Keluwesan siswa dalam melakukan gerakan tangan.</p> <p>D. Keaktifan siswa dalam berkelompok.</p> <p>E. Kekompakkan siswa dalam berkelompok.</p> <p>F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru</p> | <p>G. Keberanian siswa dalam melakukan gerakan tari Saman.</p> <p>H. Ketertiban siswa saat pembelajaran.</p> <p>I. Ketepatan siswa dalam melakukan gerak.</p> <p>J. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.</p> <p>K. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>L. Kerapian siswa merapikan media pembelajaran.</p> |
|--|---|

Tegal, 1 Juni 2015

Guru Seni Tari



Yuni Widyarini, S.Pd.
NIP.-

Lampiran 14

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU
DALAM MENYUSUN RPP
Siklus I Pertemuan 1**

1. NAMA GURU	: Yuni Widyarini, S.Pd.
2. NIP	: -
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SD Negeri Randugunting 01
4. KELAS	: V (lima)
5. MATA PELAJARAN	: Seni Tari
6. PELAKSANAAN	: 4 April 2015

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 =				<input type="text" value="3,5"/>

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.	1	2	3	4
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 =				<input type="text" value="3,33"/>

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Dengan model pembelajaran *Cooperative Learning*

tipe *Bamboo Dancing*.

	1	2	3	4
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah).	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 3 =

4. Merancang pengelolaan kelas.

- 4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

	1	2	3	4
4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4 =

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian pembelajaran.

- 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.
5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

	1	2	3	4
5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5 =

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

6.1 Kebersihan dan kerapian.

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.2 Penggunaan bahasa tulis.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 =

3

Nilai Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP = APKG I

$$\text{APKG I} = \frac{A + B + C + D + E + F}{6 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{3,5 + 3,33 + 3 + 3,5 + 3 + 3}{24} \times 100$$

$$= \frac{19,33}{24} \times 100$$

$$= 80,54$$

Tegal, 4 April 2015

Observer



.....
Yudhi Fitriani

Lampiran 15

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus I Pertemuan 1**

1. NAMA GURU	: Yuni Widyarini, S.Pd.
2. NIP	: -
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SD Negeri Randugunting 01
4. KELAS	: V (lima)
5. MATA PELAJARAN	: Seni Tari
6. PELAKSANAAN	: 4 April 2015

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 =				<input type="text" value="3"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

	1	2	3	4
2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

lingkungan.

- | | |
|--|--|
| 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual). | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> |
| 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis. | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal. | <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |
| 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien. | <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 2 =

3. Mengelola interaksi kelas.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 =

4 Bersikap terbuka dan luwes serta membantu.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

- 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.
- 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.
- 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 =

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 5.1 Melaksanakan pembelajaran Seni Tari melalui model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> . | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui Pengalaman langsung. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 5.3 Menampilkan penguasaan Seni Tari, terutama pada pembelajaran tari Saman. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 5 =

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 6 =

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru.

	1	2	3	4
7.1 Keefektifan proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 7 =

Nilai Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran = APKG II

$$\begin{aligned}
 \text{APKG II} &= \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7 \times 4} \times 100 \\
 &= \frac{3 + 2,83 + 3,4 + 3,8 + 3,66 + 3 + 3,5}{28} \times 100 \\
 &= \frac{23,19}{28} \times 100 \\
 &= 82,82
 \end{aligned}$$

Tegal, 4 April 2015

Observer



.....
Yudki Fitriani

Lampiran 16

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU
DALAM MENYUSUN RPP
Siklus I Pertemuan 2**

1. NAMA GURU	: Yuni Widyarini, S.Pd.
2. NIP	: -
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SD Negeri Randugunting 01
4. KELAS	: V (lima)
5. MATA PELAJARAN	: Seni Tari
6. PELAKSANAAN	: 11 April 2015

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 =				3,5

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.	1	2	3	4
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 =				3,67

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Dengan model pembelajaran *Cooperative Learning*

tipe *Bamboo Dancing*.

	1	2	3	4
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah).	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 3 =

4. Merancang pengelolaan kelas.

	1	2	3	4
4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4 =

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

	1	2	3	4
5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5 =

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

	1	2	3	4
6.1 Kebersihan dan kerapian.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.2 Penggunaan bahasa tulis.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Rata-rata butir 6 =

Nilai Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP = APKG I

$$\begin{aligned}
 \text{APKG I} &= \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} \times 100 \\
 &= \frac{3,5+3,67+3+3+3,5+3}{24} \times 100 \\
 &= \frac{19,67}{24} \times 100 \\
 &= 81,96
 \end{aligned}$$

Tegal, 11 April 2015

Observer

 Yudhi Fitriani

Lampiran 17

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus I Pertemuan 2**

1. NAMA GURU	: Yuni Widyarini, S.Pd.
2. NIP	: -
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SD Negeri Randugunting 01
4. KELAS	: V (lima)
5. MATA PELAJARAN	: Seni Tari
6. PELAKSANAAN	: 11 April 2015

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 =				3,5

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

	1	2	3	4
2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).
- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 =

3. Mengelola interaksi kelas.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.4 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 =

4 Bersikap terbuka dan luwes serta membantu.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi.

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Rata-rata butir 4 =

5 Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

	1	2	3	4
5.1 Melaksanakan pembelajaran Seni Tari melalui model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui Pengalaman langsung.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

5.3 Menampilkan penguasaan Seni Tari, terutama pada pembelajaran karya tari sederhana.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5 =

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
---	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 =

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7 =

3,75

Nilai Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran = APKG II

$$\begin{aligned}
 \text{APKG II} &= \frac{G + H + I + J + K + L + M}{7 \times 4} \times 100 \\
 &= \frac{3,5 + 3,17 + 3,25 + 3,8 + 3,67 + 3 + 3,75}{28} \times 100 \\
 &= \frac{24,14}{28} \times 100 \\
 &= 86,21
 \end{aligned}$$

Tegal, 11 April 2015

Observer



.....
Yudhi Fitriani

Lampiran 18

**REKAP PERFORMANSI GURU
SIKLUS I**

A. Data Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP (APKG I)

No.	Aspek Pengamatan	Perolehan Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran.	3,5	3,5
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.	3,33	3,67
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> .	3	3
4.	Merancang pengelolaan kelas.	3	3
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.	3,5	3,5
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran.	3	3
Jumlah Skor Keseluruhan		19,33	19,67
Rata-rata Skor		80,54	81,96

Lampiran 19

**REKAP PERFORMANSI GURU
SIKLUS I**

A. Data Hasil Observasi Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

No.	Aspek Pengamatan	Perolehan Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	3	3,5
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> .	2,83	3,17
3.	Mengelola interaksi kelas.	3,4	3,4
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	3,8	3,8
5.	Melaksanakan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Tari.	3,66	3,67
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.	3	3
7.	Kesan umum kinerja guru/calon guru.	3,5	3,75
Jumlah Skor Keseluruhan		23,19	24,29
Rata-rata Skor		82,82	86,75

Lampiran 20

**REKAPITULASI PERFORMANSI GURU
SIKLUS I**

Pertemuan	Skor		Nilai
	APKG I	APKG II	
1	80,54	82,82	82,06
2	81,96	86,75	85,15
Nilai akhir performansi siklus I			83,61
Kategori			AB

PENGEMBANGAN SILABUS SENI TARI

Nama sekolah : SD Negeri Randugunting 01
 Mata Pelajaran : SBK Seni Tari
 Kelas/Semester : V(Lima)/2 (Dua)
 Pokok Bahasan : Tari Daerah Lain
 Standar Kompetensi : 14. Mengekspresikan diri melalui seni tari.

Kompetensi Dasar	Materi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Pengalaman Belajar/ Tujuan	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Penilaian	Alokasi Waktu	Sarana Dan Sumber Belajar
14.2. Menyajikan Tari Daerah Lain dengan iringan	Tari Saman Kreasi dengan Iringan lagu Bungong Jeumpa	1. Mampu mengamati gerak tari Saman Kreasi. 2. Mampu memahami gerak tari Saman Kreasi. 3. Memperagakan/ menampilkan karya tari Saman Kreasi bentuk	1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mengetahui arti dari lagu Bungong Jeumpa. 2. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan gerak tari Saman Kreasi. 3. Melalui pemberian contoh yang disajikan oleh guru, siswa dapat menirukan gerakan per bagian dari	Disiplin, Berani, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Ketelitian, Percaya diri.	Tes tertulis Tes lisan Tes performansi	4 jp/ 2x2 pertemuan	1. Buku Seni Budaya dan Keterampilan untuk SD Kelas V Tim Bina Karya Guru

		kelompok.	gerak tari Saman Kreasi. 4. Melalui latihan terbimbing, siswa dapat memperagakan gerak-gerak pada tari Saman Kreasi secara berkelompok.				
--	--	-----------	--	--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala SD Negeri
Randugunting 01



Abu Su'ud, S.Pd.
NIP: 19561125197802 100 1

Tegal, 17 Januari 2015
Guru Seni Tari

Yuni Widyarini, S.Pd.
NIP : -

No	Nama Siswa	PERTEMUAN						JUMLAH		
		I			II			S	I	A
		S	I	A	S	I	A			
31.	Vivi Puspitasari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32.	Diva Elsa Abelliana	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33.	Annisa Oktaviyani	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Keterangan :

S = Sakit; I = Ijin; A = Alfa

$$\text{Rata - rata ketidakhadiran siswa} = \frac{\text{jumlah s+i+a}}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{\text{jumlah } 0+0+0}{33} \times 100\%$$

$$= \frac{0}{33} \times 100\% = 0\%$$

Jadi rata-rata klasikal siswa yang hadir adalah $100\% - 0\% = 100\%$

Tegal, 25 April 2015

Guru Seni Tari



Yuni Widyarini, S.Pd.
NIP.-

Lampiran 23

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(SIKLUS II PERTEMUAN 1)

Nama Sekolah : SD Negeri Randuguntng 01
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi Pokok : Tari Saman Kreasi
 Kelas/ Semester : V/ II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

14. Mengapresiasikan diri melalui seni tari.

B. Kompetensi Dasar

14. 2. Menyajikan Tari Daerah Lain dengan iringan.

C. Indikator

14.2.2. Mampu mengamati dan memahami gerak tari Saman Kreasi.

14.2.3. Memperagakan/ menampilkan karya tari Saman Kreasi bentuk kelompok.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui penjelasan dari guru, siswa dapat mengetahui arti dari lagu Bungong Jeumpa.

2. Melalui pengamatan, siswa dapat menyebutkan gerak tari Saman Kreasi.

3. Melalui pemberian contoh yang disajikan oleh guru, siswa dapat menirukan gerakan per bagian dari gerak tari Saman Kreasi.

4. Melalui latihan terbimbing, siswa dapat memperagakan tari Saman Kreasi secara berkelompok.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*discipline*), Berani (*courage*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Percaya diri (*Confidence*).

E. Materi Ajar

Tari Saman Kreasi dengan iringan lagu Bungong Jeumpa (terlampir).

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya-jawab, latihan terbimbing, penugasan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan memberikan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- d. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan, seperti:
 - “Siapa yang masih ingat gerakan tari saman yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya?”
 - “Siapa yang berani memberi contoh?”
- e. Guru mengaitkan pertanyaan dengan materi yang akan diajarkan yaitu Tari Saman Kreasi.

2. Kegiatan Inti (55 menit)

Fase	Deskripsi
3. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5. Guru memberikan motivasi awal sebagai pembangkit semangat belajar siswa. 6. Guru mengingatkan siswa agar bersiap memulai pelajaran. 7. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
4. Mendemonstrasikan	4. Guru mengajukan pertanyaan: “Apakah

<p>pengetahuan dan keterampilan</p>	<p>kalian tahu lagu Bungong Jeumpa?”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru dan siswa mendengarkan lagu Bungong Jeumpa. 6. Guru menyampaikan materi, menyajikan informasi berupa isi lagu Bungong Jeumpa. 7. Guru memberikan contoh gerakan-gerakan dari gerak Saman Kreasi agar dapat dilakukan oleh siswa dengan tepat. 8. Siswa memperhatikan contoh gerakan-gerakan dari gerak tari Saman Kreasi yang didemonstrasikan oleh guru.
<p>4. Membimbing pelatihan</p>	<p>Guru melaksanakan bimbingan berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperagakan gerak tari Saman Kreasi sesuai kemampuan siswa secara kelompok. 6. Siswa melakukan gerak tari dengan diiringi lagu Bungong Jeumpa. 7. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperagakan secara individu. 8. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, merespon pertanyaan siswa, dan mengoreksi kesalahpahaman siswa.
<p>6. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa. 6. Siswa menjawab soal latihan pada LKS secara individu.

	<p>7. Siswa dan guru bersama-sama mengoreksi hasil jawaban siswa.</p> <p>8. Guru memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa, memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan terhadap siswa yang menjawab benar.</p>
7. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	<p>4. Guru menanyakan kembali mengenai isi lagu Bungong Jeumpa.</p> <p>5. Guru menyuruh siswa untuk berlatih gerakan per bagian dari gerak tari Saman Kreasi.</p>

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- a. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Guru mengecek keberhasilan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara acak.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

3. Media : lirik lagu Bungong Jeumpa, tape, kaset lagu anak daerah.
4. Sumber :
 - b. Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

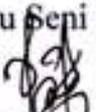
I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian proses, penilaian hasil
2. Jenis Penilaian
 - a. Penilaian Proses : pengamatan guru
 - b. Penilaian Hasil : tes
3. Bentuk : pilihan ganda dan tes lisan

4. Alat Tes : soal-soal LKS

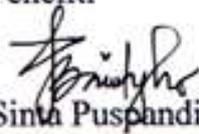
Tegal, 18 April 2015

Guru Seni Tari


Yuni Widyarini, S.Pd.

NIP. -

Peneliti


Sinta Puspandini

NIM. 1401411060

Mengetahui,
Kepala Sekolah SDN Randugunting 01


Abu Su'ud, S.Pd.

NIP. 19561124197802-100-1



Materi Ajar

Tari Saman Kreasi

Tari Saman Kreasi merupakan tari Saman yang dikreasikan sehingga lebih mudah dan cocok ditarikan oleh siswa SD. Tari tersebut tersusun dalam gerakan-gerakan tari yang mudah dipahami dan sesuai dengan kemampuan siswa SD. Jika biasanya tari Saman menggunakan iringan lagu-lagu berbahasa Melayu-Arab yang dinyanyikan secara langsung oleh penyanyi, maka tidak dengan tari Saman Kreasi. Tari Saman Kreasi menggunakan lagu Bungong Jeumpa yang juga berasal dari Aceh sebagai lagu iringannya. Tujuan penggunaan lagu tersebut adalah untuk mempermudah mempelajari gerakan tari Saman Kreasi.

Lagu Bungong Jeumpa	Media	Arti dalam bahasa Indonesia
<p>Bungong jeumpa, bungong jeumpa meugah di Aceh ... bungong teuleubeh-teuleubeh indah lagoina Bungong jeumpa, bungong jeumpa meugah di Aceh ... bungong teuleubeh-teuleubeh indah lagoina Puteh kuneng , meujampu mirah bungong si ulah indah lagoina</p>		<p>Bunga jeumpa, bunga jeumpa terkenal di Aceh ... bunga yang terlebih indah sekali Bunga jeumpa, bunga jeumpa terkenal di Aceh ... bunga yang terlebih indah sekali Putih kuning , bercampur merah bunga sekuntum indah sekali Dalam sinar bulan, dalam sinar bulan angin ayunkan .. gugur bersusun , bersusun yang layu layu Dalam sinar bulan, dalam sinar bulan angin ayunkan .. gugur bersusun , bersusun yang layu layu Sungguh harum baunya , kalau dicium alangkah harumnya si bunga jeumpa</p>
<p>Lam sinar buleun, lam sinar buleun angen peu ayon .. duroh meususon , meususon yang mala mala Lam sinar buleun, lam sinar buleun angen peu ayon .. duroh meususon , meususon yang mala mala Mangat that mubee, meunyo tatem com. leumpah that harom si bungong jeumpa</p>		

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

Kelas/ Semester : V/ II

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)

Waktu mengerjakan : 15 menit

Materi Pokok : Tari Saman Kreasi

A. Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

1. Tari Saman merupakan tari yang berasal dari daerah
 - e. Sumatera Barat
 - f. Lampung
 - c. Sumatera Utara
 - d. Aceh

2. Suasana hati penari pada tari Saman Kreasi adalah ...
 - a. bahagia
 - b. kecewa
 - c. sedih
 - d. marah

3. Tari Saman Kreasi ditarikan secara ...
 - a. berkelompok
 - b. sendiri
 - c. bertiga
 - d. berpasangan

4. Lagu *Bungong Jeumpa* membahas tentang ...
 - a. bulan
 - b. putri
 - c. bunga
 - d. bintang

5. Bahasa yang digunakan dalam lagu *Bungong Jeumpa* adalah
 - a. Jawa
 - b. Melayu
 - c. Sansekerta
 - d. Arab

B. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan benar.

1. *Bungong Jeumpa* adalah lagu dari daerah
2. Anggota badan yang tidak digunakan dalam menari Saman Kreasi adalah
3. Pada umumnya tari Saman tidak menggunakan sebagai iringannya.
4. Selain tari Saman, tari yang berasal dari pulau Sumatera adalah tari ...
5. Gerakan tari Saman Kreasi dilakukan dengan cara dan

KUNCI JAWABAN**LEMBAR KERJA SISWA (LKS) SIKLUS II PERTEMUAN 1****A. Pilihan Ganda**

1. d
2. a
3. a
4. c
5. b

B. Jawaban Singkat

1. Aceh
2. Kaki
3. Lagu
4. Lilin
5. Cepat dan Kompak

Lampiran 24

KISI-KISI SOAL TES FORMATIF SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 01
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi Pokok : Tari Saman Kreasi
 Sub Pokok Bahasan : Tari Keompok
 Alokasi : 2x 35 menit

Standar Kompetensi : 14. Mengekspresikan diri melalui seni tari.
 Kompetensi Dasar : 14.2. Menyajikan Tari Daerah Lain dengan iringan musik.

No	Indikator Soal	Bentuk soal	Rana h Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kesulitan			Skor Penilaian
					Mudah	Sedang	Sulit	
	1. Siswa dapat menentukan asal daerah tari.	Pilgan	C1	1	√			65-100
	2. Siswa dapat mengidentifikasi tari Saman Kreasi.	Pilgan	C2	2		√		
	3. Siswa dapat menjelaskan cara penyajian tari Saman Kreasi.	Pilgan	C1	3	√			
	4. Siswa dapat mendeskripsikan isi dari lagu Bungong Jeumpa.	Pilgan	C2	4		√		
	5. Siswa dapat mengidentifikasi bahasa	Pilgan	C2	5		√		

	yang digunakan dalam lagu pengiring tarian.							
6.	Siswa dapat menyebutkan asal daerah lagu Bungong Jeumpa.	Isian Singkat	C1	6	√			
7.	Siswa dapat mengidentifikasi anggota badan yang tidak digunakan dalam menarikan Saman Kreasi.	Isian Singkat	C3	7			√	
8.	Siswa dapat memahami karakter umum tari Saman.	Isian Singkat	C3	8			√	
9.	Siswa dapat mengklasifikasikan tari-tari yang terdapat pada daerah Sumatera.	Isian Singkat	C2	9		√		
10.	Siswa dapat memahami	Isian Singkat	C2	10		√		

	ekspresi yang dibutuhkan dalam menarikan tari Saman Kreasi.							
--	---	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

C1 = Kognitif, C2 = Pemahaman, C3 = Penerapan, C4 = Analisis

Lampiran 25

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
(SIKLUS II PERTEMUAN 2)

Nama Sekolah : SD Negeri Randugunting 01
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
Materi Pokok : Tari Saman Kreasi
Kelas/ Semester : V/ II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1x pertemuan)

A. Standar Kompetensi

14. Mengapresiasikan diri melalui seni tari.

B. Kompetensi Dasar

14.2 Menyajikan Tari Daerah Lain dengan iringan.

C. Indikator

14.2.3. Memperagakan/ menampilkan karya tari Saman Kreasi bentuk kelompok.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui latihan terbimbing, siswa dapat memperagakan gerakan tari Saman Kreasi secara berkelompok.
2. Siswa dapat memahami gerakan tari Saman Kreasi sesuai dengan iringan.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan:** Disiplin (*discipline*), Berani (*courage*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*), Ketelitian (*carefulness*), Percaya diri (*Confidence*).

E. Materi Ajar

Tari Saman Kreasi (terlampir)

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.
2. Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya-jawab, latihan terbimbing, penugasan, dan kerja kelompok.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Kegiatan awal (5 menit)

- a. Guru memasuki kelas dan memberikan salam.
- b. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.
- c. Guru melakukan presensi kehadiran siswa.
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara umum.
- e. Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan. “Lagu apa sajakah yang berasal dari Aceh?”

2. Kegiatan Inti (55 menit)

Fase	Deskripsi
a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan khusus pembelajaran. 2. Guru memberikan motivasi dengan mengingatkan siswa agar bersiap menerima materi yang akan diajarkan. 3. Siswa menyimak penjelasan dari guru.
b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya pada siswa tentang gerak tari Saman Kreasi perbagian pada lirik lagu Bungong Jeumpa. 2. Guru dan siswa mendengarkan lagu Bungong Jeumpa. 3. Guru memberikan contoh gerakan per bagian dari gerak tari Saman Kreasi agar dapat dilakukan oleh siswa dengan tepat. 4. Siswa memperhatikan contoh gerakan per

	bagian dari gerak tari Saman yang didemonstrasikan oleh guru.
c. Membimbing pelatihan	<p>Guru melaksanakan bimbingan berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperagakan gerak tari Saman sesuai kreativitas siswa dalam berkelompok. 2. Siswa melakukan gerak tari dengan diiringi lagu Bungong Jeumpa. 3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami siswa, merespon pertanyaan siswa, dan mengoreksi kesalahpahaman siswa.
d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan pengamatan pada siswa dalam menggerakkan gerak tari Saman Kreasi diiringi Bungong Jeumpa. 2. Guru memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa, memberikan <i>reward</i> kepada siswa atas keaktifannya mengikuti proses pembelajaran.
e. Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menanyakan kembali gerakan perbagian dari gerak tari Saman Kreasi. 2. Guru meminta siswa untuk memperagakan gerakan tari Saman Kreasi sesuai dengan kemampuannya masing-masing . 3. Siswa diminta untuk kompak.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

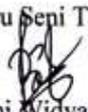
- a. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
- b. Guru mengecek keberhasilan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa secara acak.
- c. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan salam.

H. Media dan Sumber Belajar

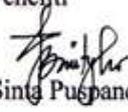
1. Media : Lagu Bungong Jeumpa, Tape, Kaset Lagu anak daerah.
2. Sumber : Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.

I. Penilaian

1. Prosedur : penilaian proses, penilaian hasil
2. Jenis Penilaian
 - Penilaian Proses : pengamatan guru
 - Penilaian Hasil : tes
3. Bentuk : tes performansi

Guru Seni Tari

 Yuni Widyarini, S.Pd.
 NIP. -

Tegal, 25 April 2015

Peneliti

 Sinta Puspandini
 NIM. 1401411060

Mengetahui
 Kepala Sekolah SDN Raudungtung 01

 Abu Sufid, S.Pd.
 NIP. 19961125197802 100 1



SOAL TES PRAKTIK SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

1. Peragaan gerak tari Saman Kreasi yang telah kalian pelajari beserta hitungannya!

Aspek yang akan dinilai pada praktik menari gerakan pada gerak tari Saman Kreasi yaitu dengan ketentuan sebagai berikut:

No	Aspek	Presentase (%)
1	Kekompakan (wirasa)	15
2	Keberanian (wirasa)	10
3	Ketepatan Gerak (wirama)	15
4	Kelincahan (wiraga)	10
5	Kesungguhan (wirasa)	10
6	Penghayatan (wirasa)	15

FORMAT KRITERIA PENILAIAN SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

A. Penilaian Hasil Belajar

1. Performansi

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Kesungguhan (wirasa)	a. sangat baik	4
		b. baik	3
		c. kurang baik	2
		d. tidak baik	1
2	Keberanian (wirasa)	a. sangat baik	4
		b. baik	3
		c. kurang baik	2
		d. tidak baik	1
3	Penghayatan (wirasa)	a. sangat baik	4
		b. baik	3
		c. kurang baik	2
		d. tidak baik	1
4	Ketepatan Gerak (wirama)	a. sangat baik	4
		b. baik	3
		c. kurang baik	2
		d. tidak baik	1
5	Kekompakan (wirasa)	a. sangat baik	4
		b. baik	3
		c. kurang baik	2
		d. tidak baik	1
6	Kelincahan (wiraga)	a. sangat baik	4
		b. baik	3
		c. kurang baik	2
		d. tidak baik	1

2. Deskriptor penilaian praktik memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi.

a) Kesungguhan (wirasa)

Skor	Kriteria	Keterangan
4	Sangat baik	Siswa memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi dengan serius, sungguh-sungguh dan menghayati tiap gerakan.
3	Baik	Siswa memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi dengan serius dan sungguh-sungguh.
2	Kurang baik	Siswa memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi dengan serius tetapi terkadang masih bercanda dengan teman lain.
1	Tidak Baik	Siswa memperagakan gerakan pada gerak tari Saman tidak serius, bercanda dan bergurau dengan teman lain.

b) Keberanian (wirasa)

Skor	Kriteria	Keterangan
4	Sangat baik	Siswa dapat memperagakan lebih dari 5 gerakan pada gerak tari Saman Kreasi.
3	Baik	Siswa dapat memperagakan 3 gerakan pada gerak tari Saman Kreasi.
2	Kurang baik	Siswa dapat memperagakan 1 gerakan pada gerak tari Saman Kreasi.
1	Tidak baik	Siswa tidak dapat memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi yang ditugaskan guru.

c) Penghayatan (wirasa)

Skor	Kriteria	Keterangan
4	Sangat baik	Siswa menghayati keseluruhan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi dengan serius, bersungguh-sungguh dan penuh penjiwaan.
3	Baik	Siswa menghayati praktik meniru gerakan pada gerak tari Saman Kreasi.
2	Kurang baik	Siswa kadang-kadang menghayati ketika praktik memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi.
1	Tidak baik	Siswa tidak menghayati dalam memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi.

d) Ketepatan gerak (wirama)

Skor	Kriteria	Keterangan
4	Sangat baik	Siswa dapat memperagakangerak tangan dan tubuh dengan baik dan benar sesuai dengan perintah guru.
3	Baik	Siswa dapat memperagakangerak tangan dan tubuh meskipun kadang-kadang ada yang kurang tepat dalam memeragakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi.
2	Kurang baik	Siswa tidak tepat dalam memperagakangerak tangan dan kaki ketika memeragakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi.
1	Tidak baik	Siswa tidak memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi yang ditugaskan oleh guru.

e) Kekompakan (wirasa)

Skor	Kriteria	Keterangan
-------------	-----------------	-------------------

4	Sangat baik	Siswa memperagakan gerakan tari Saman dengan luwes dan kompak dengan siswa lain dalam kelompok. Menggunakan pengalaman indra dan daya penjiwaan yang baik.
3	Baik	Siswa memperagakan gerakan tari Saman kompak dengan beberapa siswa.
2	Kurang baik	Siswa kadang-kadang melihat teman lain ketika memperagakan gerakan tari Saman dan kurang kompak.
1	Tidak baik	Siswa tidak lancar dalam memperagakan gerakan tari Saman dan tidak kompak.

f) Kelincahan (wiraga)

Skor	Kriteria	Keterangan
4	Sangat baik	Siswa memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi dengan lincah dan tepat sesuai dengan berbagai macam bentuk gerak yang dimiliki oleh tari Saman Kreasi dengan penjiwaan.
3	Baik	Siswa memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi dengan lincah.
2	Kurang baik	Siswa kadang kadang memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi dengan lincah.
1	Tidak baik	Siswa tidak lincah dalam memperagakan gerakan pada gerak tari Saman Kreasi.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

KISI-KISI SOAL TES PERFORMANSI SISWA SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SD Negeri Randugunting 01
 Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi Pokok : Tari Saman Kreasi
 Sub Pokok Bahasan : Tari Kelompok
 Alokasi : 2x 35 menit
 Standar Kompetensi : 14. Mengekspresikan diri melalui seni tari.
 Kompetensi Dasar : 14.2. Menyajikan Tari Daerah Lain dengan iringan.

Indikator Soal	Bentuk Tes	Soal/Instruksi Tes	Ranah Psikomotor	Tingkat Kesulitan			Skor Penilaian
				Mudah	Sedang	Sulit	
Siswa dapat memperagakan/ menampilkan gerak tari Saman Kreasi secara individu sesuai dengan hitungannya.	Praktek (tes performansi)	Peragaan/tampilkan gerak tari Saman Kreasi secara individu sesuai dengan hitungannya dan penuh penghayatan di depan kelas!	P4			√	65-100

Keterangan:

P : Ranah Psikomotor

P1 : Perseption (persepsi)

P2 : Set (kesiapan)

P3 : Guided response (respon terbimbing)

P4 : Mechanism (gerakan terbiasa)

Lampiran 27

**HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS II**

No.	Nama Sisiwa	Nilai		Nilai Akhir	KKM 75	
		Kognitif	Psikomotor		Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Dedy Andriyansyah	80	70,83	73,89		√
2.	M. Ayas Nur Rachmat	70	75	73,33		√
3.	Amelia Anjelika Saputri	90	75	80	√	
4.	Adib Adzkia	80	83,33	82,22	√	
5.	Aditya Rayyis Haqqani	80	70,83	73,89		√
6.	Anggita Aulia Putri	80	79,17	79,45	√	
7.	Annisa Sarah Dewi	90	83,33	85,55	√	
8.	Dhea Agustina	70	79,17	76,11	√	
9.	Dian Alvira Putri	100	83,33	88,89	√	
10.	Dian Oktaviani	90	83,33	85,55	√	
11.	Faizal Wahyu Pratama	90	83,33	85,55	√	
12.	Farah Nur Izzati	90	79,17	82,78	√	
13.	Galih Ramadhani N.	90	79,17	82,78	√	
14.	Hafriza Heisel Hafiz	70	75	73,33		√
15.	Khansa Neva Aurelia	100	75	83,33	√	
16.	M. Ikhzam	90	75	80	√	
17.	M. Irfan Ilyasa	80	70,83	73,89		√
18.	M. Arfan Fauzan	80	83,33	82,22	√	
19.	M. Ilham	90	75	80	√	
20.	Novita Ramadhani	70	83,33	78,89	√	
21.	Nurzakiyya Rahma	90	79,17	82,78	√	
22.	Risa Regitania	90	83,33	85,55	√	
23.	Rendy Akbar Maulana	90	70,83	77,22	√	
24.	Rismara Mei Fadillah	80	83,33	82,22	√	
25.	Rizki Setiawan	80	79,17	79,45	√	

No.	Nama	Nilai		Nilai Akhir	KKM 75	
		Kognitif	Psikomotor		Tuntas	Tidak Tuntas
26.	Setyaning Nur Islami	90	83,33	85,55	√	
27.	Shafanuha Nur Fillah	80	79,17	79,45	√	
28.	Shafira Maharani	100	87,5	91,67	√	
29.	Saskya Putri Natasya	90	83,33	85,55	√	
30.	Teguh Nurul Aulia Firli	90	83,33	85,55	√	
31.	Vivi Puspitasari	80	83,33	82,22	√	
32.	Diva Elsa Abelliana	100	83,33	88,89	√	
33.	Annisa Oktaviani	80	83,33	82,22	√	
	JUMLAH	2820	2624,96	2689,97	28	5
	RATA-RATA	85,45	79,54	82,50		
	PERSENTASE				84,85%	15,15%

Tegal, 30 Mei 2015

Guru Seni Tari



Yuni Widyaningrum, S.Pd.
NIP.-

Lembar Penilaian Performansi Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jml Nilai
		Kekompakan (wirasa)				Keberanian (wirasa)				Ketepatan Gerak (wirama)				Kelincahan (wiraga)				Kesungguhan (wirasa)				Penghayatan (wirasa)				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Dedy Andriyansyah		2					3				3					4			3			2			70,83
2.	M. Ayas Nur Rachmat		2						4			3				3				3				3		75
3.	Amelia Anjelika Saputri			3			2					3				3				4				3		75
4.	Adib Adzkia		2						4			3					4			3					4	83,33
5.	Aditya Rayyis Haqqani		2					3				3				3				3				3		70,83
6.	Anggita Aulia Putri			3				3				3				3				3					4	79,17
7.	Annisa Sarah Dewi			3				3				3				3					4				4	83,33
8.	Dhea Agustina			3				3				3				3				3					4	79,17
9.	Dian Alvira Putri			3				3					4			3					4			3		83,33
10.	Dian Oktaviani				4			3				3				3				3					4	83,33
11.	Faizal Wahyu Pratama				4			3				3					4			3				3		83,33
12.	Farah Nur Izzati			3				3				3				3					4			3		79,17

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jml. Nilai
		Kekompakan (wirasa)				Keberanian (wirasa)				Ketepatan Gerak (wirama)				Kelincahan (wiraga)				Kesungguhan (wirasa)				Penghayatan (wirasa)				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
13.	Galih Ramadhani N.			3				3				3				3					4			3		79,17
14.	Hafriza Heisel Hafiz		2						4			3				3					3			3		75
15.	Khansa Neva Aurelia			3				3				3				3					3			3		75
16.	M. Ikhzam		2						4			3				3					3			3		75
17.	M. Irfan Ilyasa		2					3				3				3					3			3		70,83
18.	M. Arfan Fauzan			3					4			3					4				3			3		83,33
19.	M. Ilham		2						4			3				3					3			3		75
20.	Novita Ramadhani			3					4			3				3					3				4	83,33
21.	Nurzakiyya Rahma			3				3				3				3					3				4	79,17
22.	Risa Regitania			3				3					4				4				3			3		83,33
23.	Rendy Akbar Maulana		2					3				3				3					3			3		70,83
24.	Rismara Mei Fadillah			3					4			3				3					3				4	83,33
25.	Rizki Setiawan			3					4			3				3					3			3		79,17
26.	Setyaning Nur Islami				4			3				3				3					3				4	83,33

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																								Jml. Nilai
		Kekompakan (wirasa)				Keberanian (wirasa)				Ketepatan Gerak (wirama)				Kelincahan (wiraga)				Kesungguhan (wirasa)				Penghayatan (wirasa)				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
27.	Shafanuha Nur Fillah			3				3				3				3				3					4	79,17
28.	Shafira Maharani				4			3				3				3					4				4	87,5
29.	Saskya Putri Natasya			3				3					4			3				3					4	83,33
30.	Teguh Nurul Aulia Firli			3					4			3				3				3					4	83,33
31.	Vivi Puspitasari			3					4				4			3				3				3		83,33
32.	Diva Elsa Abelliana			3				3				3					4			3					4	83,33
33.	Annisa Oktaviyani			3					4			3				3				3					4	83,33

CATATAN:

- Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 100
- Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Tegal, 30 Mei 2015

Guru Seni Tari



Yuni Widyarini, S.Pd.
NIP.-

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 1

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Tari Daerah Lain (Tari Saman)
 Kelas / Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

No	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
1	Dedy Andriyansyah	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	34	70,83
2	M. Ayas Nur Rachmat	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	34	70,83
3	Amelia Anjelika Saputri	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	35	72,92
4	Adib Adzkie	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	37	77,08
5	Aditya Rayyis Haqqani	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34	70,83
6	Anggita Aulia Putri	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77,08
7	Annisa Sarah Dewi	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	39	81,25
8	Dhea Agustina	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38	79,17
9	Dian Alvira Putri	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	39	81,25
10	Dian Oktaviani	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	79,17
11	Faizal Wahyu Pratama	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38	79,17
12	Farah Nur Izzati	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	39	81,25
13	Galih Ramadhani N.	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	38	79,17

No.	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
14	Hafriza Heisel Hafiz	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	70,83
15	Khansa Neva Aurelia	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	36	75
16	M. Ikhzam	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	35	72,92
17	M. Irfan Ilyasa	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	34	70,83
18	M. Arfan Fauzan	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	39	81,25
19	M. Ilham	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	34	70,83
20	Novita Ramadhani	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	38	79,17
21	Nurzakiyya Rahma	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	38	79,17
22	Risa Regitania	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	40	83,33
23	Rendy Akbar Maulama	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	34	70,83
24	Rismara Mei Fadillah	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	40	83,33
25	Rizki Setiawan	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	39	81,25
26	Setyaning Nur Islami	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	40	83,33
27	Shafanuha Nur Fillah	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	38	79,17
28	Shafira Maharani	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	40	83,33
29	Saskya Putri Natasya	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	39	81,25
30	Teguh Nurul Aulia Firlu	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	39	81,25
31	Vivi Puspitasari	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	39	81,25
32	Diva Elsa Abelliana	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39	81,25

No.	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
33	Annisa Oktaviyani	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	39	81,25
Jumlah Nilai		103	105	103	102	100	100	102	100	102	103	106	108	1234	2570,83
Rata-rata		3,12	3,18	3,12	3,09	3,03	3,03	3,12	3,03	3,09	3,12	3,21	3,27	-	77,90
Persentase		78,03	79,55	78,03	77,27	75,76	75,76	77,27	75,76	77,27	78,03	80,30	81,82	-	-

Keterangan :

- | | |
|--|---|
| <p>A. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.</p> <p>B. Kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru.</p> <p>C. Keluwesan siswa dalam melakukan gerakan tangan.</p> <p>D. Keaktifan siswa dalam berkelompok.</p> <p>E. Kekompakkan siswa dalam berkelompok.</p> <p>F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru</p> | <p>G. Keberanian siswa dalam melakukan gerakan tari Saman.</p> <p>H. Ketertiban siswa saat pembelajaran.</p> <p>I. Ketepatan siswa dalam melakukan gerak.</p> <p>J. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.</p> <p>K. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>L. Kerapian siswa merapikan media pembelajaran.</p> |
|--|---|

Tegal, 1 Juni 2015

Guru Seni Tari


Yuni Widyarini, S.Pd.
NIP.-

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS II PERTEMUAN 2

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan (Seni Tari)
 Materi : Tari Daerah Lain (Tari Saman)
 Kelas / Semester : V / II
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

No	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
1	Dedy Andriyansyah	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75
2	M. Ayas Nur Rachmat	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	38	79,17
3	Amelia Anjelika Saputri	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	38	79,17
4	Adib Adzkia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	38	79,17
5	Aditya Rayyis Haqqani	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36	75
6	Anggita Aulia Putri	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37	77,08
7	Annisa Sarah Dewi	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	40	83,33
8	Dhea Agustina	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	39	81,25
9	Dian Alvira Putri	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	39	81,25
10	Dian Oktaviani	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	79,17
11	Faizal Wahyu Pratama	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38	79,17

No.	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
12	Farah Nur Izzati	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	38	79,17
13	Galih Ramadhani N.	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	39	81,25
14	Hafriza Heisel Hafiz	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34	70,83
15	Khansa Neva Aurelia	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	35	72,92
16	M. Ikhzam	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	34	70,83
17	M. Irfan Ilyasa	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	34	70,83
18	M. Arfan Fauzan	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	39	81,25
19	M. Ilham	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	34	70,83
20	Novita Ramadhani	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	39	81,25
21	Nurzakiyya Rahma	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	38	79,17
22	Risa Regitania	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	40	83,33
23	Rendy Akbar Maulama	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35	72,92
24	Rismara Mei Fadillah	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	40	83,33
25	Rizki Setiawan	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	39	81,25
26	Setyaning Nur Islami	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	40	83,33

No.	Nama	Aspek yang diamati												Jml	Nilai
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L		
27	Shafanuha Nur Fillah	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	38	79,17
28	Shafira Maharani	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	41	85,42
29	Saskya Putri Natasya	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	40	83,33
30	Teguh Nurul Aulia Firli	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	39	81,25
31	Vivi Puspitasari	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	39	81,25
32	Diva Elsa Abelliana	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39	81,25
33	Annisa Oktaviyani	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	40	83,33
Jumlah Nilai		107	106	103	104	100	102	102	100	103	106	107	111	1251	2606,25
Rata-rata		3,24	3,21	3,12	3,15	3,03	3,09	3,09	3,03	3,12	3,21	3,24	3,36	-	78,98
Persentase		81,06	80,30	78,03	78,79	75,76	77,27	77,27	75,76	78,03	80,30	81,06	84,09	-	-

Keterangan :

- A. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.
- B. Kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru.
- C. Keluwesan siswa dalam melakukan gerakan tangan.

- D. Keaktifan siswa dalam berkelompok.
- E. Kekompakkan siswa dalam berkelompok.
- F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru
- G. Keberanian siswa dalam melakukan gerakan tari saman.
- H. Ketertiban siswa saat pembelajaran.
- I. Ketepatan siswa dalam melakukan gerak.
- J. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.
- K. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.
- L. Kerapian siswa merapikan media pembelajaran.

Tegal, 1 Juni 2015

Guru Seni Tari

Yuni Widyarini, S.Pd.
NIP.-

Lampiran 31

HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU
DALAM MENYUSUN RPP
Siklus II Pertemuan 1

1. NAMA GURU	: Yuni Widyarini, S. Pd.
2. NIP	: -
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SD Negeri Randugunting 01
4. KELAS	: V (lima)
5. MATA PELAJARAN	: Seni Tari
6. PELAKSANAAN	: 18 April 2015

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 =				<input type="text" value="3,5"/>

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.	1	2	3	4
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 =				<input type="text" value="3,67"/>

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Dengan model pembelajaran *Cooperative Learning*

tipe *Bamboo Dancing*.

	1	2	3	4
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 3 =	<input type="text" value="3,2"/>			

4. Merancang pengelolaan kelas.

	1	2	3	4
4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 4 =	<input type="text" value="3,5"/>			

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

	1	2	3	4
5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 5 =	<input type="text" value="3,5"/>			

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran.

6.1 Kebersihan dan kerapian.

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

6.2 Penggunaan bahasa tulis.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 =

Nilai Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP = APKG I

$$\begin{aligned}
 \text{APKG I} &= \frac{A+B+C+D+E+F}{6 \times 4} \times 100 \\
 &= \frac{3,5+3,67+3,2+3,5+3,5+3}{24} \times 100 \\
 &= \frac{20,37}{24} \times 100 \\
 &= 84,875
 \end{aligned}$$

Tegal, 18 April 2015

Observer



.....
Yudhi Fitriani

Lampiran 32

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
Siklus II Pertemuan 1**

1. NAMA GURU	: Yuni Widyarini, S. Pd.
2. NIP	: -
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SD Negeri Randugunting 01
4. KELAS	: V (lima)
5. MATA PELAJARAN	: Seni Tari
6. PELAKSANAAN	: 18 April 2015

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 =				<input type="text" value="3.5"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

	1	2	3	4
2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).
- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

$$\text{Rata-rata butir 2} = \boxed{3,33}$$

3. Mengelola interaksi kelas.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.4 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| Memantapkan penguasaan materi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

$$\text{Rata-rata butir 3} = \boxed{3,6}$$

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 4 =

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

5.1 Melaksanakan pembelajaran Seni Tari melalui model *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui Pengalaman langsung.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

5.3 Menampilkan penguasaan Seni Tari, terutama pada pembelajaran karya tari sederhana.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5 =

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

a. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 =

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7 =

3,75

Nilai Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran = APKG II

$$\begin{aligned}
 \text{APKG II} &= \frac{G+H+I+J+K+L+M}{7 \times 4} \times 100 \\
 &= \frac{3,5+3,33+3,6+4+3,67+3,5+3,75}{28} \times 100 \\
 &= \frac{25,35}{28} \times 100 \\
 &= 90,54
 \end{aligned}$$

Tegal, 18 April 2015

Observer



.....
Yudhi Fitriani

Lampiran 33

**HASIL OBSERVASI KEMAMPUAN GURU
DALAM MENYUSUN RPP
Siklus II Pertemuan 2**

1. NAMA GURU	: Yuni Widyarini, S. Pd.
2. NIP	: -
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SD Negeri Randugunting 01
4. KELAS	: V (lima)
5. MATA PELAJARAN	: Seni Tari
6. PELAKSANAAN	: 25 April 2015

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam bagan rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

1. Merumuskan tujuan pembelajaran	1	2	3	4
1.1 Merumuskan kompetensi dasar/ indikator hasil belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya di dalam rencana pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 =				<input type="text" value="3,5"/>

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.	1	2	3	4
2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.3 Memilih sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
Rata-rata butir 2 =				<input type="text" value="3,6"/>

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Dengan model pembelajaran *Cooperative*

Learning tipe Bamboo Dancing.

	1	2	3	4
3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> .	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.3 Menyusun alokasi waktu pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah).	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 3 =

4. Merancang pengelolaan kelas.

	1	2	3	4
4.1 Menentukan penataan latar pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 4 =

5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.

	1	2	3	4
5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

Rata-rata butir 5 =

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

6.1 Kebersihan dan kerapian.

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

6.2 Penggunaan bahasa tulis.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

Rata-rata butir 6 =

Nilai Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP = APKGI

$$\text{APKG I} = \frac{\text{A} + \text{B} + \text{C} + \text{D} + \text{E} + \text{F}}{6 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{3,5 + 3,67 + 3,6 + 3,5 + 3,5 + 3,5}{24} \times 100$$

$$= \frac{21,27}{24} \times 100$$

$$= 88,625$$

Tegal, 25 April 2015

Observer



.....
Yudhi Fitriani

Lampiran 34

ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU II (APKG II)**Pelaksanaan Pembelajaran****Siklus II Pertemuan 2**

1. NAMA GURU	: Yuni Widyarini, S. Pd.
2. NIP	: -
3. SEKOLAH TEMPAT PENELITIAN	: SD Negeri Randugunting 01
4. KELAS	: V (lima)
5. MATA PELAJARAN	: Seni Tari
6. PELAKSANAAN	: 25 April 2015

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.
4. Nilailah guru sesuai aspek kemampuan berikut.

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.

	1	2	3	4
1.1 Menyiapkan alat, media, dan sumber belajar.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
1.2 Melaksanakan tugas harian kelas.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Rata-rata butir 1 =				<input type="text" value="3.5"/>

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.

	1	2	3	4
2.1 Memulai kegiatan pembelajaran.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- 2.3 Menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).
- 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.
- 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.
- 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Rata-rata butir 2 =

3. Mengelola interaksi kelas.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa menggunakan ekspresi lisan, tulisan, isyarat, dan gerakan badan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 3.3 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 3.4 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

Rata-rata butir 3 =

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu.

- | | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|
| 4.1 Menunjukkan sikap ramah, mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.2 Menunjukkan kegairahan mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |
| 4.3 Mengembangkan hubungan antar pribadi yang sehat dan serasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input checked="" type="checkbox"/> |

4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 4 =

4

5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

5.1 Melaksanakan pembelajaran Seni Tari melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui Pengalaman langsung.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

5.3 Menampilkan penguasaan Seni Tari, terutama pada pembelajaran tari Saman Kreasi

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 5 =

3,67

6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.

6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

1	2	3	4
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>

6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 6 =

4

7. Kesan umum kinerja guru/calon guru

7.1 Keefektifan proses pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	-------------------------------------	--------------------------

7.2 Penggunaan bahasa Indonesia tepat.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

7.4 Penampilan guru dalam pembelajaran.

<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
--------------------------	--------------------------	--------------------------	-------------------------------------

Rata-rata butir 7 =

3,75

Nilai Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran = APKG II

$$\text{APKG II} = \frac{\text{G} + \text{H} + \text{I} + \text{J} + \text{K} + \text{L} + \text{M}}{7 \times 4} \times 100$$

$$= \frac{3,5 + 3,5 + 3,75 + 4 + 3,67 + 4 + 3,75}{28} \times 100$$

$$= \frac{26,17}{28} \times 100$$

$$= 93,46$$

Tegal, 25 April 2015

Observer



.....
Yudhi Fitriani

Lampiran 35

**REKAP PERFORMANSI GURU
SIKLUS II**

A. Data Hasil Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (APKG 1)

No.	Aspek Pengamatan	Perolehan Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Merumuskan tujuan pembelajaran.	3,5	3,5
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran, dan sumber belajar.	3,67	3,67
3.	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> .	3,2	3,6
4.	Merancang pengelolaan kelas.	3,5	3,5
5.	Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.	3,5	3,5
6.	Tampilan dokumen rencana pembelajaran.	3	3,5
Jumlah Skor Keseluruhan		20,37	21,27
Rata-rata Skor		84,88	88,63

Lampiran 36

**REKAP PERFORMANSI GURU
SIKLUS II**

B. Data Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (APKG II)

No.	Aspek Pengamatan	Perolehan Skor	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran.	3,5	3,5
2.	Melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> .	3,33	3,5
3.	Mengelola interaksi kelas.	3,6	3,75
4.	Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.	4	4
5.	Melaksanakan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran Seni Tari.	3,67	3,67
6.	Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar.	3,5	4
7.	Kesan umum kinerja guru/calon guru.	3,75	3,75
Jumlah Skor Keseluruhan		25,35	26,17
Rata-rata Skor		90,54	93,46

Lampiran 37

**REKAPITULASI PERFORMANSI GURU
SIKLUS II**

Pertemuan	Skor		Nilai
	APKG I	APKG II	
1	84,88	90,54	88,65
2	88,63	93,46	91,85
Nilai akhir performansi siklus II			90,85
Kategori			A

Lampiran 38

Jadwal Penelitian

Siklus I	Pertemuan 1	4 April 2015
	Pertemuan 2	11 April 2015
Siklus II	Pertemuan 1	18 April 2015
	Pertemuan 2	25 April 2015

Lampiran 39

**INDIKATOR PENILAIAN AKTIVITAS SISWA
DALAM PEMBELAJARAN**

A. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran.

Indikator	Skor
Siswa datang lebih awal sebelum pembelajaran dimulai.	4
Siswa datang tepat waktu di kelas.	3
Siswa datang terlambat kurang dari 10 menit.	2
Siswa datang terlambat lebih dari 10 menit.	1

B. Kesungguhan siswa memperhatikan penjelasan guru.

Indikator	Skor
Siswa selalu mengikuti dengan seksama materi yang sedang disampaikan oleh guru.	4
Siswa kadang-kadang memusatkan perhatian pada materi dan kadang-kadang memperhatikan kegiatan lain.	3
Siswa memperhatikan kegiatan lain.	2
Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dan melakukan kegiatan lain.	1

C. Keluwesan siswa dalam melakukan gerak tangan.

Indikator	Skor
Siswa luwes dalam melakukan gerak tangan sesuai dengan perintah guru.	4
Siswa cukup luwes dalam melakukan gerak tangan.	3
Siswa kurang luwes dalam melakukan gerak tangan.	2
Siswa tidak luwes dalam melakukan gerak tangan.	1

D. Keaktifan siswa dalam berkelompok.

Indikator	Skor
Siswa mengajukan pertanyaan yang mewakili kelompok.	4
Siswa mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi setelah ditunjuk oleh guru untuk mewakili kelompok.	3
Siswa mengajukan pertanyaan di luar materi yang sedang dipelajari.	2
Siswa tidak pernah mengajukan pertanyaan kepada guru.	1

E. Kekompakkan siswa dalam berkelompok.

Indikator	Skor
Siswa selalu kompak dengan siswa lain dalam berkelompok.	4
Siswa selalu kompak dengan hanya beberapa siswa lain dalam berkelompok.	3
Siswa selalu kompak dengan satu siswa lain dalam berkelompok.	2
Siswa tidak pernah kompak dalam berkelompok.	1

F. Ketekunan siswa melaksanakan tugas dari guru.

Indikator	Skor
Siswa segera melaksanakan tugas dari guru dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan tanpa diperintah guru.	4
Siswa melaksanakan tugas dari guru dan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan setelah diperintah guru.	3
Siswa hanya melaksanakan tugas dari guru.	2
Siswa tidak melaksanakan tugas dari guru dan tidak mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan.	1

G. Keberanian siswa dalam melakukan gerakan tari Saman.

Indikator	Skor
Siswa dapat menirukan lebih dari 8 gerakan tari Saman.	4
Siswa dapat menirukan 6 gerakan tari Saman.	3
Siswa dapat menirukan 4 gerakan tari Saman.	2
Siswa tidak dapat menirukan gerakan tari Saman.	1

H. Ketertiban siswa saat pembelajaran.

Indikator	Skor
Siswa selalu menjaga ketertiban dan ketenangan di kelas.	4
Siswa menjadi tertib setelah mendapat himbauan dari guru.	3
Siswa kadang-kadang tertib dan kadang-kadang membuat gaduh.	2
Siswa berbicara dengan teman pada saat pembelajaran berlangsung.	1

I. Ketepatan siswa dalam melakukan gerak.

Indikator	Skor
Siswa tepat dalam melakukan gerak tangan dan badan yang ditugaskan oleh guru.	4
Siswa kurang tepat dalam melakukan gerak tangan dan badan yang ditugaskan guru.	3
Siswa tidak tepat dalam melakukan gerak tangan dan badan yang ditugaskan guru.	2
Siswa tidak melakukan gerak yang ditugaskan guru.	1

J. Kesungguhan siswa selama penilaian pembelajaran.

Indikator	Skor
Siswa melaksanakan penilaian kelompok dengan serius, tidak bergurau dan menghayati.	4
Siswa melaksanakan penilaian kelompok dengan serius dan tidak bergurau.	3
Siswa melaksanakan penilaian kelompok dengan serius.	2
Siswa melaksanakan penilaian kelompok dengan bergurau.	1

K. Kemampuan siswa menyimpulkan materi pembelajaran.

Indikator	Skor
Siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari dengan baik dan benar tanpa ditunjuk oleh guru.	4
Siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari setelah ditunjuk oleh guru.	3
Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan bantuan guru.	2
Siswa tidak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	1

L. Kerapian siswa merapikan media pembelajaran.

Indikator	Skor
Siswa merapikan media pembelajaran yang telah digunakan dengan rapi tanpa diperintah guru.	4
Siswa merapikan media pembelajaran setelah diperintah guru.	3
Siswa merapikan media pembelajaran yang telah digunakan dengan tidak rapi.	2
Siswa tidak merapikan media pembelajaran yang telah digunakan.	1

$$\text{Nilai} = \frac{A + B + C + D + E + F + G + H + I + J + K + L}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 40

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG I)
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1. Merumuskan tujuan khusus pembelajaran

Indikator : 1.1 Merumuskan tujuan khusus pembelajaran atau indikator pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.

Penjelasan : Merumuskan tujuan khusus pembelajaran atau indicator pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*. Untuk butir ini perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Rumusan dinyatakan dengan jelas sehingga tidak menimbulkan tafsiran ganda
- b. Rumusan mengandung perilaku (*behavior*) yang dapat dicapai siswa.
- c. Susunan rumusan kompetensi dasar terurut secara logis (dari yang mudah ke yang sukar), dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan tujuan khusus atau indikator pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> tidak jelas dan tidak lengkap.
2	Rumusan tujuan khusus atau indikator pembelajaran menggunakan model

3	<p>pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> jelas tetapi tidak lengkap atau tidak jelas tetapi lengkap.</p> <p>Rumusan tujuan khusus atau indikator pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe</p>
4	<p><i>Bamboo Dancing</i> jelas dan lengkap, atau jelas dan logis, atau lengkap dan logis</p> <p>Rumusan tujuan khusus atau indikator pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Bamboo Dancing</i> jelas, lengkap, dan disusun secara logis.</p>

Indikator : 1.2 Merancang dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup (*life skill*)

Penjelasan : Dampak pengiring berbentuk kecakapan hidup hendaknya tertuang di dalam rencana pembelajaran.

Dampak pengiring dianggap operasional apabila sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak dicantumkan dampak pengiring
2	Dicantumkan dampak pengiring tetapi tidak operasional
3	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional tetapi tidak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
4	Dicantumkan dampak pengiring yang operasional dan sesuai dengan

	kemampuan dan kebutuhan siswa
--	-------------------------------

2. Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar.

Indikator :2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.

Penjelasan : Dalam mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*, perlu dipertimbangkan deskriptor-deskriptor sebagai berikut :

- a. Cakupan materi (keluasan dan kedalaman).
- b. Sistematika materi.
- c. Kesesuaian dengan kemampuan dan kebutuhan siswa
- d. Kemutakhiran (kesesuaian dengan perkembangan terakhir dalam bidangnya).

Selanjutnya untuk menilai butir ini perlu diperhatikan skala sebagai berikut :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 2.2 Menentukan dan mengembangkan media pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan media adalah segala sesuatu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga memudahkan siswa belajar. Seperti di bawah ini:

- a. Laptop
- b. LCD
- c. CD Pembelajaran interaktif
- d. Aplikasi/ software pendukung materi

Untuk menilai butir ini akan dilihat berdasarkan tingkat kemenarikannya, kepraktisannya, dan kerelevannya.

2.2.1 Kemenarikan media

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

- a. Menarik karena media penuh dengan variasi warna
- b. Menarik karena ukuran media sesuai dengan komposisi
- c. Menarik karena media dapat mengeluarkan suara
- d. Menarik karena bentuk media bervariasi

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2.2.2.Kepraktisan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

- a. Media mudah dipindahkan sesuai keperluan
- b. Media mudah pengoperasiannya
- c. Ukuran media mudah disesuaikan
- d. Media tidak mudah rusak

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak

3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2.2.3.Relevan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

- a. Relevan dengan materi pembelajaran
- b. Relevan dengan tujuan pembelajaran
- c. Relevan dengan tingkat perkembangan anak
- d. Relevan dengan perkembangan zaman

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 2.3 Memilih sumber belajar

Penjelasan : Sumber belajar dapat berupa nara sumber, buku paket, buku pelengkap, museum, lingkungan, laboratorium, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

- a. Kesesuaian sumber belajar dengan tujuan.
- b. Kesesuaian sumber belajar dengan tingkat perkembangan siswa.
- c. Kesesuaian sumber belajar dengan materi yang akan diajarkan.
- d. Kesesuaian sumber belajar dengan lingkungan siswa (kontekstual).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran

Indikator : 3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.

Penjelasan : Kegiatan pembelajaran dapat berupa mendengarkan penjelasan guru, diskusi, dan belajar kelompok.

Penggunaan lebih dari satu jenis kegiatan pembelajaran sangat diharapkan dengan maksud agar perbedaan individual siswa dapat dilayani dan kebosanan siswa dapat dihindari.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

Kegiatan pembelajaran yang dirancang hendaknya :

- a. sesuai dengan tujuan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*,
- b. sesuai dengan bahan yang akan diajarkan dalam pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*,
- c. sesuai dengan perkembangan anak,
- d. sesuai dengan waktu yang tersedia,
- e. sesuai dengan media dan sumber belajar yang tersedia,
- f. memungkinkan terbentuknya dampak pengiring yang direncanakan,
- g. memungkinkan keterlibatan siswa secara optimal
- h. memberikan peluang terjadinya proses inquiry pada siswa

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu sampai dua deskriptor tampak
2	Tiga sampai empat deskriptor tampak
3	Lima sampai enam deskriptor tampak
4	Tujuh sampai delapan deskriptor tampak

Indikator : 3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran

Penjelasan : Langkah-langkah pembelajaran adalah tahap-tahap pembelajaran yang direncanakan guru sejak awal sampai akhir pembelajaran.

Langkah-langkah sebagai berikut:

3.2.1. Guru menjelaskan materi posisi bulan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing*.

3.2.2. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru (mengamati, mengklasifikasi, mengkomunikasi, mengukur, memprediksi, menyimpulkan)

3.3.3. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi.

3.3.4. Guru dan siswa bersama-sama membahas hasil diskusi.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dicantumkan langkah awal, inti, dan akhir dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> secara rinci tetapi tidak sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran
2	Dicantumkan langkah awal, inti, dan akhir dalam pembelajaran menggunakan model

3	<p>pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> secara rinci.</p> <p>Dicantumkan langkah awal, inti, dan akhir dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> secara rinci dan sesuai dengan tujuan.</p>
4	<p>Dicantumkan langkah awal, inti, dan akhir dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> secara rinci dan sesuai dengan tujuan, disertai rencana kegiatan terstruktur dan mandiri</p>

Indikator : 3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran

Penjelasan : Alokasi waktu pembelajaran adalah pembagian waktu untuk setiap tahapan/jenis kegiatan dalam suatu pertemuan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan penyediaan waktu bagi kegiatan pembukaan, inti, dan penutup sebagaimana tampak pada deskriptor sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Alokasi waktu keseluruhan dicantumkan pada rencana pembelajaran.
2	Alokasi waktu untuk setiap langkah (kegiatan awal, inti, dan akhir) dicantumkan.
3	Alokasi waktu kegiatan inti lebih besar dan proporsional daripada jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.
4	Alokasi waktu untuk setiap kegiatan

	(eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) dalam langkah-langkah pembelajaran dirinci secara proporsional.
--	--

Indikator : 3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa

Penjelasan : Memotivasi siswa adalah upaya guru untuk membuat siswa belajar secara aktif.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor tentang cara memotivasi siswa

- a. Mempersiapkan pembukaan pembelajaran seperti bahan pengait, penyampaian tujuan, yang menarik bagi siswa.
- b. Mempersiapkan media yang menarik.
- c. Menetapkan jenis kegiatan yang mudah diikuti siswa serta menantang siswa berfikir.
- d. Melibatkan siswa dalam kegiatan.

Dalam menilai butir ini perlu dikaji seluruh komponen rencana pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 3.5 Menyiapkan pertanyaan (perintah)

Penjelasan : Pertanyaan (termasuk kalimat perintah) yang dirancang dapat mencakup (1) pertanyaan tingkat rendah yang menuntut kemampuan mengingat dan (2) pertanyaan tingkat tinggi yang menuntut kemampuan memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Pertanyaan yang disiapkan guru dapat digunakan untuk berbagai tujuan. Guru menyiapkan pertanyaan untuk

menilai/memotivasi siswa pada tahap pembukaan, selama proses belajar dan pada penutupan pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut .

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Terdapat pertanyaan ingatan dan atau pemahaman
2	Terdapat pertanyaan penerapan.
3	Terdapat pertanyaan analisis dan atau sintesis.
4	Terdapat pertanyaan evaluasi dan atau kreasi

4. Merancang pengelolaan kelas

Indikator : 4.1 Menentukan penataan latar (setting) pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing*.

Penjelasan : Penataan latar pembelajaran mencakup persiapan dan pengaturan ruangan dan fasilitas (tempat duduk, perabot dan alat pelajaran) yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing*.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut berikut.

- a. Penataan latar (setting) pembelajaran tujuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing*.
- b. Penataan latar (setting) pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan (perbedaan individual) siswa.
- c. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu.
- d. Penataan latar pembelajaran sesuai dengan lingkungan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing*.

Penjelasan : Yang dimaksud dengan pengorganisasian siswa adalah kegiatan guru dalam menentukan pengelompokan, memberi tugas, menata alur kerja, dan cara kerja penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing* sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Pengorganisasian siswa ditandai oleh deskriptor berikut.

- a. Pengaturan pengorganisasian siswa (individu dan atau kelompok, dan atau klasikal),
- b. Penugasan yang harus dikerjakan,
- c. Alur dan cara kerja yang jelas,
- d. Kesempatan bagi siswa untuk mendiskusikan hasil tugas.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

5. Merencanakan prosedur, jenis dan menyiapkan alat penilaian.

Indikator : 5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian

Penjelasan : Prosedur penilaian meliputi :

- penilaian awal

- penilaian dalam proses
- penilaian akhir

Jenis penilaian meliputi :

- tes lisan
- tes tertulis
- tes perbuatan

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Tercantum prosedur <u>atau</u> jenis penilaian saja yang sesuai dengan tujuan.
3	Tercantum prosedur <u>dan</u> jenis penilaian, <u>salah satu</u> di antaranya sesuai dengan tujuan.
4	Tercantum prosedur atau jenis penilaian, <u>keduanya</u> sesuai dengan tujuan.

Indikator : 5.2 Membuat alat penilaian dan kunci jawaban.

Penjelasan : Alat penilaian dapat berbentuk pertanyaan, tugas, dan lembar observasi, sedangkan kunci jawaban dapat berupa jawaban yang benar atau rambu-rambu jawaban.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Rumusan pertanyaan tidak mengukur ketercapaian TPK.
2	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK.
3	Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk

4	<p>penggunaan bahasa yang efektif.</p> <p>Rumusan pertanyaan mengukur ketercapaian TPK dan memenuhi syarat-syarat penyusunan alat evaluasi termasuk penggunaan bahasa yang efektif disertai pencantuman kunci jawaban</p>
---	---

6. Tampilan dokumen rencana pembelajaran

Indikator : 6.1 Kebersihan dan kerapian

Penjelasan : Kebersihan dan kerapian rencana pembelajaran dapat dilihat dari penampilan fisik rencana pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Tulisan dapat dibaca dengan mudah.
- b. Tulisan ajeg (konsisten)
- c. Tampilan bersih (tanpa coretan atau noda) dan menarik.
- d. Ilustrasi tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 6.2 Penggunaan bahasa tulis

Penjelasan : Bahasa tulis yang digunakan dalam rencana pembelajaran hendaknya mengikuti kaidah bahasa tulis.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut :

- a. Bahasa komunikatif.
- b. Pilihan kata tepat.
- c. Struktur kalimat baku.

d. Cara penulisan sesuai dengan EYD.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b atau a dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Lampiran 41

DESKRIPTOR
ALAT PENILAIAN KOMPETENSI GURU (APKG II)
Pelaksanaan Pembelajaran

1. Mengelola ruang dan fasilitas pembelajaran

Indikator : 1.1 Menyiapkan ruang, media pembelajaran, dan sumber belajar

Penjelasan : Indikator ini meliputi penyiapan media pembelajaran dan sumber belajar yang dimanfaatkan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Media pembelajaran yang diperlukan tersedia.
- b. Media pembelajaran mudah dimanfaatkan.
- c. Sumber belajar yang diperlukan tersedia.
- d. Sumber belajar mudah dimanfaatkan

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau c tampak
2	Deskriptor a dan c atau b dan d tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 1.2 Melaksanakan tugas harian kelas

Penjelasan : Tugas-tugas harian kelas mungkin berhubungan atau tidak berhubungan langsung dengan pembelajaran. Pelaksanaan tugas harian kelas yang efektif dan efisien sangat menunjang proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal berikut.

- a. Ketersediaan alat tulis (kapur, spidol) dan penghapus.
- b. Pengecekan kehadiran siswa.
- c. Kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa, dan

perabotan kelas.

- d. Kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Indikator : 2.1 Memulai kegiatan pembelajaran

Penjelasan : Kegiatan memulai pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyiapkan fisik dan mental siswa untuk mulai belajar

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Memulai pembelajaran dapat dilakukan dengan cara :

- a. Memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat.
- b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa (apersepsi).
- c. Memberikan acuan dengan cara menggambarkan garis besar materi dan kegiatan.
- d. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 2.2 Melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan,

kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini menunjukkan tingkat kesesuaian antara jenis kegiatan pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, perubahan situasi yang dihadapi, dan lingkungan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran.
- b. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.
- c. Kegiatan pembelajaran terkoordinasi dengan baik (guru dapat mengendalikan pelajaran, perhatian siswa terfokus pada pelajaran, disiplin kelas terpelihara).
- d. Kegiatan pembelajaran bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b tampak
3	Deskriptor a, b dan c tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator: 2.3 Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan (kontekstual).

Penjelasan : Indikator ini memusatkan perhatian kepada penggunaan media pembelajaran yang dipergunakan guru dalam kelas.

Untuk menilai butir ini akan dilihat berdasarkan tingkat kemenyenangkan dan keefektifan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*, digunakan skala penilaian berikut.

2.3.1. Kemenyenangkan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan mimik anak pada saat media ditampilkan dengan deskriptor seperti di bawah ini :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Hanya sebagian kecil anak yang mimik wajahnya terlihat senang ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> berlangsung.
2	Sepuluh anak yang mimik wajahnya terlihat senang ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> berlangsung.
3	Sebagian besar anak yang mimik wajahnya terlihat senang ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> berlangsung.
4	Semua anak mimik wajahnya terlihat senang ketika pembelajaran menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> berlangsung.

2.3.2.Keefektifan

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor seperti di bawah ini :

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Sebagian besar siswa setelah dijelaskan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> kebingungan.
2	

3	Separuh siswa setelah dijelaskan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> kebingungan.
4	Sebagian kecil siswa setelah dijelaskan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> kebingungan. Semua siswa setelah dijelaskan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Bamboo Dancing</i> tidak ada yang kebingungan

Indikator : 2.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam urutan yang logis.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menentukan apakah guru dapat memilih dan mengatur secara logis kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan satu dengan dengan yang lain merupakan tatanan yang runtun.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Kegiatan disajikan dari mudah ke sukar.
- b. Kegiatan yang disajikan berkaitan satu dengan yang lain.
- c. Kegiatan bermuara pada kesimpulan.
- d. Ada tindak lanjut yang dapat berupa pertanyaan, tugas-tugas atau PR pada akhir pelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a atau b tampak
2	Deskriptor a dan b ; atau a danc ; atau b dan c tampak
3	Deskriptor a, b dan c ; atau a, b dan d ;

4	atau b, c, dan d tampak Deskriptor a, b, c dan d tampak
---	--

Indikator : 2.5 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok atau klasikal.

Penjelasan : Dalam pembelajaran, variasi kegiatan yang bersifat individual, kelompok atau klasikal sangat penting dilakukan untuk memenuhi perbedaan individual siswa dan/ atau membentuk dampak pengiring. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual, sesuai dengan tujuan/ materi/ kebutuhan siswa.
- b. Pelaksanaan kegiatan klasikal, kelompok atau individual sesuai dengan waktu dan fasilitas pembelajaran.
- c. Perubahan dari kegiatan individual ke kegiatan kelompok, klasikal ke kelompok atau sebaliknya berlangsung dengan lancar.
- d. Peran guru sesuai dengan jenis kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) yang sedang dikelola.
- e. Dalam setiap kegiatan (klasikal, kelompok atau individual) siswa terlibat secara optimal.
- f. Guru melakukan perubahan kegiatan sesuai kebutuhan supaya tidak terjadi stagnasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Dua deskriptor tampak
2	Tiga deskriptor tampak
3	Empat deskriptor tampak
4	Lebih dari empat deskriptor tampak

Indikator: 2.6 Mengelola waktu pembelajaran secara efisien.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada pemanfaatan secara optimal waktu

pembelajaran yang telah dialokasikan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan descriptor berikut.

- a. Pembelajaran dimulai tepat waktu.
- b. Pembelajaran diakhiri tepat waktu.
- c. Pembelajaran dilaksanakan sesuai perincian waktu yang ditentukan.
- d. Pembelajaran dilaksanakan sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- e. Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.
- f. Tidak terjadi penyimpangan waktu selama pembelajaran.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu / dua deskriptor tampak
2	Tiga / empat deskriptor tampak
3	Lima deskriptor tampak
4	Enam deskriptor tampak

3. Mengelola interaksi kelas

Indikator: 3.1 Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjelaskan secara efektif konsep, ide, dan prosedur yang bertalian dengan isi pembelajaran.

Penilaian perlu mengamati reaksi siswa agar skala penilaian dapat ditentukan secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Petunjuk dan penjelasan sulit dimengerti dan tidak ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa.
2	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti

	dan ada usaha guru untuk mengurangi tetapi tidak efektif.
3	Petunjuk dan penjelasan guru sulit dimengerti, ada usaha guru untuk mengurangi kebingungan siswa dan efektif.
4	Petunjuk dan penjelasan guru sudah jelas dan mudah dipahami siswa.

Indikator : 3.2 Menangani pertanyaan dan respon siswa.

Penjelasan : Indikator ini merujuk kepada cara guru menangani pertanyaan dan komentar siswa.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Mengabaikan siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat atau tidak menanggapi pertanyaan / pendapat siswa.
2	Tanggap terhadap siswa yang mengajukan pertanyaan / pendapat, sesekali menggali respons atau pertanyaan siswa dan memberi respons yang sepadan.
3	Menggali respons atau pertanyaan siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan balikan kepada siswa.
4	Guru meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respons dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya.

Indikator: 3.3 Menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan.

Penjelasan: Indikator ini mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi

dengan bahasa lisan, tulisan, dan isyarat termasuk gerakan badan.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a. Pembicaraan lancar.
- b. Pembicaraan dapat dimengerti.
- c. Materi yang tertulis di papan tulis atau di kertas manila (berupa tulisan dan atau gambar) dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas.
- d. Isyarat termasuk gerakan badan tepat.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 3.4 Memicu dan mempertahankan keterlibatan siswa.

Penjelasan: Indikator ini memusatkan perhatian pada prosedur dan cara yang digunakan guru dalam mempersiapkan, menarik minat, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Membantu siswa mengingat kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya.
- b. Mendorong siswa yang pasif untuk berpartisipasi.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka yang mampu menggali reaksi siswa.
- d. Merespon/ menanggapi secara positif siswa yang berpartisipasi.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak

3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 3.5 Memantapkan penguasaan materi pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru memantapkan penguasaan materi pembelajaran dengan cara merangkum, meringkas, mereviu (meninjau ulang), dan sebagainya. Kegiatan ini dapat terjadi beberapa kali selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang tetapi tidak lengkap.
2	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang secara lengkap.
3	Guru merangkum atau meringkas atau meninjau ulang dengan melibatkan siswa.
4	Guru membimbing siswa membuat rangkuman atau ringkasan atau meninjau ulang.

4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.

Indikator: 4.1 Menunjukkan sikap ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap guru yang ramah, hangat, luwes, terbuka, penuh pengertian, dan sabar kepada siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru melakukan hal-hal berikut.

- a. Menampilkan sikap bersahabat kepada siswa. *)
- b. Mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan/negatif *)

- c. Menggunakan kata-kata atau isyarat yang sopan dalam menegur siswa. *)
- d. Menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. *)

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

*)1 Ada kemungkinan, tindakan sebagaimana dimaksud deskriptor b, c, dan d tidak dilakukan, karena perkembangan keadaan memang tidak menuntut dilakukannya tindakan dimaksud. Oleh karena itu, dalam penilaian terhadap indikator 4.1. ini, mohon dilakukan salah satu dari alternatif berikut : (1) apabila keadaan tidak menuntut tindakan b, c, dan d, sehingga deskriptor tersebut sama sekali tidak muncul, maka praktikan dianggap telah melakukan tindakan a, b, c, dan d, dengan nilai maksimal yaitu 4, (2) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, sehingga salah satu atau lebih deskriptor tersebut muncul, maka praktikan diberi nilai 1 untuk setiap tindakan tepat yang dilakukannya, dan (3) apabila keadaan menuntut tindakan b, c, atau d, namun ditangani tidak sesuai dengan semangat deskriptor yang bersangkutan, maka praktikan dianggap belum mampu melakukan tindakan b, c, atau d, sehingga tidak diberi nilai untuk tindakan salah yang dilakukan itu.

Indikator: 4.2 Menunjukkan kegairahan belajar.

Penjelasan : Indikator ini mengukur tingkat kegairahan mengajar.

Tingkat kegairahan ini dapat diperhatikan melalui wajah, nada, suara, gerakan, isyarat, dan sebagainya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan apakah guru/ calon guru menunjukkan kesungguhan dengan :

- a. Pandangan mata dan ekspresi wajah.
- b. Nada suara pada bagian pelajaran penting.
- c. Cara mendekati siswa dan memperhatikan hal yang sedang dikerjakan.
- d. Gerakan atau isyarat pada bagian pelajaran yang penting.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator: 4.3 Mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap mental guru terhadap hal-hal yang dirasakan dan dialami siswa ketika mereka menghadapi kesulitan.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan *) 2
1	Memberi perhatian dan tanggapan terhadap siswa yang membutuhkan.
2	Memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan.
3	Mendorong siswa untuk memecahkan masalahnya sendiri.

4	Mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan.
---	---

*) 2 Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang mengalami kesulitan, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 4.4 Membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada sikap dan tindakan guru dalam menerima kenyataan tentang kelebihan dan kekurangan setiap siswa.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor sebagai berikut.

- a. Menghargai perbedaan individual setiap siswa.
- b. Memberikan perhatian kepada siswa yang menampilkan penyimpangan (misalnya cacat fisik, pemalu, agresif, pembohong).
- c. Memberikan tugas tambahan kepada siswa yang memiliki kelebihan dalam belajar atau membantu siswa yang lambat belajar.
- d. Mendorong kerja sama antar siswa yang lambat dan yang cepat dalam belajar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 4.5 Membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada usaha guru membantu siswa menumbuhkan rasa percaya diri.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat

sendiri.

- b. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya.
- c. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin.
- d. Memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

5. Mendemostrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Indikator : 5.1 Melaksanakan pembelajaran Seni Tari menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.

Penjelasan : Pembelajaran Seni Tari melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan pola kegiatan yang bertahap/sistematis, selangkah demi selangkah yang bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

- a. Mampu menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* dengan langkah-langkah yang tepat.
- b. Mampu mengoperasikan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing*.
- c. Mampu membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- d. Menciptakan suasana interaktif antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.2 Meningkatkan keterlibatan siswa melalui pengalaman langsung.

Penjelasan : Pembelajaran langsung ini akan meningkatkan siswa dalam pengamatan, kegiatan kelompok atau diskusi sehingga interaksi menjadi meningkat.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Siswa aktif melakukan pengamatan dan perekaman secara perorangan.
- b. Siswa aktif melakukan pengamatan dan perekaman secara berkelompok.
- c. Siswa melakukan diskusi dalam kelompok-kelompok kecil membahas tugas masing-masing anggota kelompok.
- d. Siswa praktik secara langsung menggambar posisi bulan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 5.3 Menampilkan penguasaan Seni Tari, terutama pada pembelajaran Karya Tari Sederhana.

Penjelasan : Materi pembelajaran harus dikuasai oleh guru. Pada Materi Karya Tari Sederhana, guru dituntut dapat mencontohkan gerakan tari sederhana secara tepat.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru tidak mampu mencontohkan gerakan tari sederhana dengan tepat.
2	Sebagian besar gerakan tari sederhana yang dicontohkan oleh guru tidak tepat.
3	Sebagian besar gerakan tari sederhana yang dicontohkan oleh guru tepat.
4	Guru mampu mencontohkan gerakan tari sederhana dengan tepat.

6. Melaksanakan evaluasi proses hasil belajar.

Indikator : 6.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian dalam proses pembelajaran bertujuan mendapatkan balikan mengenai tingkat pencapaian tujuan selama proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu dipergunakan skala penilaian sebagai berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran.
2	Mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa
3	Menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa.
4	Menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa.

Indikator : 6.2 Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.

Penjelasan : Penilaian pada akhir proses pembelajaran bertujuan mengetahui penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Untuk menilai butir ini digunakan skala penilaian berikut.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Guru memberikan tes akhir tetapi tidak sesuai dengan tujuan.
2	Sebagian kecil soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
3	Sebagian besar soal tes akhir sesuai dengan tujuan.
4	Semua soal tes akhir sesuai dengan tujuan.

7. Kesan umum kinerja guru/ calon guru

Indikator : 7.1 Keefektifan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bambo Dancing*.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada tingkat keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* sesuai dengan perkembangan proses pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Bamboo Dancing* berjalan dengan lancar.
- b. Suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana.
- c. Suasana kelas terkendali melalui penyesuaian.
- d. Mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa).

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Deskriptor a tampak
2	Deskriptor a dan b tampak

3	Deskriptor a, b dan c; atau a, b, dan d tampak
4	Deskriptor a, b, c dan d tampak

Indikator : 7.2 Penggunaan bahasa Indonesia lisan.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada kemampuan guru dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Ucapan jelas dan mudah dimengerti.
- b. Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat).
- c. Menggunakan kata-kata baku (membatasi penggunaan kata-kata daerah atau asing).
- d. Berbicara dengan menggunakan tata bahasa yang benar.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Indikator : 7.3 Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa.

Penjelasan : Guru perlu menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa, agar siswa terbiasa menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Rasa peka dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti menegur, menyuruh, memperbaiki atau menanyakan kembali.

Skala Penilaian	Penjelasan *)
1	Memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki.
2	Memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa.
3	Meminta siswa lain menemukan dan

4	memperbaiki kesalahan berbahasa temannya dengan menuntun. Mengarahkan kesalahan berbahasa sendiri.
---	---

*) Jika selama pembelajaran tidak ada siswa yang melakukan kesalahan berbahasa, nilai untuk butir ini adalah nilai maksimal (4).

Indikator : 7.4 Penampilann guru dalam pembelajaran.

Penjelasan : Indikator ini mengacu kepada penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran (fisik, gaya mengajar, dan ketegasan).

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

- a. Berbusana rapi dan sopan.
- b. Suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan.
- c. Posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat).
- d. Tegas dalam mengambil keputusan.

Skala Penilaian	Penjelasan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

Lampiran 42



PEMERINTAH KOTA TEGAL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
 Jl. Ki Gede Sebayu No. 3 Tegal
 Telp. / Faks.(0283) 351452 Kode Pos - 52123

SURAT REKOMENDASI PERMOHONAN IJIN RISET

Nomor : 071 / 086 / IV / 2015

- I. **DASAR** : Surat Kepala Kantor Kesbangpolinmas Kota Tegal
 Nomor : 070/084/2015 tanggal 7 April 2015
- II. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Tegal tidak keberatan atas pelaksanaan **Ijin** Penelitian / **Riset** / Observasi / Survey / Magang yang dilaksanakan oleh :
1. Nama : SINTA PUSPANDINI
 2. Pekerjaan : Mahasiswi Fakultas Ilmu Pendidikan Unnes Semarang
 3. Alamat : Bobotsari RT.001 RW.015 Bobotsari Purbalingga
 4. Penanggung jawab : Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd
 5. Maksud/Tujuan/Riset/
 Penelitian/Kerja Praktek : "PENINGKATAN PEMBELAJARAN TARI DAERAH LAIN (TARI SAMAN) MELALUI MODEL BAMBOO DANCING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI RANDUGUNTING 01 KOTA TEGAL"
 6. Lokasi : SDN Randugunting 01 Kota Tegal
 7. Peserta : 1 (satu) orang

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang tidak dilaksanakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu keamanan, ketentraman dan ketertiban masyarakat .
- b. Sebelum pelaksanaan Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang langsung kepada Responden, terlebih dahulu melaporkan kepada Instansi yang berwenang.
- c. Setelah Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang agar menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Kota Tegal.
- d. Surat Rekomendasi Penelitian / Riset / Observasi / Survey / Magang / ini berlaku dari tanggal : 7 April 2015 sampai dengan 30 April 2015.

Dikeluarkan di : TEGAL

Pada Tanggal : 9 April 2015

a.n. KEPALA BAPPEDA KOTA TEGAL
 KEPALA BIDANG DATA, ANALISA
 DAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
 u.b. KEPALA SUB BIDANG PENELITIAN
 DAN PENGEMBANGAN



Tembusan :

1. Kepala BAPPEDA Kota Tegal;
2. Kepala UPPD Kecamatan Tegal Selatan;
3. Kepala Kantor Kesbangpol & Linmas Kota Tegal;
4. Arsip.

Lampiran 43



PEMERINTAH KOTA TEGAL
DINAS PENDIDIKAN
 UPPD KECAMATAN TEGAL SELATAN
SEKOLAH DASAR NEGERI RANDUGUNTING 01
 Jl. Merpati No. 148 Tegal Telp. (0283) 357723 Kode Pos 52131

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abu Su'ud, S. Pd.

NIP : 19561125 197802 1 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Satuan Kerja : SD Negeri Randugunting 01

Menerangkan bahwa:

Nama : Sinta Puspandini

NIM : 1401411060

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1 UNNES

telah melaksanakan penelitian pada tanggal 4-25 April 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegal, 01 Juni 2015

Kepala SD Negeri Randugunting 01

Abu Su'ud, S. Pd.

NIP. 19561125 197802 1 001



Lampiran 44

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1
Guru menjelaskan materi Tari Daerah Lain.



Gambar 2
Siswa melakukan gerakan tari Saman secara berkelompok



Gambar 3
Guru membimbing siswa dalam pembelajaran



Gambar 4
Proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Learning*
tipe *Bamboo Dancing*



Gambar 5
Pembelajaran Tari Saman



Gambar 6
Siswa mengerjakan LKS

